

IMPLEMENTASI PENINGKATAN RELIGIUSITAS REMAJA

MELALUI MAJELIS TAKLIM

(Studi Multi Kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis
Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang)

TESIS



Oleh:

Nur Rohmatun

NIM. 220101210066

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**IMPLEMENTASI PENINGKATAN RELIGIUSITAS REMAJA
MELALUI MAJELIS TAKLIM**

(Studi Multi Kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis
Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Program
Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pada Pascasarjana
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag.
NIP. 197004272000031001

Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag.
NIP. 196910202006041001

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Rohmatun

NIM : 220101210066

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Implementasi Peningkatan Religiusitas Remaja Melalui Majelis Ta'lim (Studi Multi Kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penulisan saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penulisan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata hasil penulisan ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai undang-undang yang berlaku. Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 25 Mei 2024

Hormat Saya,



Nur Rohmatun

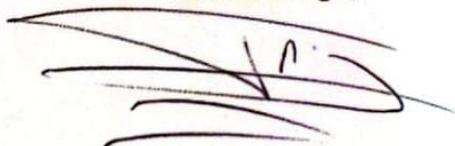
220101210066

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Implementasi Peningkatan Religiusitas Remaja Melalui Majelis Ta’lim (Studi Multi Kasus di Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta’lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang)” ini telah disetujui pada tanggal 27 Mei 2024

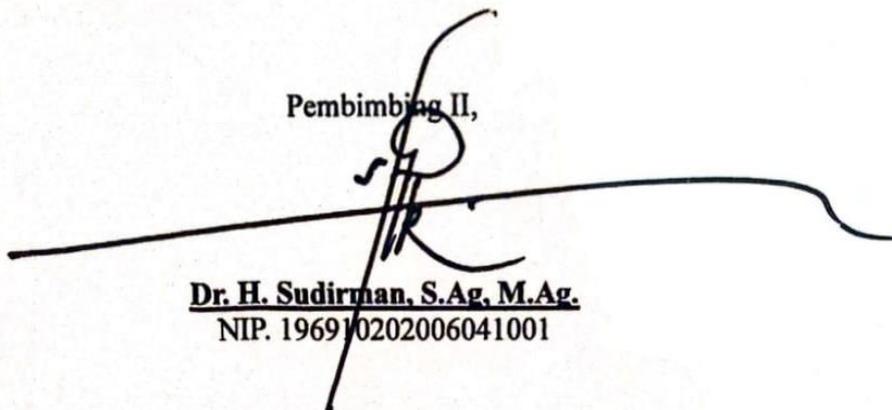
Oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag.
NIP. 197004272000031001

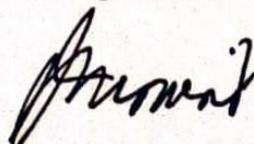
Pembimbing II,



Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag.
NIP. 196910202006041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag.
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Implementasi Peningkatan Religiusitas Remaja Melalui Majelis Taklim (Studi Multi Kasus di Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta’lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang”, telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 19 Juni 2024.

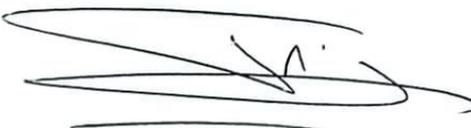
Dewan Penguji,


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

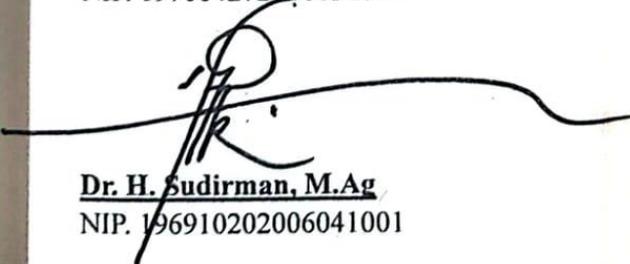
Penguji Utama


Dr. Jamilah, M.A
NIP. 197901242009012007

Ketua/Penguji II


Prof. Dr. H. Triyo Supriatno, M.Ag
NIP. 197004272000031001

Pembimbing I / Penguji


Dr. H. Sudirman, M.Ag
NIP. 196910202006041001

Pembimbing 2 / Sekretaris

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh telah ada dalam diri Rasulullah Saw suri teladan yang baik bagimu yaitu yang mengharapkan (keridhoan) Allah, kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”. (Al-Quran, Al-Ahzab [33] : 21)¹

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Gema Insani, 2017), 396.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan penulis kepada orang-orang yang telah banyak berkontribusi dan berjasa dalam proses berjalannya tesis ini. Dengan segala ucapan terimakasih penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta Ibunda **Rupi'ah**. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun senantiasa mampu memberikan yang terbaik. Tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian, motivasi dan dukungan dari segi finansial sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini hingga akhir untuk mendapat gelar Magister Pendidikan Agama Islam.
2. Kepada saudaraku yang tak kalah penting kehadirannya, Kakak saya **Zulaikhah** dan **Agus Widodo** serta adik **Zaida Al Wahida**, **Zidny Ilmannafi'a** dan **Muhammad Baha'uddin Akbar**. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis dan senantiasa memberikan motivasi dan dukungan.
3. Diri saya sendiri **Nur Rohmatun**, atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dan mengerjakan tugas akhir tesis ini. Terima kasih sudah kuat sampai sejauh ini, semoga saya tetap rendah hati karena perjuangan mewujudkan cita-cita baru dimulai

ABSTRAK

Rohmatun, Nur. 2024. Implementasi Peningkatan Religiusitas Remaja Melalui Majelis Taklim (Studi Multi Kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang). Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Tesis: Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, dan Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag.

Kata Kunci: Religiusitas, Remaja, Majelis Taklim

Religiusitas merupakan suatu keyakinan maupun pikiran individu dalam memandang dunia sehingga dapat mempengaruhi pengalaman serta perilaku dalam kehidupan individu sehari-hari. Dewasa ini, penurunan religiusitas remaja menjadi sebuah keprihatinan yang perlu diatasi. Maka menjadi fenomena yang langka terdapat remaja yang beramai-ramai menghadiri majelis taklim untuk meningkatkan religiusitas mereka. Diantara majelis yang ramai ini adalah Majelis taklim Riyadlul Jannah dan Majelis taklim Ar-Ridwan Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) mendeskripsikan religiusitas remaja di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang; 2) mendeskripsikan strategi Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang dalam peningkatan religiusitas remaja.

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan studi multi kasus. Data yang diperoleh peneliti akan digunakan dalam mendeskripsikan mengenai Implementasi Peningkatan Religiusitas Remaja Melalui Majelis taklim dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Religiusitas remaja mengalami peningkatan yang diukur dari lima dimensi Huber dan Huber yaitu; a) *Intellectual*, jamaah mendapatkan berbagai pengetahuan agama melalui ta'lim; b) *Ideology*, jamaah meyakini rukun iman dan merasa dekat dengan Allah Swt. dan Nabi Muhammad saw.; c) *Public practice*, jamaah berpartisipasi di majelis taklim dan aktif berperan di dalamnya serta melaksanakan sholat berjamaah; d) *Private practice*, Ibadah pribadi yang dilakukan jamaah yaitu membaca Al-Quran, sholawat dan wirid dan melaksanakan amalan dari majelis; e) *Religious experience*, pengalaman jamaah diantaranya merasa diberi pertolongan oleh Allah Swt., merasa diselamatkan, merasa mendapat keberkahan, merasa Allah mengetahui perasaan hamba-Nya. 2) Strategi Majelis Riyadlul Jannah adalah keteladanan Gus Rochim selaku Khodimul Majelis; keteladanan Gus Rofi' sebagai sang penerus; penciptaan suasana khushyuk di majelis; pengembangan seni musik hadroh; penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah; pemilihan Mubaligh sesuai pakemnya dan berbagai metode pengajaran. Sedangkan strategi Majelis Ar-Ridwan adalah keteladanan figur Habib Jamal selaku Khodimul Majelis; mengadakan kegiatan yang disenangi remaja; penciptaan suasana majelis yang tidak membosankan; penerapan berbagai metode pengajaran; penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah; dan pemilihan Mubaligh berdasarkan program Al-Wafa'.

ABSTRACT

Rohmatun, Nur. 2024. The Implementation of Teenagers' Religiosity Improvement through Majelis Taklim (A Multiple Case Study in Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah and Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang). Thesis. Magister of Islamic Education, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisors: Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, and Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag.

Keywords: Religiosity, Teenagers, Majelis Taklim

Religiosity is an individual's beliefs and thoughts in looking at the world so that it can affect experiences and behavior in everyday individual life. Nowadays, teenager's religiosity degradation is increasing, and it needs to be overcome. Therefore, it is a rare phenomenon to see teenagers attending a majelis taklim (Islamic forum) to increase their religiosity. Two congested majelis taklim are Majelis taklim Riyadlul Jannah and Majelis taklim Ar-Ridwan Malang.

The research aims to: 1) describe teenagers' religiosity in Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah and Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang; 2) describe the strategy implemented by Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah and Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang to increase teenagers' religiosity.

The research employed a qualitative study using a multiple-case study design. The data used primary and secondary data to describe the implementation of Teenagers' religiosity improvement through Majelis taklim. The data collection techniques consisted of observation, interview, and documentation.

The research result shows that: 1) Teenagers' religiosity has increased measured using five dimensions of Huber and Huber: a) *Intellectual*, members get various religious knowledge through taklim; b) *Ideology*, members believe in the six pillars of iman and get closer to Allah and the prophet Muhammad; c) *Public practice*, the member participates in the Majelis Taklim assembly and actively participates in it and performs group prayers; d) *Private practice*, the personal worship performed by the members is reading the Qur'an, sholawat and wirid and carrying out the practices of the Majelis; and e) *Religious experience*, the experience of members who feel that they have been helped and saved by Allah, received blessings, and they also feel that Allah knows their feelings. (2) The strategy of Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah to improve teenagers' religiosity is by the role model of Gus Rochim as the Khodimul Majelis; the role model of Gus Rofi' as a successor; the making of a solemn atmosphere in the majelis; the development of *hadroh* music; the use of social media as preaching facility; and the voting of Mubaligh based on the rules. Meanwhile, the strategy of Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan is to use the figure of Habib Jamal as Khodimul Majelis, conduct joyful activities for teenagers, avoid boring atmosphere, implement various teaching methods, use social media as a preaching facility and the voting of Mubaligh based on Al-Wafa' program.

مستخلص البحث

رحمة، نور. 2024. تنفيذ زيادة تدين المراهقين من خلال مجلس التعليم (دراسة متعددة الحالات في مجلس المولد والتعليم رياض الجنة ومجلس التعليم والمولد الرضوان مالانج). رسالة الماجستير. قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: أ. د. الحاج تريو سوبرياتنو، الماجستير. المشرف الثاني: د. الحاج سوديرمان، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تدين، شباب، مجلس التعليم.

التدين هو معتقدات الفرد وأفكاره في رؤيته للعالم بحيث يمكن أن يؤثر على الخبرات والسلوك في حياة الفرد اليومية. اليوم، يعد الانخفاض في تدين المراهقين مصدر قلق يحتاج إلى معالجة. لذلك من النادر أن يحضر المراهقون مجالس التعليم لزيادة تدينهم. ومن بين هذه المجالس المزدحمة مجلس التعليم رياض الجنة ومجلس التعليم الرضوان مالانج. تهدف هذه الرسالة إلى معرفة: (1) وصف تدين المراهقين في مجلس المولد والتعليم رياض الجنة ومجلس التعليم والمولد الرضوان مالانج. (2) وصف استراتيجية مجلس المولد والتعليم رياض الجنة ومجلس التعليم والمولد الرضوان مالانج في زيادة تدين المراهقين.

الطريقة في هذه الرسالة نوعية مع تصميم دراسة متعددة الحالات. سيتم استخدام البيانات التي حصلت عليها الباحثة في وصف تطبيق زيادة تدين المراهقين من خلال مجلس التعليم باستخدام مصادر البيانات الأولية والثانوية. تم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والوثائق.

أظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (1) ازداد تدين المراهقين مقيساً بالأبعاد الخمسة لهوبير وهوبر، وهي: (أ) التدين الفكري، يحصل المصلون على معارف دينية متنوعة من خلال التسليم؛ (ب) التدين العقائدي، يؤمن المصلون بأركان الإيمان ويشعرون بقرينهم من الله سبحانه وتعالى ومن النبي صلى الله عليه وسلم. (ج) الممارسة العامة، يشارك المصلون في جماعة التكليم ويشتركون فيها بفاعلية ويؤدون صلاة الجماعة؛ (د) الممارسة الخاصة، عبادة شخصية يؤديها المصلون وهي قراءة القرآن والذكر والوتر والقيام بأداء العبادات الخاصة بالجماعة؛ (هـ) التجربة الدينية، تجربة المصلين تشمل شعور المصلين بأنهم قد منحهم الله سبحانه وتعالى العون، والشعور بالحفظ، والشعور بالبركة، والشعور بأن الله تعالى يعلم مشاعر عباده. (2) استراتيجية مجلس المولد والتعليم رياض الجنة في زيادة تدين المراهقين من خلال شخصية غوس رحيم باعتباره خادم المجلس. قدوة غوس رفيع كقادة عند خلق جو خاشع في المجلس؛ تطوير فن الهدرة الموسيقي؛ استخدام وسائل التواصل الاجتماعي كوسيلة الدعوة؛ واختيار الدعاة أو المبلغين وفقاً لمعاييرهم. في حين أن استراتيجية مجلس التعليم والمولد الرضوان هي القدوة من شخصية حبيب جمال باعتباره خادم المجلس. إقامة أنشطة يستمتع بها الشباب؛ خلق جو غير ممل في المجلس؛ تطبيق طرق التدريس المختلفة؛ استخدام وسائل التواصل الاجتماعي كوسيلة للدعوة؛ واختيار الدعاة أو المبلغين بناء على برنامج الوفاء.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, beserta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Implementasi Peningkatan Religiusitas Remaja Melalui Majelis taklim (Studi Multi Kasus di Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta’lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang)” dengan baik. Sholawat beriringkan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. Semoga kita semua mendapat syafa’atnya di akhirat kelak. Aamin ya Rabbal Alamin.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tesis ini tidak akan tercapai tanpa bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengabadikan dalam bentuk ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

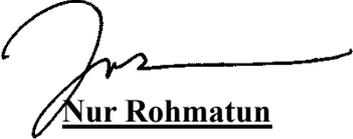
1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta seluruh jajarannya
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala layanan dan fasilitas yang disediakan selama menempuh studi
3. Dr. KH. Muhammad Asrori, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I, atas kritikan, arahan, bimbingan, motivasi dan kesediaan waktu yang diberikan selama proses penyelesaian tesis ini

5. Dr. H. Sudirman, S.Ag, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II, atas kritikan, arahan, bimbingan, motivasi dan kesediaan waktu yang diberikan selama proses penyelesaian tesis ini
6. Segenap Dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah ikhlas membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis
7. Habib Abdul Qadir Mauladdawilah selaku Khodimul Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan yang telah membantu penulis mengumpulkan berbagai data dan informasi selama penelitian
8. Gus Choiron Ichwanul selaku Humas Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan yang telah membantu penulis mengumpulkan berbagai data dan informasi selama penelitian
9. Pak Arif Munandar selaku Koordinator Multimedia Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah yang telah membantu penulis mengumpulkan berbagai data dan informasi selama penelitian.
10. Pak Moh. Safii selaku Ketua Tim Multimedia Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah yang telah membantu penulis mengumpulkan berbagai data dan informasi selama penelitian.
11. Keluarga besar Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang yang telah membantu penulis dan memberikan kontribusi dalam pengumpulan data dan informasi selama penelitian
12. Serta semua pihak yang telah mendoakan, mendukung, dan memberikan bantuan kepada penulis, baik yang berkaitan dengan penulisan tesis maupun diluar itu.

Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis diganti dengan berlipat ganda balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap dapat memperoleh beberapa saran maupun kritik yang membangun untuk melengkapi kekurangan yang terdapat di dalam penyusunan tesis ini. Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Amiin.

Malang, 03 Juni 2024

Penulis



Nur Rohmatun

NIM. 220101210066

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أُو	= aw
أَي	= ay
أُو	= û
إِي	= î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
مستخلص البحث.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Fokus Penelitian	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Orisinalitas Penelitian	9
H. Definisi Istilah.....	18

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Majelis Taklim.....	19
1. Pengertian Majelis Taklim	19
2. Fungsi Majelis Taklim.....	21
3. Metode Penyajian Majelis Taklim.....	22
B. Religiusitas Remaja.....	25
1. Pengertian Religiusitas.....	25
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	27
3. Dimensi Religiusitas	30
4. Pengertian Remaja	36
C. Strategi Majelis taklim	38
D. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	46
C. Kehadiran Peneliti.....	46
D. Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
1. Observasi.....	47
2. Wawancara	48
3. Dokumentasi	49
F. Analisis Data	49
G. Teknik Keabsahan Data.....	51
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	52
A. Gambaran Latar Penelitian.....	52

1. Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Malang	52
2. Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang	57
B. Paparan Data	64
1. Religiusitas Remaja di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang	64
2. Strategi Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang dalam Peningkatan Religiusitas Remaja ...	92
C. Temuan Penelitian.....	106
BAB V PEMBAHASAN	108
A. Religiusitas Remaja di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang	108
B. Strategi Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang dalam Peningkatan Religiusitas Remaja	120
BAB VI PENUTUP	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran.....	141
DAFTAR PUSTAKA.....	142

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Riyadlul Jannah.....	55
Tabel 4. 2 Struktur Organisasi Ar-Ridwan.....	63
Tabel 4. 3 Temuan Penelitian	106
Tabel 5. 1 Perbandingan Strategi Majelis Taklim	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Cover Buku “Sang Penuntun Jalan Cinta”	95
Gambar 4. 2 Pakem-pakem Riyadlul Jannah	95
Gambar 4. 3 Kekhusyukan Jamaah Laki-laki	97
Gambar 4. 4 Kekhusyukan Jamaah Perempuan	97
Gambar 4. 5 Konvoi dari Pondok Anwarut Taufiq - Masjid Al-Huda	100
Gambar 4. 6 Persiapan Konvoi Arema Bersholawat.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama menjadi elemen terpenting dalam kehidupan manusia yang dijadikan penentu mental seseorang. Agama juga sebagai pegangan dan pedoman hidup bagi umat manusia yang mana mengatur sikap dan tingkah laku dari penganut agama itu sendiri dalam kehidupannya sehari-hari. Kehidupan orang yang beriman menjalankan agamanya dengan orang yang tidak beragama dan acuh tak acuh dengan agamanya tentunya akan memiliki perbedaan tingkah laku maupun karakter dalam diri mereka.²

Menurut Huber dan Huber, religiusitas merupakan seberapa sering individu melaksanakan perintah agama, ciri khas individu dalam melaksanakan perintah agama, pentingnya agama bagi individu dan penghayatan individu terhadap agamanya. Adapun menurut Al-Goaib religiusitas dalam Islam adalah komitmen dan landasan teoritis dan empiris agama dimana umat Islam harus memenuhi kewajibannya kepada Allah Swt. dan menjauhi larangannya serta melaksanakan ibadahnya.³

Tinggi rendahnya religiusitas seseorang dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman yang pernah didapatkan. Manusia membutuhkan pendidikan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupannya. Pendidikan sebagai upaya

² Mulyadi, "Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* VI, no. 2 (2019): 556–64.

³ Angga Wilandika, *Mahasiswa, Religiusitas Dan Efikasi Diri Perilaku Berisiko HIV: Kajian Dalam Sudut Pandang Muslim* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

dalam mengembangkan potensi-potensi dalam diri manusia. Berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat dari kemampuan pendidikan itu sendiri untuk mengubah tingkah laku manusia ke arah positif. Orang yang dari masa kecilnya sudah mendapatkan pendidikan agama maka nilai-nilai agama maka hidupnya akan terbiasa dalam menjalankan perintah agama dan merasakan kenikmatan hidup beragama.

Belajar sifatnya adalah wajib bagi setiap muslim. Allah Swt. akan meninggikan derajat orang yang beriman dan menuntut ilmu. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Quran, Al-Mujadilah [58] : 11)⁴

Berdasarkan uraian di atas, menuntut ilmu dalam Islam tidak dibatasi oleh usia atau biasa disebut dengan *long life education*. Maka dari itu tidak ada alasan bagi seseorang untuk tidak menuntut ilmu dikarenakan faktor usia. Menuntut ilmu bisa didapatkan dari lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Namun kebutuhan dalam peningkatan religiusitas dirasa tidak cukup jika hanya didapatkan dari pendidikan formal saja yang durasinya hanya dua jam pelajaran dalam seminggu. Jumlah jam pelajaran agama masih terlalu sedikit

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2017).

dan kurang sehingga belum berhasil meningkatkan religiusitas siswa yang berusia remaja. Terlebih lagi masa remaja adalah masa-masa pencarian jati diri seseorang.

Sebagai penunjang dalam memberikan kontribusi pendidikan untuk remaja masa sekarang ini. Dibutuhkan juga metode pembelajaran Pendidikan agama islam yang sesuai dengan memperhatikan beberapa aspek. Pemilihan metode ini tak kalah pentingnya dalam proses pembentukan perilaku remaja. Oleh karena itu, peningkatan religiusitas remaja ini dibangun bukan hanya dari pendidikan formalnya saja, tapi juga dari pendidikan non formalnya. Dengan demikian, erat berhubungan dengan metode pembelajaran yang digunakan pada lembaga pendidikan non formal.

Salah satu lembaga pendidikan non formal yang banyak dihadiri dan diminati oleh remaja adalah majelis taklim. Majelis taklim diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat khususnya remaja dalam penanaman religiusitas. Mengingat tujuan utama majelis taklim adalah pembinaan moral, pengajaran nilai dan norma religius, mengajarkan berbuat baik dan menjauhi maksiat dan kejahatan.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 26 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa majelis taklim sebagai satuan pendidikan non formal bersama lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar dan pusat kegiatan belajar masyarakat.⁵ Menurut PMA No. 29 tahun 2019, majelis taklim

⁵ Wiwi Filiana and Agus R Zainal, "Tahapan Perencanaan Dalam Kegiatan Program Kesetraan Paket C PKBM Mekar Sari Kabupaten Kaur," *Journal of Lifelong Learning*, no. June (2022): 1–7.

adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan nonformal sebagai sarana dakwah Islam.⁶

Religiusitas dijadikan sarana dalam menggapai ridha Allah Swt. Tujuan akhir dalam hidup seorang muslim adalah mencapai ridha Allah dan berserah diri kepada-Nya. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Al-Quran:

أَفَعَبِّرَ دِينَ اللَّهِ يَبْعُونَ وَلَهُ ۖ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ

Maka mengapa mereka mencari agama yang lain selain agama Allah, padahal apa yang di langit dan di bumi berserah diri kepada-Nya, (baik) dengan suka maupun terpaksa, dan hanya kepada-Nya mereka dikembalikan. (Al-Quran, Ali Imron [3] : 83)⁷

Kehadiran majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal tidak luput dari permasalahan yang terjadi. Berdasarkan realita yang ada, remaja masih banyak yang religiusitasnya kurang. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam kasus yang berkaitan dengan itu. Salah satu kasus yang mencerminkan rendahnya religiusitas yakni kasus yang baru-baru ini terjadi di Kalimantan Tengah. Berita yang dikutip oleh detikbali menjelaskan siswa SMA berusia 16 tahun melepas baju seragam sekolahnya dan menantang gurunya untuk berkelahi.⁸ Adapun berita yang dikutip dari detikSulsel yang mengatakan remaja telah bunuh lima orang sekeluarga setelah meminum minuman keras.⁹

⁶ Prima Harrison, "PEMBERDAYAAN MAJELIS TAKLIM DALAM PENCEGAHAN KEJAHATAN: Sumbangan Pemikiran Untuk Kemitraan Majelis Taklim Dengan POLRI, BNN, BNPT Dan KPK" (Jakarta: Prenada, 2022), 5, https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan_Majelis_Taklim_Dalam_Penceg/7AqIEA-AAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=majelis+taklim+adalah&printsec=frontcover.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan* (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2017).

⁸ Tim DetikSulsel, "Viral Siswa SMA Lepas Baju-Tantang Guru Berkelahi, Ini Penyebabnya," Detikbali, 2023, <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-7007751/viral-siswa-sma-lepas-baju-tantang-guru-berkelahi-ini-penyebabnya>.

⁹ Tim DetikSulsel, "Remaja Bunuh 5 Orang Sekeluarga Usai Pesta Miras, Curi Uang Rp 353 Ribu," DetikSumut, 2024, <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-7181561/remaja-bunuh-5-orang-sekeluarga-usai-pesta-miras-curi-uang-rp-353-ribu>.

Adapun kasus yang terjadi di Malang sebagaimana berita yang dikutip dari Radar Malang mengatakan bahwa ratusan remaja di Malang hamil di luar nikah. Dari total 740 permohonan selama Januari sampai September 2023, sebanyak 110 di antaranya diajukan akibat hamil lebih dulu. Namun jika dibandingkan dengan data di tahun sebelumnya yaitu tahun 2022, angka tahun 2023 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang tercatat 147 anak yang mengajukan dispensasi nikah karena hamil lebih dulu (dari total 979 pengajuan). Walaupun angka tersebut belum bisa dituntaskan, namun terbilang mengalami peningkatan religiusitas dikarenakan angka yang berhasil menurun. Penurunan yang terjadi tentunya erat kaitannya dengan peran Majelis Taklim yang ada di Malang.

Kejadian-kejadian diatas mencerminkan remaja yang masih jauh dari nilai-nilai keislaman. Di tengah terjadinya berbagai macam kasus, maka menjadi fenomena yang langka jika saat ini terdapat para remaja beramai-ramai mendatangi majelis taklim. Inilah fenomena yang terjadi di majelis taklim Riyadlul Jannah dan majelis taklim Ar-Ridwan Malang.

Majelis taklim Riyadlul Jannah dan Ar-Ridwan merupakan majelis taklim yang ada di Malang. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang peneliti lakukan, kedua majelis talim ini mempunyai jumlah jamaah yang banyak di Malang. Jumlah jamaah majelis taklim tersebut lebih banyak jika dibanding dengan majelis taklim lainnya di Malang. Banyak remaja beramai-ramai untuk ikut serta dalam pengajian kedua majelis taklim tersebut.

Berdasarkan wawancara pra penelitian yang dilakukan peneliti dengan Pak Syafi'i selaku pengurus Majelis taklim Riyadlul Jannah mengatakan bahwa banyak sekali cerita tentang perjuangan jamaah Majelis taklim Riyadlul Jannah ketika akan menghadiri majelis maulid. Mereka rela menghadiri majelis ini dengan naik kereta api, jalan kaki dan bersepeda. Bahkan sekitar tahun 2014/2015 ada seorang *mbah-mbah* yang rela bersepeda hanya untuk mendatangi majelis taklim Riyadlul Jannah Malang.¹⁰

Peneliti juga melakukan wawancara pra penelitian dengan salah satu pengurus Majelis taklim Ar-Ridwan Malang Gus Choiron Ichwanul yang mengatakan bahwa di Majelis taklim Ar-Ridwan ini pernah dihadiri oleh anak-anak *punk* dengan gaya berpakaian *punk* mereka. Namun di rutinan majelis selanjutnya, mereka kembali hadir dengan memakai sarung dan berpakaian sopan.¹¹

Berangkat dari observasi dan wawancara pra penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kedua majelis tersebut karena majelis taklim memberikan dampak positif dalam peningkatan religiusitas remaja khususnya di Malang. Penelitian ini penting untuk dikaji dalam mendeskripsikan sejauh mana peningkatan religiusitas remaja melalui majelis taklim Riyadlul Jannah dan Ar-Ridwan Malang. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dalam tesis ini yang berjudul **“Implementasi Peningkatan Religiusitas Remaja Melalui Majelis taklim**

¹⁰ Moh. Safii (Multimedia Majelis taklim Riyadlul Jannah Malang), *Wawancara*, Malang; 19 Desember 2023.

¹¹ Choiron Ichwanul (Divisi Humas Majelis taklim Ar-Ridwan Malang), *Wawancara*, Malang; 24 Desember 2023.

(Studi Multi Kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang)".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya religiusitas remaja
2. Kurangnya alokasi waktu pelajaran agama dalam pendidikan formal
3. Bergesernya religiusitas remaja seiring perkembangan zaman
4. Keantusiasan remaja mendatangi majelis taklim Riyadlul Jannah dan majelis taklim Ar-Ridwan Malang

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka agar penulis ini lebih terarah, ruang lingkungannya perlu dibatasi. Untuk itu penulis membatasi masalah yang akan diteliti pada hal-hal sebagai berikut:

1. Jamaah yang diteliti adalah remaja umur 18-21 tahun. Adapun jamaah yang diteliti adalah jamaah yang berasal dari Malang Raya yang meliputi Kota Malang, Kabupaten Malang dan Batu..
2. Implementasi peningkatan religiusitas remaja di Majelis taklim Riyadlul Jannah dan majelis taklim Ar-Ridwan Malang yang mencakup tentang strategi yang digunakan majelis taklim dalam peningkatan religiusitas remaja dan ditinjau juga dari konsep dimensi religiusitas Huber dan Huber yang mencakup lima dimensi.

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana religiusitas remaja di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang?
2. Bagaimana strategi Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang dalam peningkatan religiusitas remaja?

E. Tujuan Penelitian

Berangkat dari fokus penelitian di atas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan religiusitas remaja di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang?
2. Untuk mendeskripsikan strategi Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang dalam peningkatan religiusitas remaja?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi dan mengisi celah kekosongan penelitian dalam khazanah keilmuan, khususnya dalam kegiatan di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim

Wal Maulid Ar-Ridwan Malang dan diharapkan dapat menjadi pedoman penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Majelis taklim

Diharapkan mampu memberi motivasi kepada majelis taklim dalam memaksimalkan implementasi peningkatan religiusitas remaja di masa sekarang dan masa yang akan datang.

b. Bagi Remaja

Diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif dan menambah wawasan mengenai implementasi peningkatan religiusitas remaja melalui majelis taklim.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat memberikan referensi mengenai metode yang digunakan pengajar dalam peningkatan religiusitas remaja di sekolah

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan rujukan atau referensi yang berkaitan dengan implementasi peningkatan religiusitas masyarakat melalui majelis taklim.

G. Orisinalitas Penelitian

Adapun sebagai langkah awal, peneliti melakukan kajian kepustakaan yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Beberapa laporan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan topik penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Tesis atas nama Rahmatiyah (2020) dengan judul “Eksistensi Majelis Taklim Remaja Dalam Mewujudkan Remaja Islami Pada Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan program majelis taklim remaja dalam mewujudkan remaja islami, tantangan dan solusi majelis taklim remaja dalam mewujudkan remaja islami, dan peran guru agama dalam membina majelis taklim remaja islami. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan teologis normatif.¹²
2. Tesis oleh Kabul Suprayitno (2019) dengan judul “Peran Majelis taklim dalam Meningkatkan Pendidikan Nilai-nilai Agama Islam dan Ukhuwah Islamiyah”. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Peran Majlis Ta’lim dalam Meningkatkan Pendidikan Nilai-nilai Agama Islam dan Ukhuwah Islamiyah, dan mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung Majlis Ta’lim di Desa Tegalombo Pacitan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.¹³
3. Tesis oleh Alfi Mardiana (2023) dengan judul “Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Masyarakat (Studi Multi situs di Desa Pogalan dan Desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peran Majelis Taklim sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan

¹² Rahmatiyah, “Eksistensi Majelis Taklim Remaja Dalam Mewujudkan Remaja Islami Pada Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja” (2023).

¹³ Kabul Suprayitno, “Peran Majelis taklim Dalam Meningkatkan Pendidikan Nilai-Nilai Agama Islam Dan Ukhuwah Islam (Studi Kasus Majelis taklim Bulan Purnama Di Desa Tegalombo Kec. Tegalombo Kab. Pacitan),” 2019, 7.

beragama dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di masyarakat, Peran Majelis Taklim sebagai Taman Rohaniyah, Peran Majelis Taklim sebagai Wadah Silaturahmi, dan Peran Majelis Taklim sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di masyarakat. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus.¹⁴

4. Tesis oleh Risma Asmawi (2020) dengan judul “Strategi Kyai Dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah Yasin Putri Melalui Pengajian Kitab Kuning (Studi Multi Situs Di Desa Tumpang Talun Dan Desa Karangsono Kanigoro Blitar)”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pengajian kitab kuning dalam kegiatan rutin yasin, strategi yang digunakan kyai untuk pengajian kitab kuning dalam kegiatan rutin yasin, dan hasil pengajian kitab kuning untuk meningkatkan religiusitas jamaah yasin. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis studi multi situs.¹⁵
5. Tesis oleh Nasriah 2020 dengan judul “Peranan Majelis Taklim Khairunnisa dalam pembinaan keharmonisan keluarga di Desa Batu Kabupaten Wajo (Perspektif Pendidikan Islam). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan majelis taklim, peranan kegiatan majelis taklim serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan majelis taklim dalam pembinaan keharmonisan keluarga. Metode penelitian yang

¹⁴ Alfi Mardiana, “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Masyarakat (Studi Multi Situs Di Desa Pogalan Dan Desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek)” (UIN SATU Tulungagung, 2023).

¹⁵ Risma Asmawi, “Strategi Kiai Dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah Yasin Putri Melalui Pengajian Kitab Kuning (Studi Multi Situs Di Desa Tumpang Talun Dan Desa Karangsono Kanigoro Blitar)” (UIN SATU Tulungagung, 2020).

digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan pedagogik, religius, sosiologis dan psikologis.¹⁶

6. Penelitian Tesis oleh M. Yamani Tantawi (2019) dengan judul “Peningkatan Religiusitas Siswa Melalui Seni Islami Di Madrasah Aliyah Ad-Diinul Qayyim”. Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan religiusitas siswa melalui seni Islami di Madrasah Aliyah Ad-Diinul Qayyim dengan menggunakan beberapa pengembangan program seni Islami seperti, tilawatil Qur’an, kaligrafi, dan hadrah. Dan mengamati peran elemen madrasah seperti kepala madrasah, guru, pelatih program seni Islami, siswa dan Ketua Yayasan dalam pengembangan seni Islami. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus.¹⁷
7. Penelitian Tesis oleh Diana Tofan Fatchana (2018) dengan judul “Peningkatan Religiusitas Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 12 Surabaya Dan MINU Pucang Sidoarjo)”. Penelitian ini memfokuskan pada upaya yang dilakukan sekolah untuk menciptakan budaya religius yaitu melalui pembiasaan pagi yang meliputi shalat berjamaah, membaca dan menghafal Al-Quran, berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan guru, mengadakan ekstrakurikuler tahfidz dan keagamaan, muraja’ah hingga pemantapan ibadah. Sedangkan tingkat

¹⁶ Nasriah, “Peranan Majelis Taklim Khairunnisa Dalam Pembinaan Keharmonisan Keluarga Di Desa Batu Kabupaten Wajo (Perspektif Pendidikan Islam),” *IAIN PALOPO* (IAIN PALOPO, 2020), v.

¹⁷ M Y Tantawi, “Peningkatan Religiusitas Siswa Melalui Seni Islami Di Madrasah Aliyah Ad-Diinul Qayyim,” 2019, <http://etheses.uinmataram.ac.id/1846/%0Ahttp://etheses.uinmataram.ac.id/1846/1/M. Yamani Tantawi 170401026.pdf>.

religiusitas siswa melalui budaya sekolah ini tercermin dari sikap siswa untuk disiplin dalam menjalankan ibadah, sikap yang penuh sopan santun terhadap guru, teman dan lingkungan sekolah, menjaga batas pergaulan antarsiswa dan cinta untuk membaca dan menghafalkan Al Qur'an. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus.¹⁸

8. Disertasi oleh Suhaidi (2021) dengan judul "Pengembangan Kurikulum Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi Majelis Ta'lim Se Tembilahan)". Penelitian ini memfokuskan pada cara mengembangkan kurikulum majelis taklim, nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum serta keunggulan dan keterbatasan kurikulum MT. Persamaan dengan penelitian ini adalah lokasi yang terletak di Majelis taklim. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development*.¹⁹
9. Jurnal oleh Mohamad Nuryansyah (2020) dengan judul "The Tradition of Shalawatan at The Majelis Ahababul Musthafa in Surakarta: A Study Of The Living Qur'an Sura Al-Ahzab (33) 56". Penelitian ini untuk mengkaji internalisasi surah al-Ahzab (33): 56 yang terkandung dalam perintah bagi umat islam dalam melantunkan shalawat kepada nabi muhammad untuk Majelis Shalawat Ahababul Musthafa dan kaitannya dengan sosial-

¹⁸ Diana Tofan Fatchana, "Peningkatan Religiusitas Siswa Melalui Budaya Sekolah," 2018, 12, http://digilib.uinsby.ac.id/25933/6/Diana_Tofan_Fatchana_F12316226.pdf.

¹⁹ Suhaidi, "Pengembangan Kurikulum Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi Majelis Ta'lim Se Tembilahan)" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

keagamaan di Surakarta dengan menggunakan pendekatan sosiologi khususnya fungsionalisme.²⁰

10. Jurnal oleh Munawaroh dan Badrus Zaman (2020) dengan judul “Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat”. Penelitian ini memfokuskan pada peran majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu: Pembinaan keimanan jamaah; Membina keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui kegiatan bahsul masail; Pemberdayaan kaum dhuafa dengan santunan anak yatim; Peningkatan ekonomi rumah tangga; Sebagai tempat untuk belajar ilmu agama ; dan Membina kerukunan dengan silaturahmi. Penelitian ini menggunakan metode peneltian deskriptif kualitatif.²¹

Untuk memudahkan pemahaman terkait persamaan maupun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, peneliti mengklasifikasikannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Jenis dan Tahun Penelitian	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fokus Penelitian
1.	Tesis (2020)	Rahmatiyah	Eksistensi Majelis Taklim Remaja Dalam Mewujudkan Remaja Islami	Penelitian sebelumnya berfokus pada program kegiatan, tantangan dan solusi pada Majelis Taklim Remaja Dalam Mewujudkan Remaja

²⁰ Mohamad Nuryansah, “The Tradition of Shalawatan at The Majelis Ahababul Musthafa in Surakarta: A Study Of The Living Qur’an Sura Al-Ahzab (33) 56” 17, no. 2 (2020): 165–74.

²¹ Saeful Lukman, Yusuf Zainal Abidin, and Asep Shodiqin, “Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat,” *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020): 65–84, <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.802>.

			Pada Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja	Islami Pada Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada implementasi peningkatan religiusitas remaja melalui majelis taklim dengan mengukur pada lima dimensi religiusitas. Lokasi yang dituju pun berbeda
2.	Tesis (2019)	Kabul Suprayitno	Peran Majelis taklim dalam Meningkatkan Pendidikan Nilai-nilai Agama Islam dan Ukhuwah Islamiyah	Penelitian sebelumnya berfokus pada dalam penanaman nilai pendidikan Islam pada majelis taklim, pengimplementasiannya dan penanaman ukhuwah Islamiyah. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada implementasi peningkatan religiusitas remaja melalui majelis taklim dengan mengukur pada lima dimensi religiusitas. Lokasi yang dituju pun berbeda.
3.	Tesis (2023)	Alfi Mardiana	Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Masyarakat (Studi Multi situs di Desa Pogalan dan Desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek)	Penelitian sebelumnya berfokus pada peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Masyarakat (Studi Multi situs di Desa Pogalan dan Desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek). Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada implementasi peningkatan religiusitas remaja melalui majelis taklim dengan mengukur pada lima dimensi religiusitas. Lokasi yang dituju pun berbeda.
4.	Tesis (2020)	Risma Asmawi	Strategi Kyai Dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah Yasin Putri Melalui Pengajian Kitab	Penelitian sebelumnya berfokus pada strategi Kyai dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah Yasin Putri Melalui Pengajian Kitab Kuning. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada

			Kuning (Studi Multi Situs Di Desa Tumpang Talun Dan Desa Karangsono Kanigoro Blitar)	implementasi peningkatan religiusitas remaja melalui majelis taklim dengan mengukur pada lima dimensi religiusitas. Lokasi yang dituju pun berbeda.
5.	Tesis (2020)	Narsiah	Peranan Majelis Taklim Khairunnisa dalam pembinaan keharmonisan keluarga di Desa Batu Kabupaten Wajo (Perspektif Pendidikan Islam).	Penelitian sebelumnya mendeskripsikan bentuk kegiatan majelis taklim, peranan kegiatan majelis taklim serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan majelis taklim dalam pembinaan keharmonisan keluarga. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada implementasi peningkatan religiusitas remaja melalui majelis taklim dengan mengukur pada lima dimensi religiusitas. Lokasi yang dituju pun berbeda
6.	Tesis (2019)	M. Yamani Tantawi	Peningkatan Religiusitas Siswa Melalui Seni Islami Di Madrasah Aliyah Ad-Diinul Qayyim	Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan religiusitas siswa melalui seni Islami di Madrasah Aliyah Ad-Diinul Qayyim dengan menggunakan beberapa pengembangan program seni Islami seperti, tilawatil Qur'an, kaligrafi, dan hadrah. Dan mengamati peran elemen madrasah seperti kepala madrasah, guru, pelatih program seni Islami, siswa dan Ketua Yayasan dalam pengembangan seni Islami. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada implementasi peningkatan religiusitas remaja melalui majelis taklim dengan mengukur pada lima dimensi religiusitas. Lokasi yang dituju pun berbeda

7.	Tesis (2018)	Diana Tofan Fatchana	Peningkatan Religiusitas Siswa Melalui Budaya Sekolah (Studi Kasus di SD Muhammadiyah 12 Surabaya Dan MINU Pucang Sidoarjo)	Penelitian ini memfokuskan pada upaya yang dilakukan sekolah untuk menciptakan budaya religius dan tingkat religiusitas siswa melalui budaya sekolah. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada implementasi peningkatan religiusitas remaja melalui majelis taklim dengan mengukur pada lima dimensi religiusitas. Lokasi yang dituju pun berbeda
8.	Disertasi (2021)	Suhaidi	Pengembangan Kurikulum Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi Majelis Ta'lim Sembelahan)	Penelitian ini memfokuskan pada cara mengembangkan kurikulum majelis taklim, nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum serta keunggulan dan keterbatasan kurikulum MT. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada implementasi peningkatan religiusitas remaja melalui majelis taklim dengan mengukur pada lima dimensi religiusitas.
9.	Jurnal (2020)	Mohamad Nuryansah	The Tradition of Shalawat at The Majelis Ahababul Musthafa in Surakarta: A Study Of The Living Qur'an Sura Al-Ahzab (33) 56	Penelitian ini untuk mengkaji internalisasi surah al-Ahzab (33): 56 yang terkandung dalam perintah bagi umat islam dalam melantunkan shalawat kepada nabi muhammad untuk Majelis Shalawat Ahababul Musthafa dan kaitannya dengan sosial-keagamaan di Surakarta dengan menggunakan pendekatan sosiologi khususnya fungsionalisme.
10.	Jurnal (2020)	Munawaroh dan Badrus Zaman	Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat	Penelitian sebelumnya memfokuskan pada peran majelis taklim ahad pagi di Desa Kadirejo dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Sedangkan penelitian sekarang berfokus

				pada implementasi peningkatan religiusitas remaja melalui majelis taklim dengan mengukur pada lima dimensi religiusitas. Lokasi yang dituju pun berbeda.
--	--	--	--	---

Berdasarkan uraian di atas, tema tersebut sudah dikaji dalam berbagai aspek. Namun posisi penelitian ini mengkaji tentang Implementasi Peningkatan Religiusitas remaja melalui Majelis taklim. Sehingga peneliti memfokuskan pada kajian “**Implementasi Peningkatan Religiusitas Remaja Melalui Majelis taklim (Studi Multi Kasus di Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta’lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang)**”.

H. Definisi Istilah

Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Religiusitas Remaja: Tingkat keyakinan dan perilaku remaja terhadap ajaran agamanya serta praktik keagamaan yang dilakukannya yang mencakup hubungan secara vertikal maupun horizontal.
2. Majelis taklim: Sebuah lembaga pendidikan non formal yang melaksanakan pengajaran dan pendidikan Islam untuk meningkatkan religiusitas seseorang melalui berbagai kegiatan yang bernuansa Islam

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Kata majelis taklim berasal dari bahasa arab yakni *majelis* dan *taklim*. Majelis artinya tempat dan taklim artinya pengajaran.²² Jadi majelis taklim diartikan sebagai tempat pengajaran atau pengajian untuk siapa saja yang ingin mendalami ajaran Islam. Menurut Harizah Hamid, majelis taklim adalah suatu wadah atau organisasi yang membina kegiatan keagamaan Islam. Adapun menurut Hasbullah, majelis taklim merupakan suatu tempat yang melaksanakan pengajaran atau pengajian Islam.²³

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menjadikan takwa kepada Allah Swt. sebagai tujuannya. Seiring perkembangan zaman, majelis taklim bukan hanya diartikan sebagai tempat namun lebih luas cakupannya menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan pengajaran atau pengajian.

Jika melihat dari asal kata majelis taklim, ada beberapa definisi majelis yakni sebagai berikut:²⁴

²² Mahmudi, *Kapita Selekta Pendidikan: Isu Aktual Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 23.

²³ Ias Habibi Meha, "Implementasi Dakwah Di Majelis Taklim Al-Badrul Munir Kelurahan Pejaten Timur" (2022).

²⁴ Abdul Madjid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002).

- a. Majelis dalam Ensiklopedia Islam dikatakan sebagai tempat yang didalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan aktivitas atau perbuatan;
- b. Majelis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.

Sekarang ketika kedua kata di atas digabungkan, akan muncul gambaran sebuah lingkungan dimana orang muslim berkumpul untuk melakukan kegiatan yang memanfaatkan potensi dan bakat mereka, serta menambah pengetahuan dan wawasan mereka. Majelis taklim tidak bisa disamakan dengan lembaga formal lainnya. Ia memiliki kemampuan untuk menjadi wadah tempat kaum muslim belajar, berorganisasi, dan melakukan berbagai kegiatan. Maka dari itu, majelis taklim merupakan lembaga dakwah sekaligus lembaga pendidikan non formal.

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang majelis taklim pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa majelis taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam. Dalam pasal 2 menjelaskan bahwa “Majelis Taklim mempunyai tugas meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam”.²⁵

²⁵ Menteri Agama Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Taklim,” 2019, <https://dki.kemenag.go.id/media/laws/6-191223011756-5e005c1466ca3.pdf>.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang melaksanakan pengajaran dan pendidikan Islam untuk meningkatkan religiusitas masyarakat melalui berbagai kegiatan yang bernuansa Islami.

2. Fungsi Majelis Taklim

Majelis taklim mempunyai kedudukan tersendiri di kehidupan remaja dalam melaksanakan pendidikan Islam dan dakwah. Adapun fungsi majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal adalah sebagai berikut:²⁶

- a. Fungsi keagamaan. Majelis taklim berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt.
- b. Fungsi Pendidikan. Majelis taklim berfungsi juga sebagai tempat belajar mengajar yang menyelenggarakan pendidikan Islam untuk masyarakat.
- c. Fungsi Sosial. Majelis ta'lim menjadi sarana silaturahmi antar umat muslim, menyampaikan gagasan dan saranan dialog antar ulama.
- d. Fungsi Ekonomi. Majelis taklim sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaah.
- e. Fungsi Seni dan Budaya. Majelis taklim sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam

²⁶ Maulida, "Edu Riligia," *Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan* 4, no. 3 (2020): 247–64.

- f. Fungsi Ketahanan Bangsa. Majelis taklim sebagai wahana pencerahan umat dan kehidupan beragama, bermasyarakat dan berbangsa.

3. Metode Penyajian Majelis Taklim

Dalam menyampaikan materi dibutuhkan metode-metode yang cocok agar materi atau pesan tersampaikan secara kompleks dan masyarakat dapat dengan mudah mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode adalah sebuah cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jika dikaitkan dengan majelis taklim maka metode erat sekali hubungannya dengan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah seperangkat jalan atau cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pengajaran kepada peserta didik.²⁷

Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan dalam majelis taklim di masyarakat:²⁸

- a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran tertua dan paling sering digunakan oleh guru. Menurut Nana Sudjana, metode ceramah merupakan penuturan bahan pelajaran secara lisan.²⁹ Praktek penerapannya adalah sebagai berikut:

²⁷ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Penerbit Mizan, 1997), 35.

²⁸ Hanny Fitriyah, *Manajemen Dan Silabus Majelis Taklim* (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre), 2012).

²⁹ Muhammad Anas, *Mengenal Metodologi Pembelajaran* (Pasuruan: Pustaka Hulwa, 2014), 11.

- 1) Dilakukan pada saat KBM klasikal di awal mulai pengajian majelis taklim
- 2) Dapat diintegrasikan dengan metode tanya jawab dan pemberian tugas
- 3) Umumnya materi yang dapat diintegrasikan dengan metode ceramah adalah materi yang menuntut pemahaman dan pembentukan sikap seperti fiqh, ibadah, akhlak dsb

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya jawab. Siapa yang bertanya dan siapa yang menjawab. Hal ini perlu diatur dengan baik agar KBM berjalan efektif dan efisien.

Penerapannya adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ini dapat diterapkan pada saat klasikal awal atau awal membuka pengajian dengan terlebih dahulu bertanya kepada jamaah.
- 2) Pola interaksi tanya jawab dapat dilakukan dengan bervariasi yakni dengan Ustadzah bertanya dan jamaah menjawabnya secara perorangan atau Jamaah dirangsang untuk bertanya atau membuat pertanyaan.
- 3) Metode tanya jawab bisa digunakan untuk semua bahan pengajian

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu metode dalam KBM, Dimana jamaah diberikan kesempatan untuk melakukan pendalaman materi melalui diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan dengan sesama jamaah. Metode ini dapat digunakan dalam merespon kondisi dan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh jamaah pada lingkungannya

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk mempertunjukkan Gerakan-gerakan untuk disaksikan dan ditiru oleh para jamaahnya. Penerapan metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat dilakukan dalam KBM klasikal dipadukan dengan metode ceramah
- 2) Bahan pengajaran yang sesuai dengan penggunaan metode ini adalah fiqh, ibadah, akhlak, ilmu tajwid dan sebagainya

e. Metode Pemberian Tugas/Resitasi

Metode Resitasi menurut Mansyur adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik, di mana pendidik memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar, kemudian harus mempertanggungjawabkannya.³⁰ Metode ini merupakan sutau cara penyampaian bentuk pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu

³⁰ Ali Murtadlo and Zainal Aqib, *Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Dengan 61 Metode* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022), 108.

dalam rangka mempercepat tugas pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Penerapan metode ini adalah dapat dilakukan dimana guru memberikan tugas kepada salah seorang jamaah untuk membaca Al-Quran atau lainnya, Pemberian tugas dapat berupa petunjuk lisan atau petunjuk tertulis, dan metode pemberian tugas berkaitan erat dengan metode tanya jawab

f. Metode karya wisata

Kata karyawisata berasal dari kata karya dan wisata, karya yang artinya kerja dan wisata yang artinya pergi. Dengan demikian karyawisata berarti pergi bekerja. Di dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar, pengertian karya wisata ialah bahwa murid-murid akan mempelajari suatu objek di tempat mana objek itu terdapat.³¹

B. Religiusitas Remaja

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* dari akar kata *religure* yang berarti mengikat. Dalam akar kata tersebut maka religiusitas berarti mengandung makna bahwa umumnya memiliki aturan dan kewajiban yang harus dipatuhi dan dijalankan oleh pemeluknya. Adapun dari kata bahasa inggris, religiusitas berasal dari kata *religion* dan berubah menjadi *religiosity*. Kata tersebut diartikan menjadi dua kata, yaitu keberagamaan

³¹ Amiruddin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Quran Dan Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 196.

dan religiusitas. Kata agama berakar dari bahasa sansekerta yaitu kata “a” dan “gama”. Kata “a” yang berarti tidak dan “gama” berarti kacau. Dengan demikian agama memiliki arti tidak kacau atau tertib. Agama juga memiliki arti peraturan.³²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), religiusitas artinya pengabdian terhadap agama atau kesalehan. Sementara kata keberagamaan memiliki akar kata “beragama”. Kata beragama sendiri memiliki tiga makna yaitu menganut agama, taat kepada agama dan mementingkan agama.³³

Dalam bahasa Arab yang dikutip dari kamus karya Ba’albaki, religiusitas memiliki arti tiga makna yaitu takwa, *wara’* dan *tadayyun*. Berdasarkan tiga kata tersebut maka religiusitas memiliki makna yang identik dengan perilaku taat menjalankan perintah Allah Swt. dan menjauhi segala larangan-Nya. Itulah yang disebut dengan kesalehan hidup yang mencakup hubungan dengan Allah (*hablun min Allah*) dan hubungan dengan manusia lainnya (*hablun min an-nas*).

Glock dan Stark mengatakan religiusitas adalah tingkat konsepsi seseorang dan komitmen seseorang terhadap agamanya. Tingkat konsepsi adalah tingkat pengetahuan agama seseorang, sedangkan tingkat komitmen adalah suatu ketaatan seseorang terhadap agamanya. Menurut Emha Ainun Najib, religiusitas adalah inti kualitas hidup manusia dan harus dimaknakan sebagai rasa rindu, rasa ingin bersatu, rasa ingin berada sesama dengan

³² Bambang Suryadi and Bahrul Hayat, *RELIGIUSITAS: Konsep, Pengukuran Dan Implementasi Di Indonesia* (Jakarta: Bibliosmia, 2021), 8.

³³ Suryadi and Bahrul Hayat, 9.

sesuatu yang abstrak. Adapun menurut Jalaluddin, religiusitas adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.³⁴

Menurut Huber dan Huber, religiusitas merupakan seberapa sering individu melaksanakan perintah agama, ciri khas individu dalam melaksanakan perintah agama, pentingnya agama bagi individu dan penghayatan individu terhadap agamanya. Menurut Fetzer, religiusitas adalah sesuatu yang menjadikan perilaku, sosial dan doktrin agama sebagai suatu yang dititikberatkan.³⁵

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa religiusitas merupakan tingkat keyakinan dan perilaku seseorang terhadap ajaran agamanya serta praktik keagamaan yang dilakukannya yang mencakup hubungan secara vertikal maupun horizontal.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Jalaluddin mengatakan religiusitas adalah aspek yang ada dalam diri seseorang yang mengalami proses perkembangan ketika mencapai puncaknya. Karena itu, religiusitas juga dapat mendapatkan pengaruh dari dorongan atau hambatan dalam diri seseorang atau dari sumber luar. Faktor-faktor yang dimaksud adalah:³⁶

³⁴ Akhmad Basuni dkk, *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 96.

³⁵ Jumal Ahmad, *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 14.

³⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 90.

a. Faktor Internal

Faktor internal atau faktor dari dalam individu seseorang yang dapat mempengaruhi perkembangan tingkat religiusitas diantaranya adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang.

1 Faktor Hereditas

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turunmenurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainya yang mencakup kognitif, afektif dan konatif..

2 Tingkat Usia

Beberapa penelitian psikologi agama menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dan kesadaran agama, sehingga setiap tingkat usia memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman agama yang berbeda. Namun, usia bukan satu-satunya faktor yang menentukan kesadaran agama seseorang.

3 Kepribadian

Kepribadian didefinisikan sebagai identitas diri atau jati diri seseorang yang sebagian besar menunjukkan ciri-ciri yang membedakannya dari orang lain. Memang, setiap orang memiliki perbedaan kepribadian dalam kondisi normal. Perbedaan ini diharapkan berdampak pada aspek psikologis, termasuk kesadaran beragama.

4 Kondisi Jiwa

Dalam kondisi kejiwaan manusia banyak ditemukan kondisi kejiwaan yang tak wajar seperti schizophrenia, paranoia, maniac, dan infatible autism. Tetapi yang penting dicermati adalah hubungannya dengan perkembangan kejiwaan agama. Sebab bagaimanapun seseorang yang mengidap schizophrenia akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh halusinasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal sebagai faktor yang dinilai dapat mempengaruhi tingkat religiusitas yang berasal dari luar diri seseorang dapat dilihat dari lingkungan dimana seseorang tersebut hidup. Secara umum meliputi lingkungan keluarga, lingkungan instusional, dan lingkungan masyarakat.

1 Lingkungan Keluarga

Kehidupan keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang dikenal setiap orang, sehingga merupakan fase sosialisasi awal yang membentuk jiwa keagamaan setiap orang, dan keluarga berfungsi sebagai sosok panutan utama.

2 Lingkungan Institusional

Dinilai bahwa lingkungan institusional, yang mencakup materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik, dan pergaulan antar sekolah, sangat penting untuk menanamkan

kebiasaan yang baik. Kebiasaan yang baik merupakan bagian dan pembentukan moral yang erat kaitannya dengan pertumbuhan jiwa keagamaan seseorang.

3 Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sepintas bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka. Namun, norma dan tata nilai yang ada kadang-kadang memiliki dampak yang lebih besar pada pertumbuhan jiwa keagamaan, baik secara positif maupun negatif.

Tingkat religiusitas adalah kadar atau tingkat keterikatan manusia terhadap agamanya. Seseorang yang memiliki keterikatan religiusitas yang lebih besar maka akan menjalankan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban agamanya dengan patuh. Orang seperti ini dapat dikatakan sebagai seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi dari pada orang yang tidak menjalankan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban agamanya.

3. Dimensi Religiusitas

Setelah membahas arti dari religiusitas yang sudah dipaparkan di atas, selanjutnya penting untuk mengetahui dan memahami dimensi religiusitas. Menurut Glock dan Stark, religiusitas memiliki lima dimensi yakni keyakinan, peribadatan, pengalaman, pengetahuan dan pengamalan. Menurutnya setiap agama setidaknya memiliki lima dimensi ini. Berikut

adalah penjelasan lima dimensi religiusitas menurut Glock dan Stark (1965):³⁷

a. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan dan kitab suci. Al-Quran merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan. Dimensi ini meliputi empat bidang yaitu akidah, ibadah, akhlak serta pengetahuan Al-Quran dan hadits.

b. Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)

Di dimensi ini, orang religius berpegang teguh pada perspektif teologis tertentu dan menerima bahwa doktrin-doktrin tersebut benar. Setiap agama memiliki kepercayaan yang diharapkan para penganutnya taat.

Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agamanya dan keyakinan masalah ghaib yang diajarkan agama. Rukun iman tersebut adalah atau percaya kepada Allah, percaya kepada malaikat, percaya kepada nabi atau rosul, kitab-kitab Allah, percaya kepada akhir dan percaya kepada qodo' dan qodar.³⁸

³⁷ Suryadi and Bahrul Hayat, *RELIGIUSITAS: Konsep, Pengukuran Dan Implementasi Di Indonesia*, 16.

³⁸ Djamaluddin Ancok and Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008).

c. Dimensi praktik ibadah (*the ritualistic dimension*)

Dimensi praktik ibadah yakni ranah ritual yang melibatkan pengalaman ibadah yang terlibat dalam komunitas. Dimensi ritual adalah aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut.

Sebagai contoh, pergi ke tempat ibadah, berdoa, shalat, puasa, membayar zakat dan lain-lain. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Perilaku seperti ini dalam Islam dikenal dengan istilah ibadah mahdah yaitu meliputi salat, puasa, haji dan kegiatan lain yang bersifat ritual, merendahkan diri kepada Allah dan mengagungkannya.

d. Dimensi pengalaman (*the experiential dimension*)

Dimensi pengalaman yakni dimensi yang berfokus pada pengalaman iman pribadi, mungkin pertemuan yang transenden. Dimensi pengalaman berkaitan dengan sejauh mana orang tersebut pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhan-nya. Misalnya; merasa doanya dikabulkan, merasa diselamatkan. Dalam konteks berdoa, Sebagai makhluk manusia pun tidak lepas dari segala bentuk permasalahan dan setiap permasalahan yang dihadapi oleh diri individu yang satu dengan yang lain tidak sama, yaitu sesuai dengan tingkat keimanan masing-masing.

Dalam Islam aspek ini dikenal dengan bahasa Ihsan. Ihsan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang selalu merasa diawasi oleh Allah dan ia merasa selalu dekat dengannya. Kondisi ini berdampak pada munculnya gejala-gejala afektif semisal merasa doanya dikabulkan, merasa tenang, merasa senang mendengar ayat-ayat Al-Quran, merasa mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah dan sebagainya.

e. Dimensi konsekuensial (*the consequential dimension*)

Dimensi konsekuan yakni dimensi yang berdasarkan pada pengaruh positif dalam kehidupannya sehari-hari. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Kegiatan ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran dan lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahun 1968, Glock dan Stark menghilangkan dimensi konsekuensial dari model tersebut dan membagi dimensi ritualistik menjadi praktik ibadah publik dan privat, sehingga mempertahankan lima dimensi. Dimensi intelektual dan ideologis mengacu pada pemikiran, dimensi praktik publik dan privat mengacu pada tindakan, dan dimensi eksperensial mengacu pada pengalaman, emosi dan persepsi. Dengan demikian, mereka dapat dianggap mewakili religiusitas dari kedua perspektif, yaitu perspektif

sosiologis yang mencerminkan ekspektasi sosial dan juga representasi psikologis dari konten keagamaan.

Berkaitan dengan model lima dimensi religiusitas Glock dan Strak tahun 1968 tersebut, maka Huber dan Huber pada tahun 2012 melakukan perbaikan atau revisi dimensi religiusitas yang meliputi lima aspek:³⁹

a. *Intellectual*

Dimensi ini mengacu pada harapan sosial bahwa orang yang beragama memiliki pengetahuan tentang agama, dan bahwa mereka dapat menjelaskan pandangan mereka tentang transendensi, agama dan religiusitas.

b. *Ideology*

Dimensi ideologi mengacu pada harapan sosial bahwa umat beragama memiliki keyakinan mengenai keberadaan dan esensi dari hubungan antara Tuhan dan Umat-Nya. Dalam konstruksi keagamaan, dimensi ini merepresentasikan kepercayaan, keyakinan yang tidak diragukan lagi, dan pola-pola yang masuk akal.

c. *Public Practice*

Dimensi *public Practice* mengacu pada harapan sosial bahwa umat beragama memiliki komunitas agama yang diwujudkan dalam partisipasi publik dalam ritual keagamaan dan kegiatan kumunal. Dalam konstruksi

³⁹ Stefan Huber and Odilo W. Huber, "The Centrality of Religiosity Scale (CRS)," *Religions* 3, no. 3 (2012): 710–24, <https://doi.org/10.3390/rel3030710>.

keagamaan seseorang, dimensi ini merepresentasikan pola tindakan dan rasa memiliki dengan sesama umat beragama, karena tuhan.

d. *Private Practice*

Mengacu pada harapan sosial bahwa umat beragama mengabdikan diri untuk kegiatan agama secara individual atau pribadi. Dalam konstruksi keagamaan seseorang, dimensi ini merepresentasikan pola tingkah laku dan gaya atau cara seseorang dalam usahanya mendekati diri kepada tuhan.

e. *Religious Experience*

Mengarah pada pengalaman kontak langsung seseorang dengan Tuhan, sehingga berdampak secara emosional pada diri mereka.

Olufadi juga memaparkan dimensi religiusitas versinya yakni terdiri tiga dimensi sebagai berikut:

- a. Tindakan berdosa (*sinful acts*), seseorang melakukan perbuatan dosa besar maupun kecil yang dilarang dalam Islam.
- b. Tindakan yang direkomendasikan (*recommended acts*)
- c. Terlibat dalam ibadah/ritual fisik kepada Tuhan (*engaging in bodily worship of God*)

Dari beberapa teori dimensi religiusitas yang dipaparkan, pada penelitian ini peneliti menggunakan dimensi religiusitas yang dikemukakan oleh Huber dan Huber yang meliputi lima dimensi yakni *Intellectual, Ideologi, Public Practice, Private Practice, dan Religious Experience*. Skala yang dikembangkan oleh Huber dan Huber telah

digunakan pada lebih dari 100 studi sosiologi agama, sosiologi agama dan studi agama di 25 negara dengan total partisipan lebih dari 100.000.

4. Pengertian Remaja

Umumnya semua orang terutama yang pernah mendapat pendidikan formal, mengerti yang dimaksud dengan remaja. Tidak mudah untuk mendefinisikan remaja secara tepat, karena banyak sekali sudut pandang yang dapat digunakan dalam mendefinisikan remaja. Kata “remaja” berasal dari bahasa Latin *adolescere* berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Banyak tokoh yang memberikan definisi remaja, seperti De Brun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa.

Papalia dan Olds, masa remaja merupakan suatu tahap perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengandung perubahan besar fisik, kognitif, dan psikososial. Menurut Rice, masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan.⁴⁰

Menurut *World Health Organization* 1974 remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksualitas sampai saat ini mencapai kematangan seksualitasnya, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial yang penuh, kepada keadaan yang relative mandiri.

⁴⁰ Rahmah Hastuti, *Psikologi Remaja* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021).

Dari beberapa uraian definisi remaja diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologi, kognitif, sosial-emosional, seksual.

Desmita mengatakan batasan usia remaja yang umum digunakan para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga yaitu: 12-15 tahun (masa remaja awal), 15-18 tahun (masa remaja pertengahan), dan 18-21 tahun (masa remaja akhir).⁴¹

Monks, Knoers, dan Haditono membedakan masa remaja atas empat bagian, yaitu masa pra-remaja (10-12 tahun), masa remaja awal (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), masa remaja akhir (18-21 tahun). Remaja awal hingga remaja akhir inilah yang disebut masa adolesen.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa batasan usia remaja dibagi menjadi tiga fase yaitu remaja awal, pertengahan, dan akhir yang berada dalam rentang usia 12 tahun sampai 21 tahun. Pada penelitian ini, remaja yang diteliti adalah fase remaja akhir yakni berumur 18-21 tahun. Pemilihan fase tersebut berdasarkan pada mayoritas umur jamaah remaja di kedua majelis taklim.

⁴¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011).

C. Strategi Majelis taklim

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani “*Strategia*” yang artinya kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata tersebut berasal dari kata *strategos* yang merupakan perkembangan dari kata *stratos* yang berarti tentara dan kata *agein* yang berarti memimpin. Kata strategi sudah dipakai sejak zaman Yunani-Romawi sebagai sebuah kata dalam konteks militer. Seiring dengan perkembangan zaman, kata strategi tidak hanya digunakan dalam konteks peperangan atau militer saja, istilah strategi sudah menjadi luas dan dapat dimaknai dalam segala aspek. Termasuk dalam aspek dakwah dan pembelajaran.⁴² Hal ini menjadi penting karena dalam berdakwah dibutuhkan sebuah perencanaan yang bertujuan untuk merubah suatu kondisi masyarakat secara terencana dan sistematis.

Kata strategi dibedakan dengan kata taktik. Berdasarkan *webster's New Twentieth Century Dictionary* taktik hanya menunjukkan pada kegiatan mekanik saat menggerakkan benda-benda, sedangkan strategi adalah cara pengaturan untuk melaksanakan taktik itu. Bisa juga berarti kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu.⁴³

Dari perspektif psikologi, strategi dianggap sebagai metode pengumpulan informasi dan pengorganisasiannya, sehingga bisa menaksir

⁴² Kustadi Musang, *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014).

⁴³ Nia Pramita Sari, *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian* (Jakarta: Salemba Empat, 2013).

suatu hipotesis. Dalam penentuannya, strategi merupakan proses berpikir yang mencakup apa yang disebut Simultaneous scanning (pengamatan simultan) dan conservative focusing (pemusatanperhatian). Maksudnya strategi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara terpusat dan hati-hati, sehingga bisa memilih dan memilah tindakan-tindakan yang lebih efektif untuk mencapai suatu tujuan.

Pada hakikatnya strategi merupakan planning (perencanaan) dan management (manajemen) untuk mencapai tujuan tertentu. Namun dalam upaya pencapaian tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai sebuah peta jalan yang hanya menunjukkan arah, akan tetapi harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁴⁴ Dari pernyataan tentang strategi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah rencana dan ketentuan-ketentuan yang dibuat dalam rangka upaya mencapai tujuan yang sudah ditentukan secara efektif dan efisien.

Sementara itu, kata pembelajaran berasal dari kata belajar yang berimbuhan *pe-* dan *-an*. Hilgard, seperti yang dikutip oleh Nasution memberikan definisi tentang belajar, yaitu: *“..is the process by which an activity originates or is change through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training”*. Sedangkan secara istilah pembelajaran dapat dimaknai yaitu “proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan

⁴⁴ Kustadi Musang, *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*.

di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut untuk provit tertentu”⁴⁵.

Berdasarkan pada makna pembelajaran yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan interaksi pendidik dan peserta didik yang menghasilkan suatu manfaat bagi keduanya. Dalam lingkup majelis taklim, pendidik adalah kiai atau ustadz, sedangkan peserta didik adalah jamaahnya.

Maka dapat disimpulkan strategi pembelajaran majelis taklim adalah rencana dan ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh Majelis taklim dalam rangka upaya mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan secara efektif dan efisien. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan peningkatan religiusitas remaja.

2. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

Bertitik tolak dari pengertian tersebut, maka konsep dasar strategi pembelajaran memiliki empat konsep dasar sebagaimana dikemukakan oleh Mansur yang dikutip oleh Paturrohmah, meliputi:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan tingkah laku dari kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan sesuai tuntutan dan perubahan zaman;
- b. Mempertimbangkan dan memilih sistem belajar mengajar yang tepat untuk mencapai sasaran yang akurat;

⁴⁵ Arifin Z, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam menunaikan kegiatan mengajar; dan
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran bersifat kompleks mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya. Strategi tersebut mengindikasikan untuk dapat mengidentifikasi tingkah laku dan kepribadian siswa untuk menetapkan suatu sistem pembelajaran yang tepat, melalui penetapan metode, prosedur, teknik belajar, dan lain sebagainya serta penetapan standar keberhasilan siswa sebagai bahan evaluasi pembelajarannya

3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Sanjaya mengemukakan tiga jenis strategi pembelajaran sebagai berikut:⁴⁶

- a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang menekankan proses penyampaian materi secara verbal oleh pendidik

⁴⁶ Muawanah, *Strategi Pembelajaran* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011).

kepada peserta didik atau disebut juga pembelajaran langsung (*direct instruction*). Strategi pembelajaran ekspositori ini disampaikan secara verbal agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu, namun materi pelajaran telah tersedia. Strategi ini juga disebut sebagai *chalk and talk*.⁴⁷

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Hal ini dikarenakan guru memegang peranan yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran.

b. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri yaitu merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas suatu permasalahan atau disebut strategi heuristic. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang dasar filosofinya konstruktivisme karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.

Strategi pembelajaran inkuiri ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Hal tersebut dikarenakan siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran, untuk mencari dan menemukan isi materi atau

⁴⁷ Syafrimen Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, "Strategi Pembelajaran," *Cv. Reka Karya Amerta*, 2019.

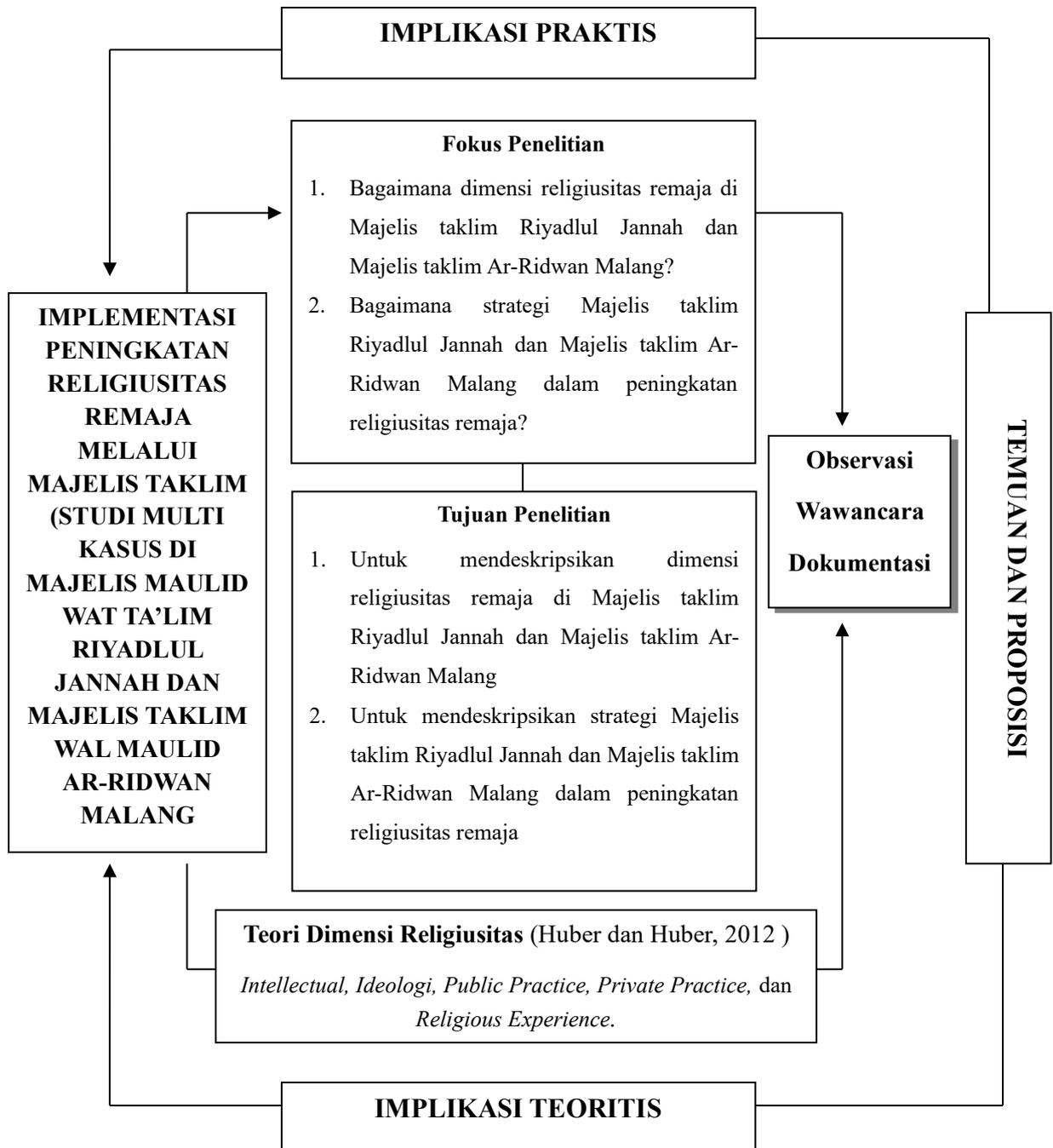
permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi proses penemuan materi oleh siswa.

c. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif artinya yaitu pembelajaran yang menggunakan sistem kelompok atau tim kecil dan terdiri dari peserta yang heterogen. Suprijono juga menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

D. Kerangka Berpikir

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasar dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, Peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian Penulis.⁴⁸ Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. “Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi multi kasus. Studi kasus menurut Yin adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dimana multi sumber bukti dimanfaatkan.⁴⁹ Dalam penelitian ini, unit yang diteliti adalah berupa dua lembaga majelis taklim yakni majelis taklim Riyadlul Jannah dan majelis taklim Ar-Ridwan Malang. Alasan utama peneliti memilih metode penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan peneliti mampu

⁴⁸ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi (STD)* (Bandung: Alfabeta, 2020).

⁴⁹ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain Dan Metode* (Depok: Rajawali Pers, 2021).

menggambarkan secara lebih mendalam mengenai peningkatan religiusitas remaja melalui majelis taklim Riyadlul Jannah dan Ar-Ridwan Malang yang benar-benar terjadi secara nyata di lapangan. Dari kondisi riil di lapangan tersebut kemudian didapatkan kesimpulan yang diharapkan dapat menguji serta mengembangkan teori yang sudah ada mengenai peningkatan religiusitas remaja melalui majelis taklim.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Taklim Riyadlul Jannah dan Majelis taklim Ar-Ridwan Malang. Majelis Taklim Riyadlul Jannah berpusat di Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur. Sedangkan Majelis taklim Ar-Ridwan berpusat di Jl. Metro No. 17, Sisir, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur. Waktu penelitian akan dilaksanakan selama 3 bulan yang terhitung dari bulan Februari – April 2024 yang mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data dan penyusunan laporan.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan kualitatif, “Kehadiran peneliti di lapangan memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Karena peneliti bertindak sebagai instrument utama.⁵⁰ Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti tidak bisa diwakilkan kepada orang lain dalam memperoleh kevalidan data yang diperlukan dan informasi yang dibutuhkan

⁵⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 58.

mengenai Implementasi Peningkatan Religiusitas Remaja di Majelis taklim Riyadlul Jannah dan Ar-Ridwan Malang.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer pada penelitian ini adalah: Pertama, ketua majelis berjumlah satu narasumber, karena ketua majelis yang memegang kendali utama sekaligus pelaksana setiap pelaksanaan kegiatan. Kedua, pengurus yang berjumlah dua narasumber, karena para pengurus yang membantu mempersiapkan jalannya kegiatan. Ketiga, jamaah majelis taklim sembilan narasumber, karena mereka yang ikut berpartisipasi dan diharapkan dapat mengamalkan di kehidupan sehari-hari. Jamaah yang diteliti Majelis taklim Riyadlul Jannah dan Majelis taklim Ar-Ridwan adalah jamaah yang berada di Malang Raya.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti. Peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti tidak selalu hadir dalam setiap kegiatan pengajian di majelis taklim Riyadlul Jannah dan Ar-Ridwan Malang, tetapi hanya pada saat tertentu saja. Peneliti akan melakukan observasi terkait kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan oleh kedua

Majelis taklim tersebut serta peningkatan religiusitas remaja setelah mengikuti kegiatan rutin majelis taklim.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu cara mengumpulkan informasi. Ada dua alasan peneliti menggunakan teknik wawancara, yaitu: pertama, peneliti dapat menggali informasi yang belum peneliti ketahui. Kedua, apabila ada data masa lampau yang tidak tertulis, maka peneliti dapat menanyakan langsung kepada yang bersangkutan sehingga data yang didapatkan valid.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara semi terstruktur karena dalam jenis penelitian ini *interviewer* menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Penelitian ini juga menggunakan teknik *snowball sampling*. Peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* karena memperhatikan pertimbangan tertentu yang kemungkinan akan dihadapi pada saat penelitian. Pertimbangan tersebut misalnya data yang didapatkan kurang dapat memenuhi kapasitas.

Wawancara ditujukan kepada ketua majelis taklim yakni Habib Abdul Qadir Mauladdawilah selaku ketua Majelis taklim Ar-Ridwan, dua orang pengurus majelis taklim yang meliputi satu orang pengurus Majelis taklim Riyadlul Jannah dan satu orang pengurus Majelis taklim Ar-Ridwan dan

⁵¹ Jonathan Sarwono, *Pintar Menulis Karangan Ilmiah: Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), 34.

jamaah remaja majelis taklim yang jumlahnya disesuaikan sampai terpenuhinya data penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.⁵² Dokumentasi yang diambil dari penelitian ini diantaranya dokumen mengenai sejarah majelis taklim, struktur organisasi, dan program kegiatan majelis taklim Riyadlul Jannah dan Ar-Ridwan Malang,

F. Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh oleh hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.⁵³

Menurut Miles dan Huberman terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun tahap-tahapnya ialah:⁵⁴

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2013), 47.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 50.

⁵⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan oleh Ketua, Pengurus dan Jamaah Majelis taklim sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian Data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan gambaran keseluruhan informasi tentang keberadaan majelis taklim Riyadlul Jannah dan Ar-Ridwan Malang.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan maka hasil penelitian akan disimpulkan oleh peneliti. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data kemudian diberi intepretasi terhadap masalah yang akhirnya dijadikan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang benar

mengenai objek penelitian juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

G. Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data ini digunakan untuk memeriksa atau mengecek serta menyangga hal yang menuduh penelitian kualitatif tersebut tidak ilmiah.⁵⁵ Dalam penelitian ini, Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu Teknik triangulasi sumber. Menurut Sugiono Triangulasi sumber merupakan Teknik yang mendapatkan data dengan menggunakan Teknik sama dan diterapkan pada sumber yang berbeda-beda.⁵⁶ Hal ini dapat dilihat dari teknik yang digunakan yaitu wawancara, dan teknik tersebut diterapkan kepada beberapa narasumber, yaitu ketua Majelis taklim, Pengurus dan jamaah remaja Majelis taklim Riyadlul Jannah dan Ar-Ridwan Malang. Maka dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan dan membandingkan hasil wawancara tersebut. Hal ini dilakukan guna untuk menjamin kepercayaan dan menghindari subjektivitas. Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat menarik kesimpulan dan memahaminya.

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

⁵⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Latar Penelitian

1. Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Malang

a. Lokasi Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah

Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah merupakan sebuah majelis taklim yang lokasinya berpusat di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Jl. Mojorejo No. 41 Desa Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Lokasi tersebut merupakan kediaman Pengasuh sekaligus Pendiri majelis yaitu K.H. Abdurrochim Syadzily (Gus Rochim). Lokasi ini berada di tengah pemukiman penduduk Desa Pendem.

Kegiatan rutin setiap Jumat Legi malam Sabtu Pahing diselenggarakan di Markas Besar Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah. Sedangkan untuk rutin Sabtu malam Ahad dan safari 40 malam dilaksanakan di berbagai tempat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

b. Sejarah Singkat Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah

Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah merupakan salah satu majelis taklim yang terkemuka di Malang. Majelis ini didirikan oleh Al Maghfurlah KH. Abdurrochim Syadzily. Gus Rochim cukup dikenal sebagai tokoh ulama kharismatik dengan gebrakan dakwahnya Safari

Maulid 40 malam. Sosok Gus Rochim dikenal hangat bila bertemu dengan siapapun. Tujur katanya tenang tapi penuh wibawa. Lewat pribadi yang terkesan low profile ini, ribuan jamaah dengan setia mengikuti prosesi pembacaan maulid Simthud Durar di setiap malam penyelenggaraan acara safari Maulid tersebut.

Awal mulanya, rutinan di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah hanya diisi dengan pembacaan maulid. Di kemudian hari, karena diisi ceramah oleh beberapa ulama besar seperti Almarhum Habib Anis bin Shihab Habib Sholeh Alaydrus maka ditambahi kata "ta'lim" sehingga menjadi seperti sekarang, yaitu Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah. Adapun penyebutan Majelis Maulid lebih didahulukan daripada kata Majelis taklim dikarenakan dari awal yang berdiri lebih dahulu adalah Majelis Maulid.

Latar belakang berdirinya majelis ini berawal dari Gus Rohim yang mendapat isyarat lewat mimpi. Gus Rochim bermimpi pergi berziarah ke makam Rasulullah saw. bersama para jamaahnya. Dalam mimpinya, ia memerintahkan para jamaahnya untuk mendahuluinya masuk ke ruang makam Rasulullah saw. Setelah seluruh jamaah sudah masuk dan telah keluar kembali dari ruang makam Rasulullah saw., barulah ia sendirian masuk ke makam mulia itu.

Dalam mimpinya itu, di hadapan makam Rasulullah saw., Gus Rohim bermunajat hingga meneteskan air mata. Saat itu, terutama ia memohon agar mendapatkan syafa'at Rasulullah saw. Tiba-tiba dari

dalam makam Rasulullah saw., Rasulullah saw. mengulurkan tangan beliau yang mulia kepada Gus Rohim. Kemudian Gus Rohim mencium tangan mulia Rasulullah tersebut dan terus dipegangnya erat-erat hingga ia terjaga dari tidurnya. Setelah terjaga, wangi harum tangan Rasulullah masih melekat di tangan Gus Rohim.

Selang beberapa bulan setelah mendapat isyarat mimpi tersebut, ia mengunjungi Habib Anis bin Alwi Al-Habsyi (cucu dari Habib Ali bin Muhammad Al-Habsyi, penyusun kitab Simtudduror) di kota Solo. Habib Anis mengijazahkan pembacaan kitab Maulid tersebut kepada Gus Rohim sekaligus memintanya agar menyebarkan di wilayah sekitar tempat tinggalnya di Malang.

Setelah itu Gus Rohim mulai membuka majelis Maulid secara istiqamah sebagai jalan dakwah bagi dirinya di tengah-tengah umat. Pada awalnya, Gus Rohim mensyiarkan Maulid Simthud duror lewat lembaga pendidikan yang ia pimpin, yaitu Pondok Pesantren Riyadlul Jannah. Di pesantren asuhannya itu, ia menggelar majelis Maulid dengan para santri setiap malam menjelang datangnya waktu subuh.

Seiring berjalannya waktu, ia pun mulai membuka majelis Maulid untuk umum sebulan sekali, yaitu setiap Jum'at Legi malam Sabtu Pahing. Pada awal dibukanya majelis bulanan itu, majelis tersebut hanya dihadiri beberapa orang. Namun majelis itu mendapat dukungan banyak pihak, terutama dari kalangan habaib. Setelah beberapa tahun berjalan,

para jamaah pun berkeinginan untuk mengadakan majelis pembacaan Maulid di tempat mereka masing-masing.

Kemudian di sejumlah tempat tersebut mulailah dibuka majelis Maulid yang ia bina sebagai pengembangan dari majelis Maulid di kediamannya, seperti pada beberapa mushalla kecil di daerah Purwodadi, Lawang dan Singosari. Saat itu, hari pelaksanaannya pun masih belum teratur.

Setelah berjalan beberapa bulan, permintaan pembacaan Maulid di tempat-tempat lainnya semakin meningkat. Akhirnya Gus Rohim berinisiatif untuk menyeragamkan hari pelaksanaannya, yaitu hari Sabtu malam Ahad. Bersama Habib Agil bin Ali bin Agil dan Habib Anis bin Shahab, ia mulai mengadakan safari Maulid berkeliling majelis dan daerah, hingga saat ini.

c. Struktur Organisasi Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah

Pada setiap lembaga atau organisasi keagamaan selalu membutuhkan jajaran pengurus secara struktural. Adapun gambaran struktur kepengurusan Majelis Riyadlul Jannah Pusat adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Riyadlul Jannah

Khodimul Majelis	:	Gus Rofi'ul Hamid bin Abdurrachim Syadzily
		Habib Abdurrahman bin Hasyim Baraqbah
Penasihat	:	Habib Sholeh Bin Ahmad Alaydrus, Malang

		Habib Muhammad bin Husein Al Habsy, Solo
		KH. Idris Hamid, Pasuruan
		KH. Agus Ali Masyhuri, Sidoarjo
		KH. Muhyidin Al Hanafi, Sumedang
		KH. Abdul Kholiq Hasan, M.HI, Jombang
		KH. Yahya Zainul Ma'arif (Buya Yahya)
		Drs. KH. Syaifullah Yusuf, Surabaya
		Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, Malang
Pelindung	:	Gubernur Jawa Timur
		Pangdam Brawijaya
		Kapolda Jawa Timur
		PWNU Jawa Timur
Katib/Sekjen	:	Ust. Sugiono
		Ust. M. Agus Setiawan, ST
Pembina Korcab, Korda, Korwil, Korkel, Kordes	:	Ust. M. Nurfadilah, SE
		Ust. Drs. H. Misbahuddin
		Ust. KH. Abu Said
		Ust. KH. Rofian Karim
		Ust. KH. Munir Fathullah
		Ust. Gus Yusuf Anwar
Bendahara	:	Ust. H. Mustakim
		Ust. H. Musthofa Rodhi
Humas	:	Ust. Muhammad Anwar
		Ust. Tirmidzi
		Ust. Fahrur Rozi, SH
		Ust. Agus Hadiyanto
		Ust. Syaikhul Anwar
Korlap Multimedia	:	Ust. M. Syafi'I, S.Kom, M.Hum
		Ust. Abd. Aziz, S.Kom

Korlap Perniagaan	:	Ust. Ahmad Arif Munandar
		Ust. H. Abd. Muis, SE
Pembantu Umum	:	Ust. Muhammad Syaibi
		Ust. H. Imron Eosyadi
		Pengurus Korcab, Korda, Korwil, Korkel, Kordes
Korlap Hadrah	:	Ust. Ahmad Bahaudin, S.Pd
		Ust. Muhammad Shodiq
Korlap Satgas	:	Roehan
		Moch. Umar
		Bahaudin
Korlap Perlengkapan	:	Muhammad Nur Hamzah
		Mustain Hasyim
		H. Agus Hidayat
		Abdul Wahid

2. Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang

a. Lokasi Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang

Pada tahun 2012 markas kesekretariatan Majelis Ar-Ridwan terletak di Jl. Metro Sisir, Kota Batu. Lokasi tersebut merupakan kediaman sang pendiri majelis yakni Habib Jamal Ba'agil. Markas tersebut tempat Habib Jamal menghabiskan waktunya untuk kepentingan umat.

Namun pada tahun 2014, markas Majelis Ar-Ridwan berpindah ke Jl. Warinoi No. 12, Bunulrejo, Kec. Blimbing, Kota Malang. Sekretariat Majelis Ar-Ridwan merupakan tempat diselenggarakannya berbagai kegiatan Majelis Ar-Ridwan sekaligus ditempati oleh tim Majelis.

b. Sejarah Singkat Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang

Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan merupakan salah satu majelis taklim di Malang yang banyak dihadiri oleh anak muda. Awal terbentuknya Majelis Ar-Ridwan adalah adanya pengajian rutin Habib Jamal bin Thoha Ba'agil sekitar tahun 2008/2009 setiap hari senin setelah maghrib di masjid Al-Huda Embong Arab. Rutinan tersebut sudah berjalan semenjak Habib Jamal datang dari Hadramaut, Yaman. Jamaah yang hadir pada rutinan itu pun cukup banyak dan didominasi oleh generasi muda.

Dominasi ini berawal dari kecenderungan para pemuda Malang yang tidak terarah serta terlalu mengidolakan salah satu tim kebanggaannya yakni Arema. Habib Jamal ingin para pemuda tersebut beralih untuk lebih mengidolakan Allah dan Rasulullah Saw.

Berangkat dari rutinan setiap hari Senin tersebut, akhirnya Habib Jamal berinisiatif untuk mendirikan majelis taklim sekaligus majelis sholawat yang sasarannya adalah generasi muda. Pada waktu itu, majelis taklim di Malang yang mewadahi generasi muda pun masih belum banyak sehingga faktor inilah yang sangat mendukung berdirinya majelis Ar-Ridwan.

Rencana akan pendirian majelis ini pun juga sempat didiskusikan Habib Jamal dengan Habib Abdul Qadir Mauladdawilah pada tahun 2009 ketika bertemu kembali di Darul Musthofa pimpinan Al Allamah Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz Tarim Hadramaut,

Yaman. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Habib Abdul Qadir Mauladdawilah sebagai berikut:

“Kemudian setelah itu waktu kurang lebih tahun 2009 saya itu bertepatan di Hadramaut lagi ke Hadramaut bersama Habib Jamal. Nah saya ketemu sama Habib Jamal disana. Terus Habib Jamal itu ngomong “pengajian saya yang senin itu kepingin tak rubah menjadi maulid tapi bulanan” katanya gitu karena orang-orang ini sepertinya lebih tertarik sholawatan istighosah daripada pengajian. Nah nanti di majelis sholawatan tadi itu tetap ada ta’limnya. Kita bikin sebulan sekali aja. Ini omongan ini di Hadramaut di Tarim tahun 2009 waktu itu”.⁵⁷ [AQM.01]

Tidak berselang lama setelah pembicaraan tersebut dan masih di tahun yang sama yakni 2009 maka dibentuklah majelis Ar-Ridwan. Namun rutinan yang diselenggarakan Habib Jamal setiap Senin sehabis maghrib pun tetap berjalan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan majelis Ar-Ridwan setelah isya’.

Para pemuda malang yang dikenal dengan sebutan Aremania ini merupakan komunitas pecinta sepakbola yang membuat daya tarik Habib Jamal untuk menjadikan mereka sebagai ladang dakwah agar lebih mencintai Allah dan Rasulnya melalui majelis yang diasuhnya. Oleh karena itu, diberilah nama “Arema Bersholawat” sebelum akhirnya berubah menjadi majelis “Ar-Ridwan”. Pemberian nama “Ar-Ridwan” ini adalah atas permintaan saran oleh Habib Jamal kepada Habib Umar bin Hafidz. Dikarenakan majelis ini adalah majelis yang

⁵⁷ Habib Abdul Qadir Mauladdawilah (Khodimul Majelis Ta’lim Wal Maulid Ar-Ridwan), *Wawancara*, Malang; 21 Maret 2024

tidak hanya bersholawat, tetapi juga terdapat pengajaran/ngaji di dalamnya maka dinamakanlah Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan.

Latar belakang didirikannya majelis Ar-Ridwan ini juga dikarenakan kondisi generasi muda yang semakin memprihatinkan dari hari ke hari. Generasi muda semakin jauh dari ajaran Rasulullah saw. dan gemar bergaya hidup bebas. Dari sinilah Habib Jamal bin Thoha Ba'agil dan Habib Abdul Qadir Mauladdawilah turut prihatin akan keadaan generasi muda. Keadaan tersebut kemudian dicarikan solusi agar generasi muda bangkit dari kebiasaan buruk yang ada.

Dalam kegiatan dakwahnya, Habib Jamal dan Habib Abdul Qadir Mauladdawilah tidak pernah melakukan dengan kekerasan, tapi dengan cara yang lembut dan menyelami kesukaan generasi muda pada saat itu. Hal ini dikemukakan oleh Gus Choiron Ichwanul sebagai berikut:

“Jadi bagaimana waktu itu kita menjaring anak muda kita bikin konvoi tapi kita kerjasama dengan polres untuk pengawalan pengamanan. Nah alhamdulillah responnya anak-anak muda waktu itu bagus. Jadi mereka memang tertarik dengan konvoinya dulu waktu itu. Ikut konvoi tapi tidak ikut *ngaji* waktu itu. Jadi kita bagaimana caranya narik mereka dulu. Setelah beberapa kali dua kali tiga kali mungkin sampai satu tahun kita konvoi-konvoi terus akhirnya alhamdulillah ada beberapa kali yang ikut *ngaji*. Awalnya juga mereka konvoi-konvoi saja terus pulang *nggak* ikut *ngaji*. Setelah itu dapat setahun dua tahun alhamdulillah dari situ banyak anak-anak yang tertarik. Itu asal muasalnya atau permulaan”.⁵⁸
[CI.01]

⁵⁸ Gus Choiron Ichwanul (Humas Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan), *Wawancara*, Malang; 20 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa cara atau pendekatan majelis Ar-Ridwan untuk menarik minat jamaah yaitu dengan melakukan konvoi. Generasi muda di Malang sangat menyukai arema dan sering sekali melakukan konvoi di Malang. Untuk itu, ini merupakan cara yang tepat digunakan Ar-Ridwan untuk menarik minat para pemuda yakni menghadiri majelis bersama-sama setelah melakukan konvoi dengan tertib. Konvoi berjalan dengan tertib dari Batu hingga masjid Al-Huda dengan membawa atribut Aremania. Konvoi tersebut juga tak luput dari pengawasan penuh oleh Polresta Kota Malang.

Dengan menerapkan berbagai macam pendekatan kepada jamaah, Ar-Ridwan mampu mempertahankan elektabilitasnya hingga saat ini. Hal ini dibuktikan dengan keantusiasan jamaah ketika menghadiri majelis Ar-Ridwan:

“Kita bikin tabligh akbar yang hadir bisa sampai sepuluh ribu-lima belas ribu. Kalau untuk jamaah acara besar itu bisa sampai dua puluh ribuan. Kita pernah bikin di stadion itu penuh stadion gajayana”.⁵⁹
[CI.02]

Dengan cara yang sudah disebutkan di atas, jamaah Ar-Ridwan yang datang setiap harinya semakin banyak. Majelis yang awalnya diselenggarakan hanya satu bulan satu kali, kemudian dilanjutkan dengan dua minggu sekali dan akhirnya karena banyaknya permintaan dari jamaah berubah menjadi satu minggu sekali sampai sekarang ini.

⁵⁹ Gus Choiron Ichwanul (Humas Majelis Ta’lim Wal Maulid Ar-Ridwan), *Wawancara*, Malang; 20 Maret 2024

Jamaah yang hadir bisa mencapai ribuan setiap kegiatan majelis Ar-Ridwan berlangsung.

c. Visi misi dan tujuan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang

1) Visi dan Misi Majelis Ar-Ridwan

Visi dari Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan adalah mengajak masyarakat secara umum untuk dapat mengenal secara menyeluruh sosok kemuliaan dan keagungan Rasulullah saw. yang dapat menjadikan masyarakat senantiasa mengenal dan menumbuhkan kecintaan kepada Nabi Muhammad saw. dan sunnah-sunnah-Nya dan mengidolakan Nabi Muhammad saw. sebagai figur tauladan dan sandaran hingga terciptalah masyarakat yang Nabawi.

Misi dari Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan adalah dakwah. Dakwah tersebut diperluas bervariasi yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat luas pada umumnya dan para pemuda serta pemudi khususnya, sehingga penyampaian dakwah dengan mudah diterima.

2) Tujuan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang

- a) Syukur nikmat Iman dan Islam atas syariah yang telah dibawa oleh Nabi Muhammad saw. dari Allah Swt.
- b) Mensyiarkan Agama Islam
- c) Wadah *Tholabul Ilmi*
- d) Mengharap Pahala

e) Bukti Kecintaan Kepada Nabi Muhammad saw.

d. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang

Dalam menjalankan roda organisasi dibutuhkan sebuah struktur kepengurusan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah struktur kepengurusan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan:

Tabel 4. 2 Struktur Organisasi Ar-Ridwan

Dewan Penasihat	:	Habib Umar bin Hafidz
		Habib Muhammad Bagir Mauladdawilah
Khodimul Majelis	:	Habib Achmad Jamal bin Thoha Ba'agil
		Habib Abdul Qadir Mauladdawilah
Sekretaris	:	Ustadz Fauzi Ardi
Bendahara	:	Habib Mahdi bin Husin BSA
Humas	:	Choiron Ichwanul
		H. Muhdor
Ketua Crew	:	Fudholi Hamzah
Koord. Lokasi	:	Purnomo Sulaiman
		Ikhwan Sarifuddin
		Zainur Roziqin
		M. Sofyan Arif
Koord. Alap-alap	:	Fandrianto
		Aris
		Firgiansyah
		Sulaiman
Koord. Al Huda	:	Ahmad Farid
		Sofyan Yusuf
		Ahmad Firmansyah
		Ibnul Huda
Koord. Multimedia	:	Sulthon Ishaq

		Mansyur Ali
		Khoirul Umam
Koord. Hadroh	:	Muhammad Anam
		Aris
		Lukman
		Fahrurrozzi
		Ahmad Sony
		Nur Sofyan
Koord. Bendera	:	Muhammad
		M. Toyib
		Zainuddin
Koord. Sound System	:	Burhan Arifin
		M. Firman
		Asyadull

B. Paparan Data

1. Religiusitas Remaja di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang

a. Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Malang

1) *Intellectual*

Dimensi ini mengacu pada harapan sosial bahwa orang yang beragama memiliki pengetahuan tentang agama, dan bahwa mereka dapat menjelaskan pandangan mereka tentang transendensi, agama dan religiusitas. Pengetahuan yang dimaksud adalah pokok-pokok ajaran islam yang harus diimani dan dilaksanakan. Pengetahuan mengenai ajaran islam bisa

diperoleh dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal seperti halnya majelis taklim ini.

Melalui berbagai kegiatan di majelis, jamaah mendapatkan pengetahuan agama yang sebelumnya belum pernah didapatkan. Ajaran agama ini salah satunya didapatkan melalui kegiatan rutin setelah pembacaan maulid yaitu taklim atau *mauidzoh hasanah* yang diisi oleh Khodimul Majelis atau para Mubaligh pada setiap rutin.

Taklim dilaksanakan setelah pembacaan maulid Simtudduror selesai. Isi dari ta'lim yang dilaksanakan terdiri dari berbagai macam topik keagamaan. Diantaranya tentang sebuah kitab tertentu, sikap sosial antar sesama, sikap mencintai Nabi Muhammad dan lain sebagainya. Pengkajian sebuah kitab salah satunya adalah kitab *Arba'in Nawawi*. Sebagaimana yang dituturkan oleh jamaah Riyadlul Jannah:

“Mungkin kalau tiap tahunan ada kajian hadist terus kitab *arba'in nawawi*. Terus kita juga diajarkan untuk selalu sabar ikhlas dan selalu istiqomah dalam beribadah”.⁶⁰ [ISM.07]

“Selain itu juga mengkaji kitab *Arbain An-Nawawi* pada saat safari 40 malam intinya yang saya ingat dibahas oleh Gus Ibrahim Himzi mengenai martabat urutan seorang yang beragama ada 3 yaitu islam, aqidah dan ihsan”.⁶¹ [SAB.07]

⁶⁰ Izzatu Salisa Mafaihurrohmah (Jamaah Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 13 Maret 2024

⁶¹ Sitti Aisyah Burhima (Jamaah Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 18 Maret 2024

Selain pengkajian kitab, dalam kegiatan taklim juga diajarkan tentang keteladanan kepada suri tauladan umat islam yaitu Nabi Muhammad saw. Jamaah tidak hanya melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad saw. dengan diiringi hadrah, tetapi sekaligus mengenal dan mempertebal kecintaan kepada Allah Swt. dan Nabi Muhammad saw. Pengenalan figur Nabi Muhammad saw. sangatlah penting sebagaimana penjelasan yang dituturkan oleh jamaah Majelis Riyadlul Jannah sebagai berikut:

“Tentang pengenalan rasulullah. Jujur, sebelum mengikuti majlis ini, saya tidak mengenal siapa Rasulullah secara mendalam, begitupun sunnahnya, dan hal hal yang berkaitan dengan Rasulullah. Iya memang saya mengikuti *diba'an* di kampung, tapi hanya sebagai vokal saja, rasanya belum masuk ke dalam hati karena saya tidak tahu maknanya. Pada awalnya saat mengikuti majlis ini, saya juga bingung, kitab apa ini yang dibaca. Akhirnya saya mendapatkan pengetahuan baru dari talim yang diberikan oleh para kyai dan habaib, akhirnya saya memahami tentang Rasulullah”.⁶²
[RAA.07]

Dari hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan agama yang dimiliki Ratna bertambah setelah bergabung di Majelis Riyadlul Jannah. Ratna yang awalnya mengaku belum mengenal Rasulullah secara mendalam, menjadi paham dan dekat dengan Rasulullah setelah mendengarkan taklim di Majelis.

⁶² Ratna (Jamaah Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 18 Maret 2024

Pengetahuan agama juga didapatkan oleh Sitti Aisyah Burhima sebagai jamaah aktif Kota Batu sebagai berikut:

“Selain itu masih banyak lagi yang diajarkan dan salah satu contohnya ada yang masih saya ingat perkataan ustadz Khoirudin pada saat rutinan Korwil Batu Raya beliau mengatakan seperti ini : Dalam mempersiapkan pertemuan dengan Allah (kematian) salah satu caranya yaitu dengan membahagiakan Allah, dan dua diantara cara membahagiakan Allah Swt. yaitu 1) rajin dan bersemangat dalam beribadah, 2) menjadikan diri kita bermanfaat”.⁶³
[SAB.07]

Islam mengajarkan untuk memperbaiki hubungan dengan Allah dan hubungan ke sesama manusia. Oleh karena itu hubungan antar sesama ini juga termasuk di dalamnya hubungan dengan kedua orang tua seperti sikap menghormati dan lain sebagainya. Hal ini selaras dengan penjelasan dari salah satu jamaah Riyadlul Jannah:

“Banyak pengetahuan yang saya dapatkan ketika mengikuti majelis Riyadlul Jannah. Namun yang selalu saya ingat adalah menghormati kedua orang tua terutama Umik”.⁶⁴
[SAB.07]

Banyak sekali topik keagamaan yang didapatkan dari majelis Riyadlul Jannah. Sehingga dari banyaknya ilmu tersebut tidaklah berarti apa-apa jika tidak dikerjakan dalam kehidupan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan jamaah sebagai berikut:

⁶³ Sitti Aisyah Burhima (Jamaah Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 18 Maret 2024

⁶⁴ Sitti Aisyah Burhima (Jamaah Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 18 Maret 2024

“Banyak, saking banyaknya sampai lupa, karena hasil dari ikut majelis itu tidak sekedar pengetahuan tapi apa yang diamalkannya”.⁶⁵ [HM.07]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah banyak memberikan kontribusi dalam peningkatan religiusitas remaja melalui ta’lim yang berisi pengetahuan keagamaan bagi para jamaahnya. Ta’lim berisi berbagai macam topik keagamaan diantaranya adalah pengakajian kitab Arba’in An-Nawawi ketika safari 40 malam, penanaman rasa cinta kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, dan sikap sosial kepada sesama manusia. Maka selaras dengan hal tersebut, dimensi *intellectual* yang dikemukakan oleh Huber dan Huber sejalan dengan apa yang terjadi di Majelis Taklim Riyadlul Jannah.

2) *Ideology*

Dimensi ideologi mengacu pada harapan sosial bahwa umat beragama memiliki keyakinan mengenai keberadaan dan esensi dari hubungan antara Tuhan dan Umat-Nya. Tingkat religiusitas berupa keyakinan ini membuat kedekatan antara jamaah dan Sang Pencipta menjadi semakin dekat.

Tidak hanya itu, tingkat religiusitas ini juga meningkat dengan adanya rasa kecintaan terhadap Rasulullah saw.

⁶⁵ Hasan Mashuri (Jamaah Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 13 Maret 2024

Sebagaimana keterangan yang diberikan oleh Izzatu Salisa Mafaihurrohmah yang merupakan jamaah Majelis taklim Riyadlul Jannah Kota Malang adalah sebagai berikut:

“Setelah mendengarkan ceramah-ceramahnya ulama yang sering diundang di Riyadlul Jannah itu semakin yakin kalo tentang keimanan. Terutama juga tentang kecintaan kepada Nabi Muhammad saw”.⁶⁶ [ISM.04]

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Hasan Mashuri selaku jamaah Majelis taklim Riyadlul Jannah Kabupaten Malang yakni:

“Yakin. Kita kan lahir secara fitrah sudah islam. Ikut orang tua kan islam. Namun seiring kita belajar dari SD SMP kan ada pelajaran agama juga . Disitu kita lebih dijelaskan lagi apa itu rukun iman apa itu rukun islam. Cuma kan itu seperti hanya ilmu pengetahuan. Kalau yang saya rasakan ikut RJ ini dan pengaruh dari lingkungan juga ya saya semakin yakin dan *plong* mengerjakan segala sesuatu. Artinya ya saya merasakan mengerjakan ibadah itu semakin ringan mbak. Yang awalnya saya hanya tahu dan meyakini saja. Sekarang menjadi lebih dekat dengan Allah dan Rasul. Itu juga kedekatan saya kan berkat RJ yang dilakukan bersama-sama jamaah lain. Saya jadi tahu lebih dalam bagaimana sosok Rasulullah dan sunnah-sunnahnya”.⁶⁷ [HM.04]

Pernyataan selanjutnya disampaikan oleh Siti Aisyah Burhima selaku jamaah Majelis taklim Riyadlul Jannah Kota

⁶⁶ Izzatu Salisa Mafaihurrohmah (Jamaah Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 13 Maret 2024

⁶⁷ Hasan Mashuri (Jamaah Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 13 Maret 2024

Batu yang merasakan kenyamanan dalam dirinya ketika bermajelis dan merasa bertambahnya keyakinan akan hari akhir:

“Ketika awal saya mengikuti RJ ada kenyamanan yang saya rasakan, ada kehangatan di dalamnya selang berjalannya waktu dengan mengikuti RJ banyak sekali perubahan terhadap diri yang saya rasakan. Ketika ngerasa jauh dari Allah dan Rasulullah hadir ke majelis RJ itu jika didefinisikan seperti *healing*, seperti terisi penuh batrenya dan dengan mengikuti RJ membuat saya semakin yakin dengan hari akhir karena banyak sekali ilmu yang didapatkan secara dhohir maupun batin”.⁶⁸ [SAB.04]

Berdasarkan data yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas jamaah Majelis Riyadlul Jannah mengalami peningkatan jika ditinjau dari *Ideology* yang telah dijelaskan oleh para jamaah. Jamaah bukan hanya meyakini rukun iman yang ada, tetapi merasa lebih dekat baik kepada Allah dan Rasul-Nya. Kedekatan yang dirasakan jamaah ini dikarenakan majelis Riyadlul Jannah yang bukan hanya majelis taklim melainkan juga majelis sholawat. Sehingga kecintaan jamaah terhadap Rasulullah pun ikut bertambah.

3) *Public Practice* (Ibadah Publik)

Pada dimensi ini, ibadah yang dilakukan seseorang dan dimanifestasikan dalam partisipasinya dalam ritual, upacara dan aktivitas keagamaan. Praktik keagamaan yang bersifat kolektif, seperti pelayanan publik dalam hal keagamaan yang dianggap

⁶⁸ Sitti Aisyah Burhima (Jamaah Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 18 Maret 2024

penting dan bergabungnya seseorang dalam suatu komunitas keagamaan.

Peneliti melakukan observasi di lapangan dan menemukan banyak sekali remaja yang hadir di kegiatan rutin Riyadlul Jannah. Hal ini membuktikan remaja turut aktif hadir di suatu komunitas keagamaan. Adapun wawancara dengan informan penelitian yakni jamaah aktif Majelis taklim Riyadlul Jannah yang menjelaskan ketertarikan mereka dalam melakukan *public practice* dengan bergabung di Majelis Riyadlul Jannah adalah sebagai berikut:

Awal mula ikut RJ kurang lebih tahun 2011 ketika itu masih di pondok. Nah ketika itu saya diajak oleh teman yang dari luar pondok untuk hadir RJ. Ketika itu RJ bertempat di lapangan Wonokerto, Bantur. Akhirnya karena penasaran, izin ke pengurus Pondok untuk keluar mengikuti acara majelis Riyadlul Jannah tersebut. Saya hadir karena niat ngaji, niat mencari ilmu, niat berkumpul dengan orang-orang shaleh, niat membersihkan hati. Karena dengan ikut RJ termasuk benteng diri terlebih di zaman sekarang ini. Banyak ilmu yg didapat dan majlis nya lengkap tidak hanya shalawatan saja tidak hanya ta'lim saja tapi ada keduanya. Sampai pernah ada yg bilang dan tanya kepada saya kenapa kok terlalu aktif hadir RJ katanya. RJ *nggak* butuh kamu. Tapi saya mikir iya RJ *nggak* butuh saya tapi saya yang butuh majlis-majlis seperti RJ ini sebagai jalan mengenal Allah, Rasulullah dan mencari ilmu.⁶⁹ [HM.02]

Menurut penuturan tersebut, Hasan Mashuri selaku jemaah aktif menjelaskan awal mula keikutsertaannya menghadiri Majelis Riyadlul Jannah. Niat dalam menghadiri majelis

⁶⁹ Hasan Mashuri (Jamaah Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 13 Maret 2024

sholawat dan ta'lim ini bertujuan untuk mencari ilmu, berkumpul dengan orang-orang shaleh dan membersihkan hati. Keikutsertaan sebagai jemaah aktif juga disampaikan oleh Izzatu Salisa Mafaihurrohmah sebagai berikut:

“Sudah dari kecil mbak dari usia 8 tahun sekitar tahun 2011. Itu ceritanya karena ikut orang tua majelisan sama ikut rombongan yang ada di rumah di Blimbing. Kalau orang tua saya yang aktif itu ibu saya namun sekarang sudah tidak. Sudah diteruskan ke saya.”⁷⁰ **[ISM.01]**

Dari pernyataan wawancara di atas, bisa disimpulkan bahwa faktor eksternal seperti dukungan dari lingkungan sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak. Lingkungan Izzatu Salisa Mafaihurrohmah mendukung peningkatan religiusitas dari dimensi ibadah publik yang dimulai sejak usia dini. Hal senada juga disampaikan oleh Siti Aisyah Burhima:

Ketika saya masih SD ya sekitar tahun 2013 saya diperkenalkan oleh Umik saya tentang RJ. Awal mula saya bisa masuk dan mengenal lebih dalam dengan RJ pada tahun 2020 silam dimana saat itu ada satu momentum yang membuat saya tertarik dalam mengikuti RJ. Momen itu adalah mahalul qiyam.⁷¹ **[SAB.01]**

Ibadah publik yang dilaksanakan oleh jemaah tidak hanya dalam bentuk keikutsertaan menghadiri majelis taklim. Bentuk lain dari implementasi dimensi ini adalah melaksanakan sholat

⁷⁰ Izzatu Salisa Mafaihurrohmah (Jemaah Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 13 Maret 2024

⁷¹ Siti Aisyah Burhima (Jemaah Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 18 Maret 2024

secara berjamaah. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh

Izzatu Salisa Mafaihurrohmah sebagai berikut:

“Kalau di RJ kan tetap diutamakan shalatnya ya diwajibkan. Soalnya kalau shalatnya dinanti-nantikan kan percuma ya kita melakukan hal yang sunnah tapi wajibnya ditinggalkan. Jadi tetap kalau bermajelis itu shalatnya yang diutamakan tetap shalat terlebih dahulu dan ketepatan waktunya juga. Jadi kalau misalnya rombongan pas berangkat gitu jeda shalat misal berangkatnya sore, maghrib di jalan kita berhenti dulu shalat berjamaah jadi tetap mengutamakan shalatnya”.⁷² [ISM.05]

Berdasarkan pemaparan di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa jamaah Riyadlul Jannah melaksanakan ibadah publik dalam bentuk mengikuti komunitas keagamaan yang dalam hal ini adalah aktif di majelis taklim Riyadlul Jannah. Selain itu, ibadah berjamaah lainnya yang dilakukan adalah shalat berjamaah ketika rombongan majelis dalam perjalanan keberangkatan ke lokasi terjadwal.

4) *Private Practice* (Ibadah Privat)

Dimensi ini mengacu pada ibadah yang dilakukan seseorang yang ditunjukkan dengan mencurahkan dirinya pada Tuhan dalam aktivitas, ibadah dan ritual yang dilakukan sendiri. Dalam hal ibadah privat, jamaah Riyadlul Jannah mendapatkan dampak positif dalam kehidupannya. Pengaruh yang didapatkan dari berbagai kegiatan di Majelis Riyadlul Jannah sudah dirasakan

⁷² Izzatu Salisa Mafaihurrohmah (Jamaah Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 13 Maret 2024

oleh jamaah. Sholawat Simtudduror tak hanya dibaca tetapi diresapi dalam hati sehingga menumbuhkan jiwa yang senang dan cinta akan sholawat. Dalam praktiknya, jamaah menuturkan bahwa pembacaan maulid tersebut juga dipraktikkan dalam ibadah pribadi (*private public*) di rumah. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh salah satu jamaah:

“Yang saya rasakan kalau sudah rutinan terus bolong atau nggak ikut gitu ya kayak rasanya ada yang berbeda aja. Biasanya kalau di rumah juga tetap baca Simtudduror kalau pas tidak rutinan RJ. Kitab burdah juga saya baca”.⁷³
[ISM.09]

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa ibadah publik berupa pembacaan maulid Simtudduror yang dibaca bersama-sama di majelis, berdampak pada praktik ibadah pribadi jamaah. Seperti yang dilakukan Izzatu Salisa Mafaihurrohmah yang membaca maulid Simtudduror secara pribadi di rumah. Hal ini dikatakan sebagai dampak positif mengenai konsistensi jamaah Riyadlul Jannah dalam bermaulid. Terkadang ia juga membaca kitab burdah sebagai bentuk ibadah pribadi (*private practice*). Adapun penuturan dari Ratna yang menjelaskan perubahan religiusitasnya setelah aktif menghadiri Majelis Riyadlul Jannah adalah sebagaimana berikut ini:

⁷³ Izzatu Salisa Mafaihurrohmah (Jamaah Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 13 Maret 2024

“lebih banyak melakukan amalan-amalan atau ijazah yang sudah dimiliki sebagai salah satu penyokong hidup agar lebih kuat dalam memeluk agama Allah.⁷⁴ [RAA.09]

Berdasarkan pernyataan Ratna Afiah di atas dapat dipahami bahwa ibadah pribadi yang ia lakukan adalah dengan senantiasa mengamalkan amalan ijazah yang didapatkan dari majelis. Berkaitan dengan amalan ijazah yang diberikan khodimul majelis, terdapat beberapa amalan tercatat dalam buku biografi Gus Rochim Sang Penuntun Jalan Cinta. Diantaranya beliau berpesan kepada jamaah Riyadlul Jannah mengenai “tiga Shod” yakni Sholat, Shodaqah dan Sholawat. Amalan tersebut senantiasa diingat dan dilakukan oleh para jamaah baik dalam ibadah publik dan ibadah pribadi.

5) *Religious Experience*

Dimensi ini menunjukkan tentang pengalaman iman oleh masing-masing orang. Pengalaman yang dimaksud dapat berupa perasaan dekat dengan Allah, dicintai Allah, doa-doa merasa sering dikabulkan, merasa diselamatkan, perasaan tenteram dan bahagia karena menuhankan Allah, bertawakal, dan bersyukur kepada Allah, dan lain sebagainya.

Majelis taklim Riyadlul Jannah merupakan majelis yang banyak diminati karena suasana kenyamanan dan

⁷⁴Ratna (Jamaah Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 18 Maret 2024

kekhusyuannya. Hal ini dapat dilihat dari jamaah yang senantiasa khusyuk tidak terpengaruh hal-hal dari luar ketika menghadiri majelis Riyadlul Jannah. Bahkan ketika *mahallul qiyam* juga tidak sedikit jamaah yang merasakan penghayatan dan ketenangan sampai meneteskan air mata. Bentuk penghayatan dan kekusyuan di majelis Riyadlul Jannah dapat dibuktikan dari penuturan jamaah sebagai berikut:

“Namun kalau boleh jujur ada beberapa hal yang membedakan antara RJ dengan Majelis taklim yang lainnya yaitu adab ketika bermajelis dimana RJ pada awal majelis selalu diingatkan oleh khodimul majelis yaitu Gus Rofi’ agar jamaahnya bisa duduk dengan tenang, fokus, khusyuk supaya ruhaniahnya Rasulullah hadir bersama kita. Kenapa saya mengatakan seperti itu. Ya karena saya pernah mengikuti beberapa majelis baik secara offline maupun online dimana ketenangan, kenyamanan dalam majelis yang saya rasakan hanya di RJ. Ketika duduk di majelis Riyadlul Jannah rasanya hati dan pikiran kita itu nyampe ke kanjeng Nabi nyampe ke Rasulullah”.⁷⁵ [SAB.03]

“Yang membedakan adalah kondisi batin atau jiwa yang dapat dirasakan ruh ketika hadir dan memiliki nilai tasawuf yang tinggi dengan menimbulkan rasa kekhusyu'an serta melatih pola pikir dan pola dzikir dalam kegiatan tersebutm khususnya melatih anak muda yang jarang melestarikan tradisi Thoriqoh”.⁷⁶ [YAP.03]

“Kalau sependapat saya, Riyadlul Jannah itu Majelis yg kayak berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga adab dalam bermaulid. Itu yg mungkin menjadi acuan terbesar saya dalam mengikuti Riyadlul Jannah”.⁷⁷ [MA.03]

⁷⁵ Sitti Aisyah Burhima (Jamaah Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 18 Maret 2024

⁷⁶ Yudha (Jamaah Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 18 Maret 2024

⁷⁷ Amin (Jamaah Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 18 Maret 2024

Berkat kekusyuan yang dihadirkan oleh jamaah maka menimbulkan kegiatan pembacaan sholawat maupun ta'lim di majelis Riyadlul Jannah berlangsung secara khidmat dan menyejukkan. Jamaah senantiasa bermunajat kepada Allah Swt. dan mengharap syafaat dari Nabi Muhammad saw. Faktor penghayatan ini juga yang membuat banyaknya jamaah bergabung dalam majelis ini.

Dalam dimensi ini juga mencakup apa-apa saja pengalaman iman yang pernah dialami dan dirasakan oleh jamaah. Pembacaan sholawat diyakini dapat membawa kebaikan kepada setiap orang yang membacanya. Hal ini dibuktikan dengan penuturan jamaah Riyadlul Jannah yang menyatakan dirinya mendapat kebaikan yakni merasa setiap langkahnya dipermudah oleh Allah Swt.:

“Alhamdulillah hingga sampai dan selama ini seperti dipermudah setiap langkah. Rezeki tercukupi. Hati tenang, masalah masalah seakan biasa saja karena yakin ada yg mengatur segala urusan. Beberapa kali dulu sering mimpi Kyai pas pernah suatu ketika onok masalah ketika *sek ndek* perumahan jadi marketing di perumahan gara-gara diakali sama pihak perumahan. Sampai masalah itu ya *rodok* besar lah. Pas ada masalah itu suatu ketika mimpi pas bengi iku Kyai koyok *teko nang* mimpiku, pas aku dikeroyok *wong iku ngewangi aku*”.⁷⁸ [HM.06]

⁷⁸ Hasan Mashuri (Jamaah Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 13 Maret 2024

Hal senada juga dinyatakan oleh Izzatu selaku Salisa Mafaihurrohmah selaku jamaah yang merasa dirinya diselamatkan oleh Allah Swt. Ia menyatakan:

“Saya pernah mengalami ban kempes. Jadi perjalanan saya ke ndalem (ke markas RJ) itu ban saya bocor. Tapi saya buat jalan terus aja itu alhamdulillah tetap selamat terus baru nyampe disana itu teman saya nolong dan tetangga-tetangga juga nolong, tetangga-tetangga teman saya itu tadi. Kebetulan teman saya ini rumahnya dekat sama markasnya RJ. Terus pengalaman lainnya mungkin pas saya ujian saya bermunajat itu alhamdulillah ujian saya lancar-lancar saja”.⁷⁹
[ISM.06]

Pengalaman lain yang dirasakan jamaah adalah tumbuhnya rasa tawakal kepada Allah Swt. Perasaan tawakal atau berserah diri kepada Allah Swt. merupakan suatu hal yang jarang semua orang bisa menerapkan di hatinya. Padahal tawakal memiliki manfaat secara psikologis maupun spiritual. Bentuk tawakal yang dirasakan oleh jamaah Riyadlul Jannah sebagaimana yang dituturkan oleh Ratna Afifah Awwalu Rohmah adalah sebagai berikut:

“Iya. Saya pernah ada di titik saya benci dengan diri saya sendiri. Saya merasa cemas yang berlebihan sehingga muncul berbagai penyakit fisik akibat penyakit psikis yang saya alami. Saat itu saya merasa kecewa dengan takdir yang Allah berikan. Saya merasa Allah tidak mengabulkan keinginan saya dan tidak melancarkan apa apa saja yang sudah saya rencanakan. Saya marah saat itu. Namun, sekecewa-kecewanya, saya tidak sampai menjadi orang yang kufur, sehingga saya tetap berpegang teguh pada agama Allah. Tidak lama, saya menghadiri majlis, kemudian saya mendengarkan talim yang bermakna "boleh jadi Allah belum

⁷⁹ Izzatu Salisa Mafaihurrohmah (Jamaah Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 13 Maret 2024

mengabulkan doa kita, tetapi akan digantikan dengan yang lebih baik atau ada sesuatu yang lebih baik datang kepada kita". Tiba tiba hati saya seperti 'deg'. Saya merasa ada ikatan batin dimana saya merasa gundah dengan masalah. Akhirnya saya mencoba pasrah dan tawakal, saya belajar berserah diri, akhirnya, saat ini saya sangat menyadari kenapa Allah tidak mengabulkan doa saya. Ternyata Allah sebaik baik penatap takdir. Allahuakbar. Itu adalah salah satu dari keajaiban yang diberikan oleh Allah kepada saya".⁸⁰ [RAA.06]

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan terdapat berbagai macam pengalaman iman yang dirasakan oleh jamaah Riyadlul Jannah. Pengalaman-pengalaman tersebutlah yang membuat jamaah merasa tenteram dan betah berlama-lama di majelis Riyadlul Jannah.

b. Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang

1) *Intellectual*

Dimensi ini menunjukkan seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran agamanya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi. Pengetahuan agama yang diterima oleh jamaah Ar-Ridwan bersumber dari kegiatan ta'lim yang dilaksanakan setelah pembacaan maulid setiap rutinannya. Ta'lim tersebut diisi oleh para penceramah termasuk Habib Jamal selaku khodimul Majelis Ar-Ridwan.

⁸⁰ Ratna (Jamaah Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 18 Maret 2024

Bentuk pengetahuan agama bermacam-macam seperti ilmu hadis, ilmu fikih, ilmu tafsir, ilmu tasawuf dan lain-lain. Selaras dengan pernyataan tersebut, salah satu jamaah Ar-Ridwan menuturkan bentuk pengetahuan agama yang ia dapatkan bukan berupa pengetahuan agamanya saja, namun ia juga dibekali ilmu tentang cara penyampaian dakwah sebagai berikut:

“Kebanyakan pengetahuan yang saya dapatkan selama menghadiri majelis ini tentunya ilmu agama seperti tauhid, fiqh dan tasawuf. Selain ilmu agama para ustadzah seringkali menyampaikan ilmu sosial seperti bagaimana cara kita berdakwah pada masyarakat dan bersosialisasi dengan mereka atau bagaimana cara kita mengambil hati mereka dan mengajak mereka pada kebaikan. Tentunya dengan cara yang mereka senangi”.⁸¹ [NK.07]

Menurut pernyataan tersebut, Nur Kholifah memperoleh ilmu-ilmu di Majelis Ar-Ridwan yang meliputi ilmu tauhid, fiqh dan tasawuf. Melalui pengetahuan yang sudah didapatkan, Nur Kholifah dapat menyebarluaskan ilmunya dengan cara-cara dakwah yang baik dan benar.

Ilmu agama yang sudah didapatkan tidak serta merta diabaikan begitu saja oleh jamaah. Dalam majelis diajarkan berbagai macam kitab dan diajarkan juga pentingnya membaca rotibul hadad.

“Kalo yang selama ini diajarkan dan didapatkan pasti kita baca itu rotibul haddad ya. Jadi tau apa itu keutamaan rotibul hadad. Yang sampai sekarang mungkin semua yang ikut Ar-Ridwan baca ketika rutinan. Kalau sehari-hari biasanya kita

⁸¹ Nur Kholifah (Jamaah Majelis Ta’lim Wal Maulid Ar-Ridwan), *Wawancara*, Malang; 04 April 2024

baca setelah maghrib. Terus kalau kitab itu juga kita pelajari seperti kitab hidayatussodiq, pernah juga kita bahas wasiyah imam haddad”.⁸² [RNA.07]

Ada beragam kitab yang digunakan dalam taklim di Majelis Ar-Ridwan. Diantaranya adalah kitab *Risalatul Jami'ah* dan *Ta'limul Muta'allim*. Hal ini selaras yang dikatakan oleh Arif Firmansyah selaku jamaah aktif Kabupaten Malang:

“Kami biasanya mengkaji kitab ta'lim muta'allim. Yang paling saya ingat dan sangat ditekankan adalah pelajaran tentang adab tentang belajar. Kami di majelis berasal dari berbagai latar belakang dan memiliki perilaku yang berbeda beda. Tidak semua bahkan sebagian besar dari kami belum mendapatkan asupan asupan ilmu agama yang propper sebelumnya seperti yang dirasakan teman teman kami di pondok pesantren. Perkara adab menghadiri majelis, adab membaca sholawat, adab mengikuti ta'lim, adab menghargai ilmu mungkin merupakan hal yang disisi lain sangat penting untuk diajarkan dan disisi yang lain harus secara perlahan lahan disampaikan dari hati ke hati karena tidak semua dari kami mempunyai background keagamaan yang kokoh. Bagi jamaah yang terbiasa mengikuti rutinan Ar Ridwan Ketika sholawatan kita lantunkan dengan semeriah mungkin dengan tanpa meninggalkan akhlak yang baik dan segala aturan-aturannya, dan ketika tiba waktunya Ta'lim suasana menjadi hening, semua diam dan semua mata tertuju ke arah yang sama, mendengarkan dengan seksama dan antusias untaian ilmu yang disampaikan oleh guru kami Habib Jamal. Hal hal dan suasana yang demikian membuat saya pribadi candu untuk menghadiri setiap pertemuannya. Seperti itulah guru kami mendidik kami”.⁸³ [AF.07]

Pengetahuan agama sangat krusial bagi remaja karena dapat berpengaruh pada sikap, persepsi, emosi bahkan perilakunya. Untuk itu pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah

⁸² Royhana Nur Afifah (Jamaah Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan), *Wawancara*, Malang; 31 Maret 2024

⁸³ Arif (Jamaah Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan), *Wawancara*, Malang; 31 Maret 2024

umum atau pendidikan formal umum masih sangat terbatas dari segi waktu. Hal ini berakibat banyak remaja yang masih kurang paham tentang pendidikan agama Islam atau pengetahuan agamanya, oleh karena itu Majelis Taklim sangat berperan penting dalam menguatkan pemahaman remaja tentang Pendidikan Agama Islam.

2) *Ideology*

Setiap agama menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya, maka dari itu penting bagi pengikutnya untuk yakin dan mematuhi aturan agama. Keyakinan ini dapat dikatakan juga sebagai akidah. Jika akidah yang dipegang sudah kuat, maka pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib. Ibadah seseorang juga tidak akan diterima jika tidak berlandaskan akidah atau keyakinan.

“Tentunya saya sangat yakin dan wajib bagi saya untuk meyakinkannya sebagai umat muslim. Ya alhamdulillah setelah mengikuti Ar-Ridwan saya menjadi lebih dekat dengan Allah tambah mencintai dan mengenal rasullullah serta ada peningkatan dalam diri saya untuk semangat membaca Al-Quran dan menunaikan ibadah-ibadah yang lain. Semuanya karna ilmu yang diajarkan oleh usztadz/ustadzah dalam kajian tersebut”.⁸⁴ [NK.04]

“Ya mbak saya sangat yakin. Setelah ikut Ar-Ridwan pastinya lebih mengenal Rasul, kenal sejarah-sejarah nya Rasul, lebih kenal sejarah sahabatnya Rasul dan pastinya ingin lebih dekat kepada Allah Swt. dibanding sebelum saya bergabung dengan Ar-Ridwan”.⁸⁵ [RNA.04]

⁸⁴ Nur Kholifah (Jamaah Majelis Ta’lim Wal Maulid Ar-Ridwan), *Wawancara*, Malang; 04 April 2024

⁸⁵ Royhana Nur Afifah (Jamaah Majelis Ta’lim Wal Maulid Ar-Ridwan), *Wawancara*, Malang; 31 Maret 2024

“Setelah ikut ar ridwan saya merasakan meningkatnya keyakinan Allah dengan segala ketetapanNya. Meyakini apa yang saya alami adalah atas keterlibatan dan kehendakNya yang merupakan skenario terbaik yang dipilih untuk hidup saya. Membuat saya menyadari atas segala kebesaran dan kedigdayaanNya serta betapa tidak berdayanya kita dihadapanNya. Dan kecintaan dan kerinduan kepada Rasul semakin meningkat seiring berjalannya waktu dengan mengikuti majelis ar ridwan. Kitab maulid yang tidak hanya dibaca setiap rutinan namun juga dijelaskan makna-maknanya secara detail oleh guru kami membuat kami lebih mengerti akan syair syair mengenai sejarah nabi Muhammad S.A.W, pengorbanan beliau, dan keagungan beliau yang membuat kami merasa sangat beruntung menjadi umat dan pengikutnya. Harapannya ketika membaca maulid kita tidak hanya sekedar membaca namun juga meresapi esensi yang terkandung sehingga dapat meningkatkan kerinduan kami kepada Rasulullah saw.”⁸⁶ [AF.04]

Dimensi keyakinan menjadi aspek tertinggi dalam beragama karena menyangkut landasan keimanan seseorang. Dalam majelis Ar-Ridwan seluruh jamaah mempercayai dan mengimani rukun iman. Dengan bertambahnya keimanan ini jamaah merasakan dekatnya dengan Rasulullah melalui maulid, sejarah-sejarah Rasulullah dan para sahabat.

3) *Public Practice* (Ibadah Publik)

Ibadah publik yang diukur pada penelitian ini adalah sejauh mana jamaah mengikuti dan berperan serta dalam keagamaan, dan memiliki komunitas keagamaan. Salah satu bukti komunitas keagamaan yang diikuti oleh jamaah adalah menjadi jamaah di

⁸⁶ Arif (Jamaah Majelis Ta’lim Wal Maulid Ar-Ridwan), *Wawancara*, Malang; 31 Maret 2024

Majelis Ar-Ridwan. Berikut adalah pernyataan yang menjelaskan latar belakang jamaah ikut dan bergabung di majelis:

Awal mula saya ikut jamaah Ar Ridwan itu sekitar tahun 2016an. Sebelumnya saya sebenarnya memang sudah familiar dengan majelis majelis sholawat khususnya di malang raya yang pada saat itu memang ada beberapa majelis yang cukup besar. Karena penasaran di sosial media juga menjadi trend awalnya nggak langsung hadir di lokasi, waktu itu kegiatan sholawatan beberapa majelis di malang disiarkan di salah satu stasiun TV lokal (Batu TV) jadi saya nonton disitu. Kemudian muncul ketertarikan untuk hadir secara langsung, karena penasaran bagaimana kegiatannya dan jamaahnya kebanyakan remaja. Akhirnya saya mencari jadwal majelis ar ridwan di instagram yang sekiranya tempatnya gak terlalu jauh dari rumah. Pada saat itu saya dapat informasi bahwa jadwal ar ridwan yang terdekat ada di daerah desa cokro kecamatan pakis. Saya memberanikan diri berangkat sendiri ke lokasi majelis dan dari situ lah awal pertama kali ikut majelis ar ridwan lalu kok nyaman dan akhirnya keterusan hingga saat ini.⁸⁷ [AF.01]

Dari pernyataan di atas, maka disimpulkan bahwa Arif Firmansyah sudah lama bergabung dan aktif di majelis Ar-Ridwan yakni mulai tahun 2016. Keikutsertaan Arif ini berawal dari rasa penasarannya yang dilihat dari sosial media Ar-Ridwan yang banyak dihadiri jamaah remaja. Berangkat dari rasa penasaran itulah Arif kemudian hadir langsung di lokasi rutin majelis. Semenjak itu Arif merasa cocok dan menyukai Ar-Ridwan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ia bukan hanya memiliki komunitas keagamaan berupa majelis taklim, namun

⁸⁷ Arif (Jamaah Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan), *Wawancara*, Malang; 31 Maret 2024

juga ikut berpartisipasi dan berperan sebagai jamaah aktif Ar-Ridwan sampai saat ini.

Pada tahun yang sama, Nur Kholifah selaku jamaah aktif Kota Batu juga menyampaikan awal mula masuknya di Ar-Ridwan:

“saya masuk dan mengenal Ar-Ridwan itu sekitar tahun 2016 karena dulu sempat menuntut ilmu di pondok pesantren Dar Ummahatul Mukminin dan kebetulan juga ikut ekskul hadroh”.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan Nur Kholifah, maka komunitas keagamaan yang ia ikuti bukan hanya majelis Ar-Ridwan. Ia juga turut aktif sebagai anggota ekstrakurikuler hadroh. Dengan demikian, pembacaan lantunan sholawat tidak hanya dilantunkan ketika bermajelis saja. Ia melakukan ibadah publik dengan pembacaan sholawat bersama teman-temannya diluar kegiatan majelis.

Dengan adanya peran aktif jamaah dalam kegiatan majelis, semakin memberikan dorongan bagi jamaah untuk terus meningkatkan religiusitas mereka melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara berjamaah. Hal ini disampaikan oleh Royhana Nur Afifah sebagai berikut:

“Iya saya mengalami juga peningkatan ibadah setelah datang ke majelis apalagi ke Ar-Ridwan. Jadi kita datang itu bukan untuk apa-apa tapi untuk *nge-charge* hati. Jadi misal seminggu ini nih rapuh misalnya kayak sholatnya berdoanya cuma kayak nggak ada rasanya gitu kayak hambar aja sholatnya. Terus kita datang minggunya ke Ar-Ridwan mesti seninnya bisa sampai dua minggu atau satu bulan itu ibadah

lebih semangat, lebih kerasa lebih khusyuk dan lebih dapat rasanya. Pasti karena kita kumpul dan memandang guru-guru kita. Saya kira pasti ada peningkatan praktik ibadahnya habis datang dari majelis pasti banyak yang mengalami dan tergantung orangnya ada yang beberapa minggu atau beberapa hari itu macam-macam berbeda-beda”.⁸⁸
[RNA.05]

Penyampaian dari Royhana Nur Afifah menggambarkan konsekuensial dari praktik publik yang secara konsisten diterapkan di majelis. Konsistensi menjadi jamaah dengan pembacaan maulid ad-Dhiya’ul Lami’ dengan melihat guru-guru di setiap rutinan membuat hati menjadi tenang. Sehingga jika melewatkan rutinan yang biasanya dihadiri, hati menjadi rapuh dan hampa. Ibadah berjamaah lainnya yang dilakukan oleh Royhana Nur Afifah adalah membaca rotibul hadad:

“Kalo yang selama ini diajarkan dan didapatkan pasti kita baca itu rotibul haddad ya. yang sampai sekarang mungkin semua yang ikut Ar-Ridwan baca Ar-Ridwan ketika rutinan. Kalau sehari-hari biasanya kita baca setelah maghrib”.
[RNA.07]

Adapun ibadah berjamaah yang dilakukan secara rutin oleh Arif Firmansyah adalah sholat berjamaah maghrib dan isya di masjid. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Arif Firmansyah:

“...Seperti masalah sholat kita dijelaskan esensinya yang kemudian memunculkan kesadaran dalam diri dan bisa kita terapkan. Untuk sholat sendiri biasanya saya juga melakukan secara berjamaah ya belum lima waktu tapi insyaallah untuk maghrib dan isya saya lakukan secara berjamaah di masjid dekat rumah saya...”.⁸⁹ **[AF.05]**

⁸⁸ Royhana Nur Afifah (Jamaah Majelis Ta’lim Wal Maulid Ar-Ridwan), *Wawancara*, Malang; 31 Maret 2024

⁸⁹ Arif (Jamaah Majelis Ta’lim Wal Maulid Ar-Ridwan), *Wawancara*, Malang; 31 Maret 2024

Dari pemaparan yang disampaikan oleh Arif Firmansyah menjelaskan bahwa sholat berjamaah waktu maghrib dan isya di masjid dilakukan sebagai implementasi dari ibadah publik. Baginya, penting untuk melaksanakan ibadah secara berjamaah, walaupun belum bisa melaksanakan sholat berjamaah lima waktu di masjid.

4) *Private Practice* (Ibadah Pribadi)

Ibadah pribadi yang dilakukan seseorang dilihat dari orang tersebut melakukan ibadah individual atau dikerjakan sendirian dan perasaan yang menunjukkan pentingnya ibadah pribadi. Perasaan pentingnya melakukan ibadah ini sebagaimana yang dikatakan Arif Firmansyah sebagai berikut:

“Dalam hal praktik ibadah baik wajib maupun sunnah setelah ikut ar-ridwan saya lebih merasa melakukannya karena dorongan kesadaran pribadi bukan lagi karena perintah dan merasa sebagai kebutuhan bukan lagi sebagai formalitas saja. Bagi saya pribadi melakukan ibadah karena kesadaran pribadi ini merupakan kenikmatan tersendiri yang sangat patut untuk disyukuri. Yang akhirnya kita melakukan ibadah bukan karena paksaan”.⁹⁰ [AF.05]

Dari penyampaian di atas, dapat disimpulkan bahwa Arif sudah mencapai puncak kesadaran pribadi dalam melaksanakan ibadah. Ia merasakan kenikmatan dalam dirinya ketika

⁹⁰ Arif (Jamaah Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan), *Wawancara*, Malang; 31 Maret 2024

melakukan praktik ibadah. Ibadah pribadi diimplementasikan oleh jamaah lain sebagaimana berikut ini:

“Kalau saya dengan peningkatan religiusitas ini pintar-pintarnya kita manage waktu gimana sehari itu kita baca Al-Quran gimana sehabis sholat itu kita membaca wirid. Pasti kita itu bertengkar dengan rasa malas. [RNA.10]

“ ... serta ada peningkatan dalam diri saya untuk semangat membaca Al-Quran dan menunaikan ibadah-ibadah yang lain. Semuanya karna ilmu yang diajarkan oleh usztadz/ustadzah dalam kajian tersebut”.⁹¹ [NK.05]

Berangkat dari pemaparan tersebut, maka ibadah pribadi (*private practice*) yang dilakukan jamaah Ar-Ridwan diantaranya adalah membaca Al-Quran dan membaca wirid. Ibadah tersebut dapat menginspirasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berbuat baik ke sesama.

5) *Religious Experience*

Religious experience atau pengalaman keberagamaan menjadi salah satu aspek dalam peningkatan religiusitas seseorang. Contoh dari dimensi ini adalah perasaan dekat dengan Tuhan, merasa doanya dikabulkan Tuhan dan keajaiban dari Tuhan sebagai akibat dari hadirnya jamaah di majelis Ar-Ridwan ini.

Pembacaan maulid di Majelis Ar-Ridwan menggunakan kitab *Ad-Dhiyaul Lami'* karangan Habib Umar bin Hafidz.

⁹¹ Nur Kholifah (Jamaah Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan), *Wawancara*, Malang; 04 April 2024

Berdasarkan observasi peneliti, pembacaan maulid di Ar-Ridwan terlaksana dengan penuh penghayatan yang disertai tangis haru jamaah ketika *mahallul qiyam*. Hal ini juga serupa dengan keterangan Nur selaku jamaah Ar-Ridwan:

“Saya sangat nyaman ketika mahallul qiyam. Terkadang sambil membaca arti qosidahnya saya sesekali merasa tersentuh hingga menangis”.⁹² [NK.06]

Penghayatan yang berlangsung ketika hadir di majelis tak lepas dari ta’lim yang diberikan oleh muallim. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Royhanan Nur Afifah:

“Bentuk penghayatan ini pastinya diajari sama guru kita khodimah majelis ustadzah Maha itu mau kita baca maulid, mau kita dengar in ceramah, mau kita baca yasin tahlil semuanya itu pastinya sebisa mungkin itu kita pakai zuk. Istimalnya itu *dzuk*. Apa *dzuk* itu ya pake rasa. Bagaimana kita disitu menghadirkan Rasulullah saw. kita menghadirkan guru-gurunya kita disitu yaa”.⁹³ [RNA.06]

Menurut penuturan Nur Kholifah sebagai salah satu informan jamaah dari Kota Batu mengatakan terdapat perasaan dekat dengan Allah Swt. Saat mendapati sebuah masalah. Seolah-olah Allah Swt. tahu perasaan hamba-Nya. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Nur Kholifah sebagai berikut:

“Untuk hal yang satu ini sebenarnya saya cukup sering ya merasakannya. Sebagai contoh sederhananya kadang saya ada masalah ya yang tidak dapat diutarakan dan saya hanya berdoa dalam hati kepada Allah minta jalan keluar minta

⁹² Nur Kholifah (Jamaah Majelis Ta’lim Wal Maulid Ar-Ridwan), *Wawancara*, Malang; 04 April 2024

⁹³ Royhana Nur Afifah (Jamaah Majelis Ta’lim Wal Maulid Ar-Ridwan), *Wawancara*, Malang; 31 Maret 2024

petunjuk. Nah suatu waktu ketika saya hadir majelis, secara kebetulan ustadzah membahas materi yang sangat sesuai dengan permasalahan saya ini. Ya saya pikir itu bukan hanya kebetulan sih tapi itu adalah cara Allah menjawab doa doa saya”.⁹⁴ [NK.06]

Hal senada diceritakan oleh Royhana Nur Afifah selaku jamaah Majelis taklim Ar-Ridwan mengenai pengalaman temannya yang merasa mendapatkan berkah dari Allah Swt. melalui Majelis Ar-Ridwan.

“Kalo tentang ini mungkin saya akan menceritakan teman saya saja ya. Teman saya ini nggak seberapa aktif ikut majelis dan tidak ikut kepanitiaan juga. Kebetulan ketika acaranya Habib Umar di Gresik nah dia jadi panitia. Dia diberikan kesempatan oleh Allah jadi panitia. Disitu pertama kali dia kidmah kemudian dibilangilah niat yang banyak dan banyak doa disini karena kita kumpul sama walinya Allah pasti doa itu mustajab. Kemudian dia disitu jadi panitia bukan yang ngapa-ngapain sibuk, dia ya masih memperhatikan gimana caranya jadi panitia oh gini ya. ketika itu saya ingat banget Habib Umar tuh mendoakan kita se orang tua kita di rumah se anak-anak kita yang belum lahir ada di sulbi-sulbinya kita itu di doain sama Habib Umar. Nah ceritanya disini ketika dia pulang, jadi ayahnya si dia ini bisa dikatakan sholatnya masih bolong-bolong. Nah beberapa hari dia pulang dia cerita kalau ayahnya ini sakit. Nah sakit ini dia telpon dokter, dokternya ini datang akhirnya diobati ayah ini. Nah ketika diobati ayahnya ini sampai seperti orang nggak sadar orang pingsan. Kemudian dia ini nanya ketika ini “pak kok ayah saya bisa jadi kayak gini?. Ternyata dokter yang dipanggil dia itu orang pintar yang bisa ngeruqyah orang. Jadi ayahnya ketika itu sakit sampai nggak bisa ngapa-ngapain akhirnya dipanggil dokter ini. Nah dari situ ayahnya langsung sadar langsung mau sholat dan nggak ninggal sholat sampai sekarang. Nah dia nggak nyadar padahal mungkin saja itu berkahnya dia

⁹⁴ Nur Kholifah (Jamaah Majelis Ta’lim Wal Maulid Ar-Ridwan), *Wawancara*, Malang; 04 April 2024

berkhidmah di majelis Rasul Muahmmad saw. Dia khidmah di majelisnya Habib Umar.⁹⁵ [RNA.06]

Keterangan serupa juga disampaikan oleh Arif selaku jamaah aktif Majlis Ar-Ridwan:

“Beberapa waktu yang lalu guru besar kami, Habib Umar bin Hafidz, melakukan safari ke Indonesia. Dan salah satu agenda safarinya adalah menghadiri majelis alwafa bi’ahdillah yang juga diketuai oleh guru kami khodimul majelis ar ridwan habib Jamal bin Thoha baagil yang saat itu diadakan di gresik. Dari jauh jauh hari pengumuman tersebut telah disampaikan habib jamal di rutinan-rutinan ar ridwan sebelumnya dan kami dihimbau untuk berbondong bondong menghadirinya. Rasa ingin bergabung pun melonjak-lonjak apalagi mendengar kabar temen temen berangkat semua. Pendaftaran pun dibuka dengan transportasi bus dari malang. Hingga menjelang akhir masa pendaftaran saya dibuat bimbang karena uang yang saya pegang saat itu hanya cukup untuk pendaftaran bus saja dan seakan saya tidak bisa ikut kesana. Sementara disana nantinya pastinya akan keluar biaya-biaya lainnya seperti untuk keperluan makan dll. Temen temen terus mengajak bergabung dengan rombongan mereka tanpa tau kendala yang saya alami. Karena rasa keinginan yang tinggi dan niat bertemu guru saya pun nekat mendaftarkan diri dengan uang yang ada dan tak tersisa lagi, dengan pikiran yang penting daftar dulu dan bisa kesana, urusan lain diurus nanti dengan catatan saya jangan sampai merepotkan orang lain sebutuh dan semendesak apapun itu. Mendekati hari H rezeki datang dari arah yang tidak terduga sama sekali sehingga semua kebutuhan dapat tercukupi semua mulai berangkat hingga kembalin ke malang, Barokah dari guru kami. Rasa lega dan merinding saya rasakan saat menginjakkan kaki pertama kali di lokasi majelis. Dan ketika guru mulia kami datang, Habib Umar bin Hafidz, walaupun memandang wajah beliau dari jauh entah kenapa saya langsung menangis sejadi jadinya. Padahal bagi saya pribadi sebagai seorang laki-laki merasa sangat pantang untuk meneteskan air mata dalam hal apapun. Rasa yang bercampur aduk antara lega, bersyukur, kerinduan dll yang tidak bisa dijelaskan dengan kata kata”.⁹⁶ [AF.06]

⁹⁵ Royhana Nur Afifah (Jamaah Majelis Ta’lim Wal Maulid Ar-Ridwan), *Wawancara*, Malang; 31 Maret 2024

⁹⁶ Arif (Jamaah Majelis Ta’lim Wal Maulid Ar-Ridwan), *Wawancara*, Malang; 31 Maret 2024

Pengalaman-pengalaman keagamaan yang dirasakan jamaah Ar-Ridwan membuktikan dapat menambah tingkat religiusitas seseorang. Perasaan-perasaan tersebut membuat jamaah semakin dekat dengan Allah Swt. sehingga menjadikan manusia lebih tenang dan merasa Allah Swt. senantiasa berada di dekatnya yang mendengarkan segala keluh kesah serta memberikan pertolongan kepada hamba-Nya.

2. Strategi Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang dalam Peningkatan Religiusitas Remaja

Dalam implementasi peningkatan religiusitas remaja dibutuhkan strategi majelis taklim sebagai penunjangnya. Strategi atau cara inilah yang dapat membuat minat remaja menjadi tinggi untuk menghadiri majelis taklim. Majelis taklim dinilai memberikan sumbangsih yang begitu besar bagi masyarakat, karena tujuan utama adanya majelis taklim adalah mengajarkan ilmu keagamaan.

a. Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Malang

Salah satu yang menjadi strategi Majelis taklim Riyadlul Jannah yakni adanya daya tarik figur Khodimul Majelis, Almaghfurlah Kiai Abdurrochim Syadzily. Beliau tersohor sebagai pribadi yang istiqomah dan pecinta habaib. Daya tarik jamaah ini sebagaimana yang dinyatakan

oleh Pak Arif Munandar selaku Koordinator Multimedia Riyadlul Jannah:

“Yang pertama murobbi, yaitu Gus Rochim itu beliau sangat istiqomah. Beliau adalah ikon yang kuat. Jadi para penerus itu kan tinggal meneruskan jalannya aja. Beliau istiqomah, akhlaknya bagus, menghormati dan mencintai para habaib ulama. Jadi ibaratnya itu magnetnya”.⁹⁷ [AM.02]

Meskipun pendiri Riyadlul Jannah Almaghfurlah K.H. Abdurrochim Syadzily telah berpulang pada tahun 2014 silam, namun hal ini tidak menyurutkan kehadiran jamaah Riyadlul Jannah. Kuantitas jamaah Riyadlul Jannah terus mengalami peningkatan, termasuk jamaah remaja. Hal ini dibuktikan dengan keantusiasan jamaah dalam setiap rutinan majelis:

“Jumlah jamaah ini kurang lebih kalau maksimal itu 100 ribu lebih lah nanti kan ada penutupan ini di stadion gajayana, tapi kalau untuk yang optimal aja kurang lebih 60-70 ribu. Jamaah remaja mengalami peningkatan dibandingkan tiga tahun lalu. Tiga tahun lalu jamaahnya sudah banyak yang tua-tua yaa. Sekarang trendnya itu ada peningkatan remaja sekarang. Kalo dulu paling perkiraan masih 20%. Sekarang ini ada trend-trend anak muda sehingga meningkat”.⁹⁸ [AM.02]

Peningkatan jamaah remaja secara kuantitas tentunya tidak terlepas dari sosok penerus K.H. Abdurrochim Syadzily yang merupakan putra sulung beliau yakni Gus Rofi'ul Hamid Himzi. Sosok yang masih muda dan rendah hati merupakan karakter yang banyak dikagumi di kalangan remaja. Hal ini dinyatakan oleh Pak Arif Munandar sebagai berikut:

⁹⁷ Arif Munandar (Kordinator Multimedia Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 07 Maret 2024

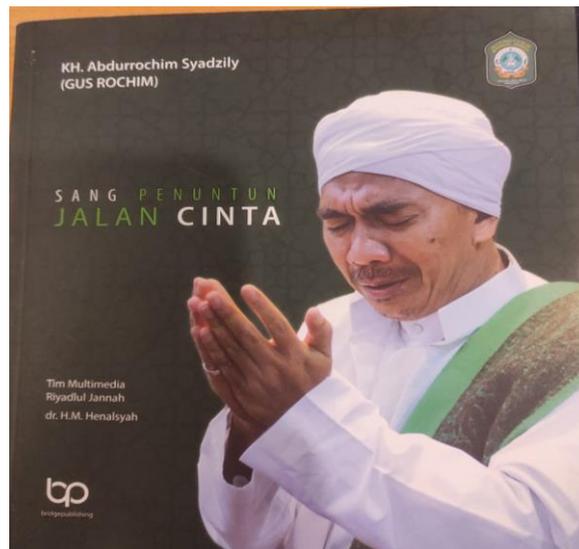
⁹⁸ Arif Munandar (Kordinator Multimedia Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 07 Maret 2024

“Daya tarik kita banyak ya diantaranya di hadroh (boleh mengikuti musik trend tapi ada pakem khusus yang tidak boleh ditinggal, seperti *Allah Allahu*). Sama sosok Kyai. Kemudian pimpinan kita Gus Rofi’ karena beliau masih muda. Jadi sosok Gus Rofi’ sendiri yang dia masih muda. Dulu dia pegang calti waktu masih ada Kyai. Beliau ini karena jiwanya masih muda jadi ada nuansa perubahan dari RJ”.

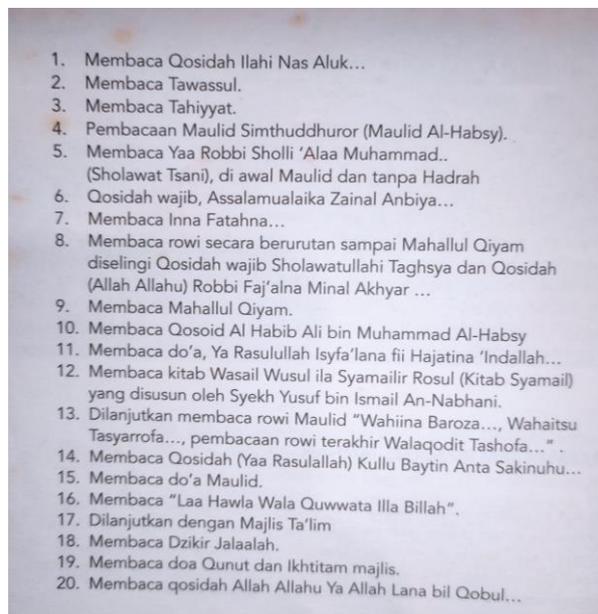
Dimanapun hadroh RJ itu tidak boleh ditinggal pakemnya. Kemaren ada usulan dari Tim Hadroh dengan majelis lain tetapi dengan syarat pakemnya tidak boleh ditinggal”.⁹⁹ [AM.05]

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka strategi lainnya yaitu melalui pengembangan seni musik hadroh Riyadlul Jannah. Hadroh di Riyadlul Jannah mengikuti trend-trend musik hadroh pada zaman sekarang ini namun tidak berlebihan. Daya tarik inilah yang disukai oleh kalangan remaja sehingga membuat mereka tertarik akan sholawat di majelis ini. Walaupun demikian, hadroh Riyadlul Jannah tetap berlandaskan pada pakem-pakem yang ada. Pakem tersebut sudah dijabarkan secara rinci dalam buku “KH. Abdurrochim Syadzily (Gus Rochim): Sang Penuntun Jalan Cinta”.

⁹⁹ Arif Munandar (Kordinator Multimedia Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 07 Maret 2024



Gambar 4. 1 Cover Buku “Sang Penuntun Jalan Cinta”



Gambar 4. 2 Pakem-pakem Riyadlul Jannah

Walaupun musik hadroh mengikuti trend zaman sekarang, namun hal ini tidak mengurangi kekhusyukan jamaah Majelis Riyadlul Jannah. Kekusyuan inilah hal yang paling disukai jamaah dan menjadi pembeda

Riyadlul Jannah dengan majelis-majelis lainnya. Terkait dengan kekhusyukan ini, disampaikan sebagai berikut:

“Khusyuknya, jadi RJ ini khusyuk terus anteng juga. Dulu waktu masih ada Kyai itu pernah ada yang bergoyang. Waktu selesai itu saya dibilangi “*tulung jenengan damel woro-woro*” terus saya jawab “*nggeh siap Kyai*”. Jadi waktu itu disampaikan tangan bergoyang selayaknya orang berdoa saja. Kalau berjoget itu kurang bagus. Bendera itu juga kan pernah dulunya, akhirnya dilarang. Akhirnya bendera diperbolehkan tapi kita taruh pojok supaya tidak mengganggu ... “.¹⁰⁰ [AM.03]

Hal senada juga disampaikan oleh jamaah Riyadlul Jannah yang menjelaskan dorongan atau motivasi diri mereka terus aktif di Riyadlul Jannah:

“RJ majlisnya khusyuk ketika ta'lim juga disaring yang menjadi muballigh tidak sembarang orang sehingga tidak banyak bercanda tidak sekedar menyampaikan cerita/karangan dsb tapi banyak ilmunya”.¹⁰¹ [HM.03]

“Karena suasana dari majelis-majelis lain itu berbeda Riyadlul Jannah itu lebih khusyuk adem dan banyak menyentuh hati”.¹⁰² [ISM.03]

“ ... Namun kalau boleh jujur ada beberapa hal yang membedakan antara RJ dengan Majelis taklim yang lainnya yaitu adab ketika bermajelis dimana RJ pada awal majelis selalu diingatkan oleh khodimul majelis yaitu Gus Rofi' agar jamaahnya bisa duduk dengan tenang, fokus, khusyuk supaya ruhaniahnya Rasulullah hadir bersama kita. Kenapa saya mengatakan seperti itu. Ya karena saya pernah mengikuti beberapa majelis baik secara offline maupun online dimana ketenangan, kenyamanan dalam majelis yang saya

¹⁰⁰ Arif Munandar (Kordinator Multimedia Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 07 Maret 2024

¹⁰¹ Hasan Mashuri (Jamaah Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 13 Maret 2024

¹⁰² Izzatu Salisa Mafaihurrohmah (Jamaah Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 13 Maret 2024

rasakan hanya di RJ. Ketika duduk di majelis Riyadlul Jannah rasanya hati dan pikiran kita itu nyampe ke kanjeng Nabi nyampe ke Rasulullah. Yang paling membedakan RJ dengan Majelis lainnya tidak pernah bahkan jarang mengibarkan bendera. Itu point pentingnya ya. Jujur untuk saat ini hal sedemikian mulai menghilang”.¹⁰³ [SAB.03]

Bukti lain dari ketertarikan jamaah melalui kekhusyukan ini dibuktikan dengan daya ketahanan jamaah untuk terus berdiam di majelis ini walaupun turun hujan. Hujan yang begitu lebat tidak mengurungkan niat jamaah untuk tetap hadir di majelis.



Gambar 4. 3 Kekhusyukan Jamaah Laki-laki



Gambar 4. 4 Kekhusyukan Jamaah Perempuan

¹⁰³ Sitti Aisyah Burhima (Jamaah Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 18 Maret 2024

Berdasarkan hasil observasi peneliti, kekhusyukan jamaah tidak hanya dilakukan ketika kegiatan pembacaan sholawat maupun ta'lim dalam rutinan mingguan. Kekhusyukan jamaah bisa dilihat dari program Riyadlul Jannah yakni Safari Qiyamul Lail. Safari Qiyamul Lail merupakan program majelis Riyadlul Jannah dalam bentuk ziarah ke makam-makam Kiai dan Habaib. Safari Qiyamul Lail ini dilakukan di malam ganjil bulan ramadhan mulai malam 15 Ramadhan sampai malam ke-29 sebagai penutupan yang berlokasi di Markas Besar Riyadlul Jannah.

Dalam majelis Riyadlul Jannah ini diadakan pembacaan maulid Simtudduror dan ta'lim yang diisi oleh para Muballigh dengan metode ceramah. Menurut hasil observasi peneliti, jamaah Riyadlul Jannah tetap khusyuk mendengarkan ta'lim dari awal hingga akhir. Mubaligh yang diundang di Riyadlul Jannah adalah berdasarkan pada kriteria pemilihan Mubaligh Riyadlul Jannah. Inilah strategi yang digunakan dalam peningkatan religiusitas remaja. Muballigh dipilih atas dasar beberapa kriteria diantaranya yaitu tidak berpolitik dan tidak mempunyai karakter yang terlalu keras serta selalu menjunjung nama Rasulullah saw. dalam ceramahnya.

“Kriteria mubalighnya tidak boleh politik, tidak yang terlalu keras/halus dan yang sopan. Itu kriteria seperti itu. Kemudian dalam penyampaian juga harus yang menjunjung nama Rasulullah. Kalau ta'limnya tidak menyebut nama Rasulullah ya bukan ta'limnya Riyadlul Jannah”.¹⁰⁴ [AM.04]

¹⁰⁴ Arif Munandar (Kordinator Multimedia Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah), *Wawancara*, Malang; 07 Maret 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa Majelis Riyadlul Jannah menerapkan beberapa strategi dalam peningkatan religiusitas remaja yakni keteladanan figur Gus Rochim selaku Khodimul Majelis, Keteladanan figur Gus Rofi' sebagai penerus, pengembangan seni musik hadroh, penciptaan suasana khusyuk di majelis, pemilihan para muballigh dan penggunaan berbagai metode pengajaran.

b. Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang

Generasi milenial khususnya remaja memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang berbeda pula untuk meningkatkan religiusitas mereka. Sebagaimana yang sudah diketahui bahwasannya masing-masing Majelis taklim memiliki strategi yang berbeda untuk bisa menarik perhatian dan minat remaja.

Majelis yang didirikan pada tahun 2009 ini menggunakan strategi yang disukai remaja dari awal berdirinya. Adanya strategi ini dapat membuat majelis Ar-Ridwan mengalami perkembangan yang begitu cepat sampai dihadiri oleh ribuan jamaah. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Gus Chiron Ichwanul selaku Humas Majelis Ar-Ridwan:

“Perkembangannya sangat cepat karena kita nurutin mereka dulu apa yang mereka senangi. Kalo sini kan dulu rata-rata orang senang

konvoi-an mbak. Sampai sekarang mungkin konvoi sudah berkurang, sudah kita hilangkan lah. Jadi mereka sudah jalan sendiri ke majelis jadi sudah tidak seperti dulu lag¹⁰⁵ [CI.02]

Majelis Ar-Ridwan mengikuti dulu apa yang disenangi remaja pada waktu itu. Bahkan tak hanya menyelenggarakan konvoi, nama Majelis Ar-Ridwan pun sebelumnya bernama Arema Bersholawat karena remaja di Malang sangat menggemari Arema. Pemberian nama itupun menjadi sebuah strategi khusus yang dilakukan.



Gambar 4. 5 Konvoi dari Pondok Anwarut Taufiq - Masjid Al-Huda



Gambar 4. 6 Persiapan Konvoi Arema Bersholawat

¹⁰⁵ Choiron Ichwanul (Divisi Humas Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang), *Wawancara*, Malang; 20 Maret 2024.

Terkait dengan pemberian nama majelis, dijelaskan oleh Habib Abdul Qadir Mauladdawilah selaku Khodimul Majelis Ar-Ridwan:

“Nah waktu itu nama majelisnya sebelum Ar-Ridwan yaitu masih nama Arema Bersholawat. Waktu itu memang namanya Arema Bersholawat karena memang tujuannya Habib Jamal waktu itu kepingin anak-anak muda. Ya itu lagi semarak-semaraknya arema dan arema juara terus. Kemudian karena kepinginnya memang anak-anak muda langsung beliau bikin dengan nama Arema Bersholawat. Nah waktu itu setelah berjalan arema bersholawat itu kemudian Habib Jamal minta nama sama Habib Umar dan diberi nama sama Habib Umar Ar-Ridwan”.¹⁰⁶ [AQM.01]

Dari penjelasan di atas, Gus Choiron dan Habib Abdul Qadir Mauladdawilah menjelaskan bahwa strategi Majelis Ar-Ridwan adalah dengan mengikuti kemauan dan kesenangan remaja terlebih dahulu. Hal ini bertujuan memikat minat remaja untuk bergabung ke Majelis Ar-Ridwan sehingga peningkatan religiusitas remaja semakin mudah karena hati mereka sudah senang dengan Ar-Ridwan.

Perkembangan pesat yang terjadi di Majelis Ar-Ridwan tentunya tak terlepas dari peran Habib Jamal selaku Khodimul Majelis. Habib Jamal merupakan sosok yang banyak disukai oleh remaja dengan segala kepribadiannya. Terlebih lagi usianya yang terbilang masih muda pada awal pendirian Ar-Ridwan. Terkait dengan figur Habib Jamal sebagai salah satu strategi Ar-Ridwan untuk menyaring generasi muda ini dijelaskan oleh Gus Choiron Ichwanul sebagai berikut:

“... Yang pertama mereka tertarik karena konvoi. Yang kedua karena figur seorang Habib Jamal. Figur beliau ini seorang ulama yang masih muda kemudian beliau untuk interaksi dengan *audience* itu

¹⁰⁶ Habib Abdul Qadir Mauladdawilah (Khodimul Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang), *Wawancara*, Malang; 21 Maret 2024.

beliau enak gitu loh. Jadi *audience* jamaah mendengarkan beliau ceramah itu nggak kaku terus ada *guyon-guyonnya*, tidak kaku bahasa Indonesia. Itu yang bikin anak-anak ini senang gitu tertarik...”.¹⁰⁷ [CI.02]

Penjelasan di atas didukung dengan observasi peneliti terkait pelaksanaan ta’lim di Majelis Ar-Ridwan. Walaupun ta’lim diselenggarakan dengan metode ceramah seperti mayoritas majelis taklim pada umumnya, namun ta’lim lebih menarik semangat remaja karena adanya sedikit guyonan oleh Habib Jamal sehingga tidak membosankan. Guyonan disini juga tidak berlebihan dan masih batas yang wajar. Hal ini dibuktikan dengan penjelasan oleh Habib Abdul Qadir Mauladdawilah:

“...kemudian Habib Jamal itu kalo ceramah juga ceramah dengan lucu guyon. Nah akhirnya itulah yang menarik...”.¹⁰⁸ [AQM.05]

Guyonan yang diterapkan Habib Jamal ini tidak hanya diimplementasikan untuk ceramah-ceramahnya saja. Tetapi juga sebagai strategi peneguran jamaah yang kadang perilakunya masih butuh perbaikan. Strategi dalam peneguran ini juga dijelaskan oleh Habib Qadir Mauladdawilah:

“Nah kalau Habib Jamal masyaallah mempunyai cara yang unik gitu. Jadi negurnya mengingatkannya itu dengan cara *dijak* guyon sama Habib Jamal. Kan biasanya karakternya dia di dalam ceramahnya kan seperti itu. Jadi bukan *moro-moro* ngamuk-ngamuk. Jadi *ngilingno iku* ngamuk. *Lah uwong diilingno ambek ngamuk iku* namanya manusia itu punya emosi dan segala macem. Kalau *diilingno* dengan cara yang *nggak* bener otomatis langsung

¹⁰⁷ Choiron Ichwanul (Divisi Humas Majelis taklim Ar-Ridwan Malang), *Wawancara*, Malang; 20 Maret 2024.

¹⁰⁸ Habib Abdul Qadir Mauladdawilah (Khodimul Majelis Ta’lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang), *Wawancara*, Malang; 21 Maret 2024.

darah itu naik duluan. Tapi *lek diilingno* dengan cara *guyon* dengan cara halus atau nyindir itu mungkin dia masih mau. Mau untuk sadar “Oh iyo aku *diilingno ambe* Habib”. “*Nang majelis iku ojok gendakan*” kata Habib Jamal biasanya gitu. “*Wong nang majelis kate golek ilmu kopyah-an tapi gendakan*” “*terus ndek embong ojo ugal-ugalan* kan nggak enak dipandang orang, pake sarung terus *ndek embong ugal-ugalan*”. Habib Jamal kan ngilingkan dengan cara-cara seperti itu”.¹⁰⁹ [AQM.05]

Selain selingan dengan guyonan, metode ceramah juga divariasikan dengan berbagai metode yang dapat meningkatkan spiritualitas jamaah.

Terkait dengan kombinasi metode ini dijelaskan sebagai berikut:

“Kalau metode dakwahnya Habib Jamal ini sering membawakan satu kisah atau cerita-cerita dari ulama atau wali. Jadi orang itu nggak bosan. Terus kadang ya diselingi kayak ada *guyon-guyonna* sedikit. Yang jelas itu beliau sering membawakan cerita. Pernah dulu kisah si fulan seperti ini dan seperti itu. Kemudian juga gaya beliau menyampaikan ini luwes gitu dan nggak monoton bahasa Indonesia tok. Kadang ketika beliau ceramah di Madura beliau kadang sedikit-sedikit bisa bahasa Madura. Pun begitu ketika di Malang mungkin di kedungkandang atau di Buring itu basisnya orang-orang Madura, kadang kasih *guyonan* Bahasa Madura. Orang kan jadi berpikiran “*kok wong arab isok bahasa Meduro*”.¹¹⁰ [CI.05]

“Ceramah sama ngaji kitab. Jadi salah satu, jadi kalau pas ada kitab yang dikaji ya dikaji. Atau kadang-kadang kalau ada pesan dari Habib Umar yang ada di grup itu disampaikan oleh Habib Jamal di Ar-Ridwan. Atau juga kadang-kadang kitab ditutup ndak ngaji kitab kemudian ceramah membahas sesuatu yang memang berkaitan dengan tema waktu itu. Seumpama bulan ramadhon, kitabnya tadi ditutup mendingan ceramah yang menunjukkan tentang keutamaan bulan Ramadhan. Karena takutnya nanti ngaji kitab, orang-orang akhirnya nggak fokus dengan keutamaan bulan Romadhon”.¹¹¹ [AQM.05]

¹⁰⁹ Habib Abdul Qadir Mauladdawilah (Khodimul Majelis Ta’lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang), *Wawancara*, Malang; 21 Maret 2024.

¹¹⁰ Choiron Ichwanul (Divisi Humas Majelis taklim Ar-Ridwan Malang), *Wawancara*, Malang; 20 Maret 2024.

¹¹¹ Habib Abdul Qadir Mauladdawilah (Khodimul Majelis Ta’lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang), *Wawancara*, Malang; 21 Maret 2024.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka strategi yang digunakan adalah dengan menerapkan beberapa metode seperti metode ceramah, metode kisah, mengkaji suatu kitab, dan pembahasan topik keagamaan sesuai tema yang relevan pada saat itu. Ceramah yang disampaikan juga cenderung tidak monoton karena ada sedikit guyonan dan tidak monoton berbahasa Indonesia.

Majelis Ar-Ridwan menjadi sebuah majelis maulid dan majelis taklim sehingga untuk itulah diberi nama Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan. Pembacaan maulid di Ar-Ridwan diiringi dengan hadroh dan musik-musik qosidah yang sedang trend sekarang ini. Hadroh inilah yang menjadi daya tarik remaja sekaligus menjadi strategi Ar-Ridwan sejak awal berdirinya sampai sekarang ini. Pesona musik hadroh ini sebagaimana dipaparkan oleh Gus Choiron dan Habib Abdul Qadir Mauladdawilah:

“ ... terus kita juga hadroh qosidah-qosidah yang meriah yang bisa bikin orang-orang itu senang”.¹¹² [CI.02]

“Ya mungkin dibikin dengan majelis itu nggak jenuh karena dengan cara di Ar-Ridwan majelisnya itu sholawatan dengan sholawatnya itu meriah ...”.¹¹³ [AQM.05]

“Terutama waktu qosidah-qosidah juga apalagi kalau qosidah-qosidah tadi itu qosidah yang sudah populer. Karena qosidah-qosidah tadi itu kan isinya nasehat sama pujian. Biasanya anak-anak itu kreatif dari anak-anak sendiri lagunya. Pokok intinya jangan ada qosidah yang *urakan* atau qosidah yang nggak ada maknanya sama sekali. Ada beberapa itu kalau kita dengarkan qosidah-qosidah

¹¹² Choiron Ichwanul (Divisi Humas Majelis taklim Ar-Ridwan Malang), *Wawancara*, Malang; 20 Maret 2024.

¹¹³ Habib Abdul Qadir Mauladdawilah (Khodimul Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang), *Wawancara*, Malang; 21 Maret 2024.

urakan dan nggak tau maknanya, kalau dipakai di majelis buat apa”.¹¹⁴ [AQM.05]

Berdasarkan penjelasan di atas, hadroh menjadi sebuah media untuk menggemakan bacaan sholawat agar lebih menarik. Hadroh digunakan untuk mengiringi sholawat dan lagu-lagu religi lainnya. Tak heran hadroh adalah pendekatan atau strategi yang paling tepat dan banyak disukai remaja baik laki-laki maupun perempuan.

Hadrah Majelis Ar-Ridwan ini juga aktif di sosial media seperti youtube. Media sosial digunakan Ar-Ridwan untuk menjangkau lebih banyak orang. Strategi melalui media sosial sangat memudahkan Ar-Ridwan untuk memberikan informasi kepada semua orang atau jamaahnya seperti jadwal rutinan setiap minggu sampai quotes-quotes keagamaan yang dapat membangkitkan gairah spiritual kalangan remaja.

“Jadi kalau sekarang ini kan kita sudah berjalan. Terus orang-orang sudah tahu semua. Jadi nggak pakai konvoi-konvoi kayak dulu. Jadi pendekatannya sekarang pakai medsos mbak. Karena hampir semua orang itu punya medsos. Bahkan orang tua juga punya medsos. Kita kadang-kadang kasih quotes-quotes kita share di medsos atau kalam ulama. Itu pendekatannya sekarang seperti itu . terus jadwal-jadwal juga kita share di medsos. Medsosnya itu ada twitter, instagram, youtube, facebook dan itu semua saling terkoneksi. Jadi satu kali posting sudah terposting semuanya”.¹¹⁵ [CI.05]

¹¹⁴ Habib Abdul Qadir Mauladdawilah (Khodimul Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang), *Wawancara*, Malang; 21 Maret 2024.

¹¹⁵ Choiron Ichwanul (Divisi Humas Majelis taklim Ar-Ridwan Malang), *Wawancara*, Malang; 20 Maret 2024.

Berdasarkan beberapa pemaparan tentang strategi yang digunakan Ar-Ridwan dalam peningkatan religiusitas remaja, maka dapat ditarik kesimpulan terdapat beberapa strategi yang digunakan yakni mengikuti kemauan dan kesenangan remaja terlebih dahulu, keteladanan figur Habib Jamal, penciptaan suasana ta'lim yang tidak membosankan, pengembangan seni musik hadroh, penerapan berbagai metode pengajaran, penggunaan sosial media dan pemilihan muballigh.

C. Temuan Penelitian

Agar lebih mudah dan dapat dipahami maka temuan penelitian pada bagian ini disediakan dalam bentuk tabel, sebagaimana berikut ini:

Tabel 4. 3 Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Religiusitas remaja di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Intellectual</i>: jamaah mendapatkan berbagai pengetahuan agama melalui ta'lim 2. <i>Ideology</i>: jamaah meyakini rukun iman dan merasakan semakin dekat dengan Allah Swt. dan Nabi Muhammad saw. 3. <i>Public Practice</i>: jamaah memiliki komunitas keagamaan berupa majelis taklim dan berpartisipasi di dalamnya serta melaksanakan sholat berjamaah 4. <i>Private Practice</i>: Ibadah pribadi yang dilakukan jamaah yaitu membaca Al-Quran, sholawat dan wirid 5. <i>Religious Experience</i>: pengalaman jamaah diantaranya merasa diberi pertolongan oleh Allah Swt., merasa diselamatkan, merasa mendapat keberkahan, merasa Allah mengetahui perasaan hamba-Nya

2.	Strategi Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang dalam peningkatan religiusitas remaja	<p>Strategi yang digunakan Riyadlul Jannah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keteladanan figur Gus Rochim selaku Khodimul Majelis; 2. Keteladanan Gus Rofi' sebagai sang penerus; 3. Penciptaan suasana khushyuk di majelis; 4. pengembangan seni musik hadroh sesuai pakemnya; 5. Penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah; dan 6. Pemilihan Mubaligh sesuai pakem Riyadlul Jannah 7. Penggunaan metode ceramah dan wisata religi <p>Strategi yang digunakan Ar-Ridwan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keteladanan figur Habib Jamal Ba'agil selaku Khodimul Majelis; 2. Mengadakan kegiatan yang disenangi remaja; 3. Penciptaan suasana majelis yang tidak membosankan; 4. Penerapan berbagai metode pengajaran; 5. Penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah; dan 6. Pemilihan Mubaligh berdasarkan program Al-Wafa'.
----	---	---

BAB V

PEMBAHASAN

A. Religiusitas Remaja di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang

Menurut Huber, religiusitas merupakan suatu wujud dari keyakinan yang terdiri dari pengetahuan individu mengenai agama yang dianut (*intellectual*), keyakinan pada agama yang dianut (*ideology*), praktik keagamaan yang bersifat kelompok (*public practice*), praktik keagamaan yang bersifat individu (*privat practice*), dan pengalaman kontak dengan tuhan (*religious experience*).¹¹⁶

Perilaku religiusitas pada penelitian ini berhubungan dengan religiusitas remaja ketika mengikuti kegiatan di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang. Religiusitas jamaah dianalisis berdasarkan pada teori dimensi religiusitas menurut Huber dan Huber yang mencakup lima dimensi religiusitas yakni *intellectual*, *ideology*, *public practice*, *private practice*, dan *religious experience*.¹¹⁷

1. *Intellectual*

Dimensi ini berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan seseorang tentang ajaran agamanya. Ini menyoroti pentingnya pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap doktrin-doktrin

¹¹⁶ Suryadi and Bahrul Hayat, *RELIGIUSITAS: Konsep, Pengukuran Dan Implementasi Di Indonesia*.

¹¹⁷ Ancok and Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*.

agama serta keinginan untuk terus meningkatkan pemahaman tersebut melalui aktivitas pembelajaran dan refleksi.

Melalui pendalaman pengetahuan agama, seseorang dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas dalam memahami nilai-nilai, etika, dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam agamanya. Hal ini dapat memengaruhi perilaku keagamaan seseorang, membuatnya lebih terarah dan konsisten dengan ajaran agamanya.

Konsep *transfer* pengetahuan agama di Majelis Riyadlul Jannah dan Ar-Ridwan adalah dengan diadakannya ta'lim. Ta'lim dilaksanakan setelah agenda pembacaan maulid. Ta'lim berisikan ceramah mengenai ajaran agama seperti cara mendekatkan diri kepada Allah Swt., mencintai Nabi Muhammad saw, mengkaji kitab hingga amalan fikih dalam kehidupan sehari-hari. Ta'lim diisi oleh seorang Muballigh yang berbeda setiap rutinan.

Ta'lim yang ada di Majelis Riyadlul Jannah berisi banyak sekali ajaran islam diantaranya adalah sebagaimana yang disebutkan oleh jamaah Riyadlul Jannah. *Pertama*, mengkaji kitab Arba'in Nawawi. Kitab tersebut dikaji jamaah ketika kegiatan safari maulid 40 malam. Berdasarkan penuturan jamaah, salah satu pengetahuan agama yang diingat dari kitab tersebut adalah mengenai martabat urutan seorang yang beragama ada 3 yaitu islam, aqidah dan ihsan. *Kedua*, pengenalan suri tauladan Rasulullah saw. Jamaah mengaku lebih mengenal sosok Nabi Muhammad saw. setelah menjadi jamaah Riyadlul Jannah. Jamaah

juga mendapatkan berbagai pengetahuan mengenai kehidupan Nabi Muhammad saw. hingga para sahabatnya. *Ketiga*, pendekatan diri kepada Allah Swt. Point utama dalam bermajelis menjadi dekat dengan Allah Swt. Jamaah menjadi semangat dalam beribadah dan menjalankan perintah Allah Swt. *Keempat*, hubungan manusia dengan sesama. Salah satu yang dijelaskan jamaah adalah ajaran tentang menghormati kedua orang tua terutama ibu. Kemudian diajarkan juga sikap-sikap seperti sabar, ikhlas dan istiqomah. *Kelima*, penerapan ilmu dalam kehidupan. Muballigh tidak hanya menyampaikan pengetahuan bagi jamaah saja. Namun mengingatkan pentingnya penerapan ilmu agama tersebut di dalam kehidupan.

Begitu juga di Majelis Ar-Ridwan diajarkan banyak topik keagamaan diantaranya meliputi tauhid, fiqih dan tasawuf. Hal tersebut sebagaimana penjelasan dari Nur selaku jamaah Ar-Ridwan. Tak hanya tentang ilmu agamanya saja, majelis juga mengajarkan cara-cara berdakwah di masyarakat agar mudah diterima. Adapun penuturan dari Royhana Nur Afifah bahwa pengetahuan yang ia dapatkan banyak sekali melalui kitab-kitab seperti kitab hidayatussodiq dan wasiyah Imam Haddad. Selain kitab tersebut, berdasarkan keterangan dari Arif Firmansyah, bahwasannya di Ar-Ridwan juga diajarkan kitab Ta'limul Muta'allim. Yang paling diingat dari Ta'limul Muta'allim adalah adab tentang belajar. Tema ini dirasa sangat cocok dengan jamaah yang mayoritas remaja tersebut. Kemudian adab yang diajarkan pun banyak

seperti adab menghadiri majelis, adab membaca sholawat, adab mengikuti ta'lim, adab menghargai ilmu. Sehingga dengan mengetahui adab tersebut, jamaah dapat menerapkannya ketika hadir di majelis.

Terkait adab yang diajarkan di Majelis Ar-Ridwan tersebut bisa terlihat dari penerapan jamaah ketika menghadiri rutinan majelis. Sholawatan yang dilantunkan dengan semeriah mungkin dengan tanpa meninggalkan akhlak yang baik dan segala aturan-aturannya, dan ketika tiba waktunya Ta'lim suasana menjadi hening, semua diam dan semua mata tertuju ke arah yang sama, mendengarkan dengan seksama dan antusias untaian ilmu yang disampaikan oleh Habib Jamal.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi dengan teori Huber dan Huber yang mengatakan dimensi pengetahuan menyangkut dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai agamanya, sehingga ia dapat menjelaskan pandangan mereka mengenai Tuhan, agama, dan keberagamaan.

2. *Ideology*

Ideology adalah salah satu dimensi yang digunakan Huber untuk melihat tingkat religiusitas seseorang. Dimensi ini berkaitan dengan apa yang harus dipercayai seperti kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga, dsb. Kepercayaan atau doktrin agama adalah dimensi yang paling mendasar. Keyakinan terhadap Allah yang Maha Esa ini disebut

tauhid. Oleh sebab itu, Islam juga disebut sebagai agama *tauhid*, yaitu agama yang meng-Esa-kan Tuhan.¹¹⁸

Menurut Ancok dan Suroso, dimensi ini disebut juga dengan akidah. Akidah berasal dari kata *al-aqd*, yakni ikatan, pengesahan, penguatan, kepercayaan atau keyakinan yang kuat dan pengikatan dengan kuat.¹¹⁹ Dengan demikian, akidah dapat diartikan sebagai ketetapan hati yang tidak ada keraguan kepada orang yang mengambil keputusan, baik benar ataupun salah.

Akidah merupakan dasar atau sistem kepercayaan bagi ibadah dan akhlak. Dalam islam, akidah disebut juga sebagai iman. Iman disini berarti keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk berbuat, bukan hanya sekedar percaya.¹²⁰ Akidah bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Nabi yang menjadi dasar utama karena hal tersebut berkaitan dengan keyakinan.

Dimensi keyakinan pada penelitian ini berlandaskan pada rukun iman. Rukun iman tersebut meliputi 1) Iman kepada Allah Swt. 2) Iman kepada malaikat Allah Swt. 3) Iman kepada Kitab Allah 4) Iman kepada Nabi dan Rasul 5) Iman kepada hari akhir dan 6) Iman kepada Qadha dan Qadar.

¹¹⁸ Yulmaida Amir, "Pengembangan Skala Religiusitas Untuk Subyek Muslim," *Journal for The Psychology of Religion* 1, no. 1 (2021): 50, <https://www.publication.k-pin.org/index.php/jpr/article/view/403/147>.

¹¹⁹ Saehudin and Rosihan Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 13.

¹²⁰ Aisya Farah Sayyidah et al., "Peran Religiusitas Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis," *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 2 (2022): 107, <https://doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4274>.

Berdasarkan teori dimensi *ideology* Huber dan Huber, maka terdapat korelasi dengan data-data dalam penelitian yang dilakukan di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang ini. Kelima rukun iman yang telah disebutkan, dipercaya dan diyakini oleh seluruh jamaah Majelis Riyadlul Jannah maupun Majelis Ar-Ridwan.

Rukun iman merupakan pokok kepercayaan dalam islam yang harus dikerjakan oleh orang yang beriman. Rukun iman dapat direalisasikan dalam 3 bentuk yaitu iman diyakini dalam hati, iman diikrarkan dengan lisan dan iman diamalkan dengan anggota badan.¹²¹ Perintah ini juga tertuang dalam Al-Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ۖ
وَالْكِتَابِ الَّذِي آتَىٰ مِنْ قَبْلُ ۖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۖ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Quran) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh. (Al-Quran, An-Nisa [4] :36)¹²²

Jamaah Majelis Riyadlul Jannah dan Majelis Ar-Ridwan mengakui adanya keyakinan tersebut dan bertambah seiring dengan keikutsertaan diri mereka dalam kegiatan di majelis ini. Keyakinan ini berdampak

¹²¹ Hudaerohman, *Rukun Iman* (Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2012), 1.

¹²² Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, 2017, 79.

pada apa yang dirasakan jamaah yakni merasakan kedekatannya dengan Allah dan Nabi Muhammad saw.

Berbagai rangkaian pembacaan sholawat di kedua majelis tersebut sebagai wadah dalam mendekatkan diri kepada Allah Swt.. Perintah Allah mengenai pembacaan sholawat ini tercantum dalam Al-Quran sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya”. (Al-Quran, Al-Ahzab [33] : 56)¹²³

Dalam ayat tersebut, Allah Swt. memerintahkan manusia untuk bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. Hal ini menandakan tingginya derajat Nabi di hadapan Allah Swt. Sholawat dari umatnya merupakan doa dan takzim kepada Rasulullah saw. Sehingga jika umat muslim sudah bershalawat kepada Nabi Muhammad, maka termasuk menjalankan perintah Allah Swt. dan menjadi dekat dengan-Nya.

3. *Public Practice* (Ibadah Publik)

Beriman kepada Allah tidak cukup hanya diucapkan di bibir atau diyakini dalam hati, tetapi beriman kepada Allah harus juga disertai dengan mengamalkan ajaran-ajaran yang tercakup dalam masalah

¹²³ Kementrian Agama RI, 418.

keimanan.¹²⁴ Dimensi ini melihat sejauh mana seseorang melakukan ibadah publik dalam kehidupannya.

Ibadah dapat dikatakan suatu usaha untuk mengikuti hukum dan aturan Allah Swt. dalam kehidupan seseorang. Dimana seseorang tersebut menjalankan kehidupan dari akil baligh hingga meninggal dunia sesuai dengan perintah-perintah Nya.¹²⁵ Ritual keagamaan yang dilakukan secara publik ini dapat dimanifestasikan dalam partisipasinya dalam ritual, upacara dan aktivitas keagamaan.

Berdasarkan wawancara yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, bentuk praktik ibadah publik yang dilakukan oleh jamaah Riyadlul Jannah dimanifestasikan dengan bergabungnya jamaah sebagai jamaah aktif di Majelis Riyadlul Jannah. Selain itu, ibadah berjamaah lainnya yang dilakukan adalah sholat berjamaah ketika rombongan majelis dalam perjalanan keberangkatan ke lokasi terjadwal.

Begitu juga dengan jamaah Majelis Ar-Ridwan yang merasakan peningkatan religiusitas dalam ibadah publik yang direalisasikan dengan keaktifan jamaah hadir di setiap rutinan majelis Ar-Ridwan dan melaksanakan ibadah berjamaah. Salah satu jamaah menyampaikan ibadah publik dalam bentuk sholat berjamaah yang dilakukan di masjid yakni setiap maghrib dan isya.

¹²⁴ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing* (Bandung: Alfabeta, 2016), 40.

¹²⁵ Sayyidah et al., "Peran Religiusitas Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis."

4. *Private Practice* (Ibadah Pribadi)

Ibadah yang dilakukan seseorang yang ditunjukkan dengan mencurahkan dirinya pada Tuhan dalam aktivitas, ibadah dan ritual yang dilakukan sendiri. ibadah secara individual dilaksanakan oleh jamaah Riyadlul Jannah dan Ar-Ridwan Malang. Secara individu, jamaah mengaku melaksanakan berbagai ritual seperti membaca Al-Quran, membaca maulid Simtudduror di rumah, membaca burdah serta melakukan amalan-amalan lainnya yang didapatkan di majelis.

Dengan demikian, jamaah merasakan peningkatan religiusitas dalam praktik ibadah pribadi (*private practice*) sebagaimana yang dikemukakan oleh Huber dan Huber. Ibadah pribadi dilakukan berdasarkan dorongan pribadi, bukan lagi karena paksaan. Salah satu jamaah mengungkapkan bahwa ibadah yang dilakukan sudah pada tahap “kebutuhan” bagi dirinya.

Menurut Imam al-Ghazali, kebutuhan adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia untuk mempertahankan hidupnya dan menjalankan tugas spiritualnya, yaitu beribadah kepada Allah secara maksimal.¹²⁶ Dalam perspektif ini, karena ibadah kepada Allah adalah kewajiban, maka memenuhi kebutuhan untuk menjalankan ibadah tersebut dengan baik juga menjadi kewajiban. Dengan demikian, upaya memenuhi kebutuhan secara efektif dan efisien menjadi suatu tindakan yang

¹²⁶ Burhanudin, *Islam Agamaku* (Subang: Rayon Press, 2016), 26.

diperintahkan dan dianggap penting dalam menjalankan tugas spiritual sebagai hamba Allah.

Namun dalam pelaksanaan ibadah pasti terdapat naik turunnya iman, hal ini dirasakan oleh salah satu jamaah Ar-Ridwan Royhana Nur Afifah. Jika ia merasakan imannya menurun, maka salah satu yang ia lakukan adalah datang ke majelis. Dengan kehadirannya di majelis ini, imannya akan tumbuh kembali sehingga ibadahnya lebih semangat dan khusyuk dibanding sebelumnya.

Peningkatan praktik ibadah para jamaah tersebut sesuai dengan teori Glock dan Stark yang masuk dalam dimensi religiusitas seseorang. Pentingnya ibadah juga dijelaskan dalam islam, tercermin dari banyaknya surah Al-Quran yang memuat kata “ibadah”, yaitu sebanyak 275 kali dalam 251 ayat.¹²⁷ Berikut adalah surat yang paling banyak diketahui:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”. (Al-Quran, Az-Zariyat [51] :56)¹²⁸

Pada dasarnya tujuan penciptaan manusia oleh Allah Swt, tidak lain untuk beribadah kepada-Nya. Selain sebagai wujud penghambaan kepada sang pencipta, ibadah adalah fitrah bagi manusia, dan dapat menjauhkan dari perbuatan maksiat

¹²⁷ Rosidin, *Modul Fikih Ibadah* (Malang: Edulitera, 2020), 9.

¹²⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahan*, 2017, 520.

Berdasarkan ayat tersebut, ibadah merupakan pondasi utama bagi umat muslim sebagai makhluk di muka bumi. Ibadah bukan hanya sebagai bentuk penghambaan kepada Allah Swt., tetapi sebagai fitrah bagi manusia dan dapat menjauhkan dari perbuatan maksiat. Ibadah yang dilakukan selalu memberikan dampak positif terhadap orang yang melakukannya.

5. *Religious Experience*

Pada dimensi ini pengalaman iman pribadi dan pertemuan transenden menjadi fokus utama. Pengalaman-pengalaman seperti itu sering kali dianggap sebagai momen yang mendalam dan bermakna secara spiritual, di mana seseorang merasa memiliki hubungan yang lebih kuat dengan Tuhan atau sesuatu yang transenden.

Dalam majelis Riyadlul Jannah Malang, jamaah mengaku suasana di majelis begitu khuyuk dan khidmat mulai awal dimulai sampai selesai. Adab-adab bermajelis ini sangat ditekankan di Majelis Riyadlul Jannah oleh Gus Rofi'selaku Khodimul Majelis. Beliau menghimbau kepada jamaah agar tetap tenang dan khuyuk agar ruhaniyah Rasulullah hadir di majelis. Kekhuyukan-kekhusyukan inilah yang menyebabkan jamaah merasa hatinya nyaman hadir di majelis.

Selain bentuk penghayatan dalam bermajelis, jamaah juga merasa memiliki hubungan dengan Allah yang datang dari berbagai macam bentuk. *Pertama*, merasa mendapat pertolongan dari Allah. Pertolongan dari Allah ini dirasakan oleh Hasan Mashuri dan Izzatu sebagai jamaah

Riyadlul Jannah. Hasan merasa langkahnya dipermudah dan dimudahkan rezekinya. Padahal ia pernah ditipu oleh pihak perumahan. Tak lama kemudian ia bermimpi bertemu dengan Kyai (Gus Rochim) yang di dalam mimpinya ia dibantu oleh orang ketika dikeroyok. Sedangkan Izzatu juga merasakan hal yang sama ketika ban sepeda motornya bocor saat perjalanan menghadiri majelis. Atas kuasa Allah Swt., ia bisa sampai di Markas Riyadlul Jannah dengan selamat dengan ban bocornya tersebut. *Kedua*, merasa doanya dikabulkan. Hal ini dirasakan oleh Izzatu yang pernah bermunajat ketika hadir di Majelis Riyadlul Jannah. Ia merasa dikabulkan karena ujian yang ia kerjakan bisa terselesaikan dengan baik. *Ketiga*, merasa Allah Swt. sebaik-baik penentu takdir. Hal ini dirasakan oleh Ratna yang merasa kecewa karena keinginannya tidak dikabulkan oleh Allah Swt. Pada saat itu ia menghadiri majelis dan kaget ketika Muballigh di majelis berkata “*boleh jadi Allah belum mengabulkan doa kita, tetapi akan digantikan dengan yang lebih baik atau ada sesuatu yang lebih baik datang kepada kita*”. Mulai saat itu ia mencoba pasrah dan tawakal. Akhirnya saat ini ia tahu mengapa Allah Swt. tidak mengabulkan keinginannya. Ia sadar bahwa Allah adalah sebaik-baik penentu takdir seseorang.

Begitu pula di Majelis Ar-Ridwan, jamaah pun merasakan adanya dimensi pengalaman dalam dirinya yang dirasakan dari kejaiban-kejaiban Tuhan. *Pertama*, merasa Allah Swt. tahu perasaan hamba-Nya. Hal ini sesuai dengan pengalaman Nur yang pernah mendapat masalah

dalam kehidupan. Ketika itu ia pun datang ke majelis. Namun siapa yang menyangka bahwa pembahasan di majelis pada saat itu adalah tema yang berkaitan dengan masalahnya. Dari situ ia sadar bahwa Allah Swt. Maha Tahu perasaan hamba-Nya. *Kedua*, merasa mendapat berkah dari Allah Swt. melalui majelis. Pengalaman ini diceritakan oleh Royhana Nur Afifah yang merasa bahwa temannya mendapatkan keberkahan berkat berkhidmat di majelis Ar-Ridwan. Ayah temannya yang semula ibadahnya masih kurang, namun setelah diobati dan diruqyah berubah menjadi lebih baik dan selalu menunaikan sholat lima waktu. *Ketiga*, merasa mendapat pertolongan dari Allah. Pertolongan dari Allah Swt. ini dirasakan oleh Arif yang berniat mendatangi majelis Habib Umar bin Hafidz di Gresik. Niatnya ini dipermudah setelah sebelumnya ada kendala keuangan. Namun terdapat pertolongan dari Allah Swt. menjelang hari H keberangkatan sehingga memungkinkan Arif untuk berangkat bersama rombongan pada saat itu.

Dengan demikian, kondisi religiusitas jamaah Majelis Riyadlul Jannah dan Ar-Ridwan mengalami peningkatan dari aspek pengalaman. Pengalaman-pengalaman keagamaan yang dirasakan oleh Jamaah dapat semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt.

B. Strategi Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang dalam Peningkatan Religiusitas Remaja

Untuk mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan tujuan akhir dalam melakukan dakwah, diperlukan strategi yang efektif dan terampil. Rencana

strategis merupakan suatu proses perencanaan jangka panjang yang disusun dan digunakan untuk mencapai target dalam meningkatkan religiusitas remaja. Dalam konteks religiusitas Glock dan Stark, maka dilihat dari lima dimensi yang sudah dipaparkan sebelumnya.

1. Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Malang

a. Keteladanan figur Gus Rochim selaku Khodimul Majelis

KH. Abdurrochim Syadzily (Gus Rochim) lahir di Pendem, Junrejo, Kota Batu pada hari Kamis tanggal 14 Maret 1963. Beliau lahir dari pasangan Romo Kyai Ahmad Syadzily dan Nyai Hajjah Siti Romlah. Sejak kecil, Gus Rochim adalah pribadi yang penurut, tidak nakal, berbeda dengan anak-anak yang lain seumurnya.¹²⁹

Beliau sudah menyukai riyadhah sejak kecil. Khalwat bisa dilakukan bahkan sampai 40 hari, serta istiqomah mengamalkan berbagai ajaran dan wirid yang diijazahkan oleh ayah beliau, yaitu Mbah Kyai Ahmad Syadzily. Dalam masa khalwatnya, Gus Rochim tetap tidak boleh meninggalkan sholat berjamaah karena itu adalah yang utama. Keistiqomahan dan ketaatan dari Gus Rochim patut diacungi jempol, karena setiap diberi amalan oleh Mbah Kyai selalu dikerjakan.

Keistiqomahan beliau ini juga dijelaskan oleh Pak Arif yang mengakui bahwa Gus Rochim adalah figur yang istiqomah, berakhlak baik, menghormati dan mencintai para ulama dan habaib. Itulah yang

¹²⁹ Tim Multimedia Riyadlul Jannah, *Sang Penuntun Jalan Cinta: KH. Abdurrochim Syadzily* (Yogyakarta: Bridge Publishing, 2017), 119.

menjadi daya tarik yang begitu kuat bergabungnya jamaah di Riyadlul Jannah ini.

Guru utama Gus Rochim adalah Mbah Kyai, abahnya sendiri. Cara mendidik Romo Kyai Syadzily adalah dengan memerintahkan Gus Rochim untuk berkhidmat kepada ulama-ulama besar di zamannya. Berkhidmat tersebut beliau niatkan untuk tabarukan pada guru-guru. Dan diantara guru yang paling berpengaruh bagi Gus Rochim adalah Almaghfulah Romo KH. Abdul Hamid Pasuruan dan Al-Ustadz Al Musnid Prof. Dr. Habib Abdullah bin Abdulqodir Bilfaqih.

Gus Rochim juga murid dari Al Habib Anis Shahab, rasa hormat Gus Rochim kepada gurunya tersebut begitu besar, sehingga meski sudah ditinggalkan oleh Habib Anis Shahab, beliau tetap menyambung ruhaniah beserta jamaah Riyadlul Jannah setiap bulan Ramadhan, yaitu mengawali safari Qiyamul Lail dengan ziarah ke maqbarah Habib Anis Shahab di Lawang.

Dengan seluruh keteladanan yang dimiliki Gus Rochim tersebutlah, dapat membantu jamaah memahami dan menjalankan ajaran islam. Metode keteladanan ini merupakan contoh metode yang digunakan Rasul yang dilakukan terhadap sahabatnya. Beliau tidak akan menyuruh muridnya untuk melaksanakan sesuatu melainkan telah dikerjakan terlebih dahulu oleh Rasulullah. Begitu juga pelarangan oleh sesuatu, maka beliau terlebih dahulu meninggalkannya. Keteladanan beliau

nampak sekali dalam setiap sikap, ucapan, perbuatan, pergaulan, perangai dan semua aktivitasnya.

Keteladanan yang baik memiliki pengaruh yang cukup besar pada diri seorang jamaah. Jamaah akan selalu melihat apa yang tengah dilakukan oleh Kiai atau gurunya. Secara perlahan mulai meniru dan berperilaku seperti mereka.

Keteladanan sifat Gus Rochim seperti kecintaan terhadap ulama dan habaib ini terus berlanjut dan istiqomah dilakukan oleh jamaah sampai sekarang dan tidak terputus walau Almaghfurlah Gus Rochim telah wafat. Gus Rochim wafat pada tanggal 9 Dzulhijjah 1435 H/ 04 Oktober 2014, tepat ketika jamaah haji melakukan wukuf di Padang Arafah.

b. Keteladanan figur Gus Rofi' sebagai Sang Penerus

Dalam kesehariannya, Gus Rofi' yang usianya masih sangat muda, kelahiran Malang, 10 Februari 1994 ini terlihat begitu santun dan tawadhu. Beliau mengenyam pendidikan S1 nya di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya jurusan Tafsir Al-Quran dan Tafsir Hadist.¹³⁰

Pada tahun 2014, Gus Rofi' merencanakan ingin meneruskan studi di Madinah dengan harapan ingin khidmat ke makam Rasulullah saw. Setelah persiapan segala kelengkapan surat-surat untuk kepentingan studinya sudah dirasa cukup, segera mendadak Abah (Kyai Abdurrochim) berpesan, "Gak usah ke Madinah, khidmat saja ke Abah".

¹³⁰ Jannah, *Sang Penuntun Jalan Cinta: KH. Abdurrochim Syadzily*.

Sebulan setelah berpesan seperti itu, Kyai masuk rumah sakit sampai pada akhirnya beliau wafat. Sepertinya pesan itu sebuah isyarah, bahwa Gus Rofi' mendapat amanah bahwa kelak beliau yang nantinya akan meneruskan memimpin Majelis Riyadlul Jannah, menggantikan Abahnya tercinta, KH. Abdurrochim Syadzily.

Gus Rofi' adalah figur yang masih muda sebagai penerus Riyadlul Jannah. Dengan usia yang masih terbilang muda dalam memimpin majelis, tidak menjadikan kesombongan bagi dirinya. Sebaliknya, beliau terkenal sebagai figur yang rendah hati dan santun. Hal ini bisa dilihat dari akhlak Gus Rofi' ketika bertemu dengan para ulama dan habaib. Beliau senantiasa sopan dan santun serta menundukkan badannya sebagai bentuk tawadhunya kepada ulama. Tak heran banyak generasi muda yang menyukai dan meneladani akhlak beliau, tak terkecuali jamaah Riyadlul Jannah.

c. Penciptaan suasana khusyuk di majelis

Pembacaan maulid Simthudduror di Majelis Riyadlul Jannah berlangsung secara khusyuk dan tenang mulai awal hingga akhir. Bahkan jamaah terlihat tidak terpengaruh dengan kondisi di luar seperti cuaca yang kurang mendukung. Seperti halnya yang terjadi ketika acara rutin majelis pada tanggal 09 Maret 2024 yang di gelar di Stadion Gajayana Malang. Pada saat itu sudah turun hujan mulai awal dimulainya maulid sampai akhir. Namun kondisi tersebut tidak menyurutkan niat jamaah untuk tetap duduk di majelis. Keterangan

tentang kekhusyukan ini juga disampaikan oleh Pak Arif yang menjelaskan bahwa untuk menciptakan suasana yang tenang ini para jamaah dilarang untuk bergoyang atau berjoget secara berlebihan. Sehingga pembacaan maulid tetap berlangsung dengan penuh penghayatan dan ketenangan.

Kondisi tersebutlah yang menjadi daya tarik jamaah menghadiri Majelis Riyadlul Jannah. Disampaikan oleh beberapa jamaah bahwa salah satu yang mereka sukai dari Majelis Riyadlul Jannah ini adalah bentuk suasananya yang tenang, tentram, dan khusyuk. Kekhusyukan yang mereka rasakan tidak ditemukan di majelis lain selain Riyadlul Jannah.

Kata *al-khusyu'* di dalam al-Quran dalam berbagai derivasinya terulang sebanyak tujuh belas kali. Arti dasar kata khusyu' adalah tunduk, takluk, dan rendah diri.¹³¹ Khusyuk adalah prinsip mendasar yang perlu dipraktikkan dalam melakukan segala aktivitas sehari-hari. Ketika hati tenggelam dalam kekhusyukan, seluruh diri akan mengikuti. Imam Ibnul Qayyim juga menyatakan bahwa para ulama setuju bahwa kekhusyukan berakar dalam hati, dan dampaknya tercermin dalam tindakan tubuh, yang merupakan wujud dari kesungguhan tersebut.¹³²

Khusyuk dalam ibadah kedudukannya seperti ruh atau jiwa dalam tubuh manusia, sehingga ibadah yang dilakukan tanpa khusyuk adalah

¹³¹ H Sulaeman, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Khusyu'," *Farabi* 10, no. 2 (2013): 157–68.

¹³² Said bin Ali bin Wahf al-Qahthani, *Khusyuk Dalam Shalat Menurut Alquran Dan As-Sunah* (Yogyakarta: Darul Uswah, 2020), 26.

ibarat tubuh tanpa jasad alias mati. Tindakan tubuh sebagai bentuk manifestasi kekhusyukan bisa berupa bentuk tangisan jamaah ketika mahalul qiyam. Beberapa kali peneliti menjumpai yang meneteskan air matanya ketika mahalul qiyam dengan penuh kesungguhan jamaah bermunajat kepada Allah Swt.

d. Pengembangan Seni Musik Hadroh

Hadrah menjadi sangat populer di kalangan majlis taklim yang dipimpin oleh beberapa Kyai dan Habaib, dan kemudian menyebar ke masyarakat luas. Secara etimologis, "*hadrah*" diambil dari kata "*hadhoro-yuhdhiru-hadhron-hadhrotan*" yang berarti kehadiran. Namun, dalam pengertian istilahnya, hadrah merujuk pada sebuah alat musik yang mirip dengan rebana, yang biasanya digunakan dalam acara-acara keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad saw.¹³³ Hadrah merupakan seni Islam yang mengandung sholawat kepada Nabi Muhammad saw. sebagai sarana untuk menyebarkan ajaran agama Islam. Dalam seni ini, tidak ada instrumen musik selain rebana yang digunakan.

Penggunaan musik hadroh ini juga digunakan di Majelis Riyadlul Jannah sebagai bentuk strategi untuk menarik minat remaja. Terlebih lagi, pada zaman ini sudah banyak lagu hadrah yang bersifat modern, sehingga tidak akan terasa membosankan. Audio qosidah oleh Tim

¹³³ Mudjahidin, *Keindahan Karya Seni Di Tinjau Dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al-Quran Dan Hadis* (Jakarta: PT. Gunung, 1985), 50.

Hadrah Majelis Riyadlul Jannah pun dengan mudah bisa diakses melalui link yang ada di bio instagram [@riyadluljannah](#) atau dengan mengakses <https://bit.ly/qosidahRJ>. Walaupun sudah mengikuti trend modern, Pak Arif menuturkan bahwa musik hadroh tidak boleh keluar dari pakem-pakem Riyadlul Jannah.

Pakem-pakem yang ada di Riyadlul Jannah sudah tertulis dalam buku “Sang Penuntun Jalan Cinta: KH. Abdurrochim Syadzily”. Pakem-pakem ini diikuti oleh pengurus dan jamaah Riyadlul Jannah dari tingkat Pusat, Korda (Koordinator Daerah), Korwil (Koordinator Wilayah), Korkel (Koordinator Kelurahan), Korkam (Koordinator Kampus), Kormad (Koordinator Madrasah) sampai Kordes (Koordinator Desa).

e. Penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah

Media sosial memiliki peran krusial sebagai penyampai utama nilai-nilai keagamaan serta berbagai teologi baru dalam praktik beragama. Hampir seluruh masyarakat mengandalkan media sosial untuk mencari sumber hukum dan informasi terkait agama. Hal ini terlihat dari informasi yang disampaikan oleh media, yang mayoritas mencakup segala aspek yang berkaitan dengan agama.¹³⁴

Majelis Riyadlul Jannah adalah salah satu majelis yang menggunakan media sosial sebagai media penyebaran informasi. Hal ini memudahkan jamaah khususnya remaja yang banyak berkecimpung di

¹³⁴ Syintia Nurfitri and Arzam Arzam, “Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Melalui Media,” *An-Nida* 46, no. 1 (2022): 32, <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i1.19245>.

media sosial dalam kehidupan sehari-harinya. Jamaah dengan mudah mengetahui informasi terkait majelis seperti jadwal rutin majelis sampai live streaming youtube bagi yang berhalangan menghadiri majelis.

Hal ini tentunya sangat mendukung dalam peningkatan religiusitas yang dimanapun dan kapanpun remaja dapat mengaksesnya. Media sosial Riyadlul Jannah terdiri dari berbagai macam media yang meliputi Instagram, Youtube, Facebook, Telegram, TikTok, dan Twitter.

f. Pemilihan Mubaligh sesuai Pakem Riyadlul Jannah

Kegiatan ta'lim yang ada di Majelis Riyadlul Jannah diisi oleh para Mubaligh yang berasal dari luar kota atau provinsi. Pak Arif menjelaskan bahwa Mubaligh yang dipilih ini tidak begitu saja dipilih dan harus memenuhi beberapa kriteria yang ditetapkan oleh Majelis Riyadlul Jannah.

Terkait kriteria yang ditentukan yakni mubaligh yang tidak berpolitik, berkepribadian halus (tidak keras) dan sopan. Kemudian beliau menambahkan terkait isi dari ta'lim Riyadlul Jannah ini para mubaligh dalam materinya harus menjunjung nama Rasulullah saw. karena ciri khas dari ta'lim Riyadlul Jannah sendiri adalah yang berkaitan dengan Rasulullah saw. Pakem pemilihan Mubaligh juga tercantum dalam buku "KH. Abdurrochim Syadzily (Gus Rochim): Sang Penuntun Jalan Cinta" yang menyebutkan mubaligh harus dipilih atas dasar ilmu, bukan karena lawakannya.

Dalam islam, hendaklah seorang penuntut ilmu meneliti, melihat dan memilih guru-guru yang baik untuk menuntut ilmu. Hendaklah guru tersebut berasal dari orang yang ahli dalam agama, orang shalih, orang yang terhormat, orang yang suci, orang yang mengamalkan ilmunya, orang zuhud dan ahli ibadah. Demikian juga hendaknya memilih guru yang ahli atau pakar di dalam ilmu yang ingin ia tuntut darinya. Oleh karena itu, Muhammad bin Sirin berkata: “Sesungguhnya ilmu adalah agama, maka perhatikanlah dari siapa kalian mengambil agama kalian.”¹³⁵

Dengan demikian, pemilihan muballigh yang diterapkan oleh Majelis Riyadlul Jannah merupakan suatu langkah tepat agar jamaah majelis tidak mudah mendapatkan pengaruh yang kurang baik dikarenakan guru yang tidak sesuai dengan pakemnya.

g. Penggunaan berbagai metode pengajaran

Sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal, Majelis Taklim tidak memiliki keterkaitan waktu dalam pelaksanaannya. Kegiatan rutin di majelis Riyadlul Jannah dilaksanakan pada Sabtu malam Ahad yang bertempat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dalam kegiatan ini, tidak hanya dilakukan pembacaan sholawat simtuddhuror, namun juga terdapat pengajaran atau yang biasa disebut ta'lim.

¹³⁵ Abu Ihsan Al-Atsari, *Ensiklopedia Adab Islam: Menurut Al-Quran Dan As-Sunnah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007).

1) Metode ceramah

Pada metode ini, mubaligh atau muallim bertindak aktif dengan memberikan ceramah kemudian jamaah mendengarkan materi yang diceramahkan. Kegiatan ta'lim yang ada di Riyadlul Jannah berlangsung dengan khidmat yang mana semua jamaah khusyuk dalam mendengarkan ceramah.

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain.¹³⁶ Alat yang digunakan di Majelis Riyadlul Jannah berupa proyektor dan infocus sehingga memudahkan jamaah yang jaraknya jauh dari panggung untuk melihat.

2) Metode wisata religi

Metode wisata religi, metode ini dikenal dengan istilah wisata ziarah ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam wali, ulama atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan.¹³⁷ Tujuannya ialah untuk mendo'akan ahli kubur agar mendapatkan ampunan, dan rahmat dari

¹³⁶ Muawanah, *Strategi Pembelajaran*.

¹³⁷ Salsa Nabila and Tasman Tasman, "Metode Bimbingan Wisata Religi Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Jamaah Majelis Taklim Nurul Iman Di Desa Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara," *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)* 8, no. 2 (2022): 87–102, <https://doi.org/10.15408/jpa.v8i2.24383>.

Allah Swt., dengan membaca kalimat thayyibah seperti tahlil, tasbih, shalawat dan membaca Al-Quran. Selain dengan tujuan mendo'akan ahli kubur, ziarah kubur memiliki banyak hikmah, di antaranya yaitu mengingat akan alam akhirat, agar dapat berzuhud terhadap dunia, dan memberikan pelajaran yang baik berupa memperbanyak amal shalih.

Penerapan metode wisata religi di majelis Riyadlul Jannah adalah dengan adanya program di bulan ramadhan yakni safari Qiyamul Lail. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam ganjil bulan ramadhan yang dimulai pada tanggal 15 ramadhan. Safari Qiyamul Lail merupakan program wisata religi dengan berziarah ke makam Kiai dan Habaib baik dalam kota Malang ataupun diluar Malang. Dengan adanya wisata religi yang diwujudkan dengan ziarah ini, harapannya dapat meningkatkan religiusitas jamaah melalui pembacaan sholawat di makam para Kiai dna Habaib.

2. Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang

a. Keteladanan figur Habib Jamal Ba'agil selaku Khodimul Majelis

Achmad Jamal bin Thoha Ba'agil lebih dikenal dengan sebutan Habib Jamal Ba'agil sebagai pendiri majelis Ar-Ridwan. Ia dilahirkan di Malang pada hari Senin tanggal 14 Februari 1977. Habib Jamal adalah anak terakhir dari 14 bersaudara. Orang tua beliau adalah Habib Thoha bin Abu Bakar Ba'agil dan Syarifah Suud binti Abdullah Ba'agil.

Masa kecil Habib Jamal dihabiskan di daerah Malang yang berdekatan dengan lingkungan pondok pesantren karena orang tuanya berniat menjaga anak dan keturunannya agar jauh dari pergaulan yang kurang baik. Habib Jamal sejak muda mempunyai mimpi menjadi seorang ulama yang kharismatik.

Dengan impian tersebut, Habib Jamal memutuskan untuk belajar ilmu islam diluar Indonesia. Pada tahun 1995 ia dan kedua orang tuanya pergi umrah sekaligus mencari pondok pesantren di daerah Tanah Suci Mekah. Dilanjutkan pada 1996 ia melakukan keberangkatan untuk mendalami syari'ah di Ma'had Darul Musthafa Tarim Hadramaut selama enam tahun (1996-2002) dibawah asuhan Habib Umar bin Muhammad bin Hafidz.

Habib Jamal adalah murid yang haus akan ilmu pengetahuan dan sangat bersungguh-sungguh dalam belajar. Ia tak hanya mendapatkan ilmu dari Ma'had Darul Musthafa, tetapi ia mencari ilmu lagi ke beberapa ulama di Hadramaut Yaman. Dengan segala keteladanan yang dimiliki Habib Jamal, maka menjadi daya tarik sendiri bagi jamaah yang menghadiri Ar-Ridwan.

b. Mengadakan kegiatan yang disenangi remaja

Pada awal berdirinya Ar-Ridwan, majelis ini sudah mengadakan kegiatan yang disenangi remaja yakni dengan mengadakan konvoi. Konvoi adalah iring-iringan kendaraan seperti sepeda motor, mobil,

kapal, dan lain sebagainya yang dilakukan sekelompok orang dalam perjalanan bersama dan terkadang ada yang disertai dengan pengawalan bersenjata. Pendek kata, konvoi adalah jalan bareng.¹³⁸

Latar belakang Ar-Ridwan mengadakan konvoi yakni melihat generasi muda pada waktu itu sedang menggemari sepak bola Aremania dan tak jarang mengadakan konvoi di Malang. Melihat keantusiasan dalam konvoi, maka Habib Jamal berinisiatif untuk membuat konvoi keliling Malang. Konvoi dilaksanakan dari Batu sampai ke Masjid Al Huda Embong Arab, dilanjutkan ngaji disana. Demi terciptanya keamanan, konvoi Ar-Ridwan ini dikawal oleh Polres Malang. Dengan demikian, harapannya adalah generasi muda di Malang tidak hanya menyukai sepak bola, tetapi juga sholawatan.

Pada awal mulanya, para remaja ini hanya mengikuti konvoi saja tanpa melanjutkan ke majelis. Namun lama kelamaan hati mereka pun tergerak untuk mengikuti Majelis Ar-Ridwan hingga akhirnya konvoi hanya berjalan kurang lebih selama satu tahun. Strategi Ar-Ridwan dalam menarik remaja tadi terbilang efektif dengan kuantitas jamaah sekarang ini mencapai ribuan.

¹³⁸ Fakhri Fauzan Azhari, *Nak-Nak 06: Sebuah Aksi, Refleksi, Filosofi* (Bogor: Guepedia, 2018), 88.

c. Penciptaan suasana majelis yang tidak membosankan

Strategi selanjutnya yang digunakan Ar-Ridwan adalah menciptakan suasana majelis yang tidak membosankan. Menurut penuturan Habib Abdul Qadir Mauladdawilah, pembacaan maulid Ad-Dhiyaul Lami' terasa tidak membosankan karena diiringi dengan hadroh yang meriah oleh Tim Hadroh Ar-Ridwan. Walaupun keantusiasan jamaah Ar-Ridwan sangat tinggi, namun tidak mengurangi kekhusyukan dalam majelis. Kekhusyukan tetap tercipta termasuk ketika mahalul qiyam.

Selain itu, jamaah tidak merasa bosan karena terdapat selingan guyon ketika ta'lim berlangsung. Guyon memang menjadi salah satu cara ampuh agar ceramah tidak terdengar membosankan. Walaupun guyon ini menjadi salah satu strategi Habib Jamal, tapi sedikitpun tidak mengurangi konten dari ceramah yang disampaikan. Guyon hanya dijadikan selingan dalam ceramah, bukan dijadikan inti ceramah.

Disampaikan oleh Gus Chiron Ichwanul bahwa yang menjadikan jamaah ini tidak bosan adalah figur Habib Jamal yang luwes dan tidak monoton dalam ta'limnya. Artinya, Habib Jamal menyesuaikan dengan karakter dan pendalaman peran sebagai jamaah. Misalnya, majelis yang sedang dilaksanakan di daerah tertentu yang didominasi oleh suku madura. Maka Habib Jamal dalam ceramahnya sedikit demi sedikit memasukkan bahasa madura. Tentunya strategi seperti ini adalah yang disenangi jamaah dan membuat mereka tidak bosan.

d. Penerapan berbagai metode pengajaran

Metode mempunyai tempat yang sangat tinggi dalam upaya mencapai tujuan, karena ia merupakan sarana dalam menyampaikan materi pelajaran.¹³⁹ Tanpa sebuah metode, suatu pelajaran tidak akan dapat berproses secara sempurna untuk tercapainya tujuan yang ditentukan.

Majelis Ar-Ridwan menjadi majelis taklim sekaligus sholawat yang menggunakan kitab *Ad-Dhiya'ul Lami'*. Sebagai penunjang ta'lim yang diselenggarakan Ar-Ridwan, para mubaligh menggunakan beberapa metode dalam ta'lim. Penerapan variasi metode pembelajaran bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran di majelis taklim. Penerapan metode ini disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Pertama, metode ceramah. Metode ini merupakan cara menyampaikan pesan secara lisan dari seorang dadi kepada mad'u agar pesan yang disampaikan bisa dimengerti dan dipahami. Metode ini pun telah digunakan oleh Rasulullah saw. dalam menyampaikan ajaran Allah Swt. kepada para sahabat dan pengikutnya.¹⁴⁰

Kedua, metode kisah. Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran secara kronologis tentang

¹³⁹ Muharomi, Rahendra Maya, and Ali Maulida, "Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SDIT Al-Azhar Jagakarsa Jakarta Selatan," *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1B (2019): 178.

¹⁴⁰ Rosidi, *Metode Dakwah Masyarakat Multikultural* (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 122.

bagaimana terjadinya sesuatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Dalam mengaplikasikan metode ini pada proses belajar mengajar, metode kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang masyhur dan terbaik. Sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa jika didasari oleh ketulusan hati yang mendalam.¹⁴¹ Dalam ceramahnya, tak jarang para mubaligh termasuk Habib Jamal menggunakan kisah-kisah pada zaman Rasulullah saw. ataupun kisah-kisah menarik dalam islam. Dengan demikian metode kisah, jamaah akan mengetahui gambaran tentang kisah para Nabi, sifat-sifat para Nabi atau orang-orang terdahulu, yang dapat diambil pembelajaran untuk diterapkan dalam keseharian yang akan sangat berpengaruh terhadap pada perkembangan psikologis mereka.

Kedua, metode tanya jawab. Metode tanya jawab adalah suatu cara pembelajaran dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir di antara peserta didik. Penerapan metode tanya di majelis Ar-Ridwan ini dengan adanya pertanyaan-pertanyaan dari mubaligh kepada jamaah di tengah-tengah ta'lim. Pertanyaan tersebut mewujudkan interaksi yang positif dan membangkitkan semangat dari diri jamaah.

¹⁴¹ M Pewangi and N Nafsiyah, "Penerapan Metode Kisah Islami Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak Didik Di SDN 352 Tobemba Kabupaten Luwu," *Pilar* 12, no. 1 (2021): 50–63, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/8515%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/viewFile/8515/4987>.

e. Penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah

Pendidikan Islam dalam penyampaiannya perlu dikemas dengan trend yang sedang berkembang, internet bisa dikatakan akses yang cukup praktis dimana hampir semua kalangan masyarakat menggunakannya, maka internet bisa dimanfaatkan sebagai media dakwah dengan jangkauan yang lebih luas agar misi pendidikan yang dikemas melalui dakwah tersampaikan kepada khalayak umum.

Majelis Ar-Ridwan menggunakan media sosial sebagai salah satu strategi dalam peningkatan religiusitas remaja. Remaja yang terus aktif di media sosial ini menjadi mudah mengakses informasi mengenai Ar-Ridwan. Adapun media sosial yang digunakan Ar-Ridwan yaitu twitter, instagram, youtube, facebook. Semua akun tersebut terkoneksi antara satu dengan lainnya sehingga hal ini memudahkan admin dalam memposting unggahan. Dalam meningkatkan religiusitas remaja, Ar-Ridwan juga seringkali mengunggah kata-kata atau quotes-quotes islami. Quotes tersebut bisa dilihat langsung di akun instagram Ar-Ridwan (@majelisarridwan).

f. Pemilihan Muballigh berdasarkan program Al-Wafa'

Habib Abdul Qadir Mauladdawilah menuturkan kriteria yang harus dipenuhi Mubaligh adalah yang sesuai dengan programnya Habib Umar yaitu Al-Wafa'. Program yang dimaksud adalah mubaligh harus orang berilmu, berdakwah dan membersihkan hati. Hal ini dinamakan

Maqoshid Tsalasah. Ketika syarat tersebut terpenuhi maka mubaligh ini dapat mengisi ta'lim di Ar-Ridwan.

Selain program tersebut, terdapat juga syarat lain seperti berpaham ahlussunnah wal jamaah dan tidak boleh mubaligh yang terkontaminasi dengan dunia politik. Mubaligh yang politik dapat memecah belah jamaah Ar-Ridwan. Maka dari itu, politik dijadikan ssebagai salah satu syarat di dalamnya.

Strategi peningkatan religiusitas remaja yang digunakan kedua majelis taklim, masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan. Untuk lebih mudah memahaminya, peneliti mengelompokkannya dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Perbandingan Strategi Majelis Taklim

No.	Strategi Majelis Taklim	Persamaan	Perbedaan
1.	Keteladanan	Figur Khodimul Majelis menjadi keteladanan bagi seluruh jamaah majelis taklim	-
2.	Penciptaan suasana di Majelis	Suasana tercipta begitu khidmat dari pembacaan maulid sampai kegiatan taklim berlangsung	Suasana Majelis Riyadlul Jannah identik pada kekhusyukan, sedangkan Ar-Ridwan identik dengan suasana taklim yang tidak membosankan
3.	Pengembangan Seni Musik Hadroh	Musik hadroh sangat kreatif dan inovatif dan membuat jamaah ikut meresapi setiap	Hadroh Riyadlul Jannah mempunyai pakem khusus yang tidak boleh ditinggalkan.

		makna syair yang dibaca	Sedangkan hadroh Ar-Ridwan tidak ada ketentuan khusus, namun berlandaskan tidak boleh menggunakan lagu yang berlebihan.
4.	Pemanfaatan Media sosial sebagai sarana dakwah	Menggunakan berbagai media sosial yang meliputi youtube, instagram, facebook, twitter dll	-
5.	Pemilihan Mubaligh	Memilih mubaligh yang berpaham Ahlussunnah Wal Jama'ah dan tidak berpolitik	Mubaligh di Majelis Riyadlul Jannah didasarkan pada pakem khusus seperti atas dasar ilmu dan bukan karena lawakannya. Sedangkan Mubaligh di Ar-Ridwan berdasar pada program Al-Wafa'.
6.	Metode Pembelajaran yang digunakan	Penggunaan metode ceramah dengan jamaah sebagai objek pasif	Majelis Riyadlul Jannah menggunakan metode wisata religi dengan program safari Qiyamul Lail. Sedangkan Majelis Ar-Ridwan menggunakan metode tanya jawab dan metode kisah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dimensi religiusitas remaja di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang mengalami peningkatan jika ditinjau dari teori Huber dan Huber yaitu ; a) *Intellectual*, jamaah mendapatkan berbagai pengetahuan agama melalui ta'lim; b) *Ideology*, seluruh jamaah meyakini rukun iman dan merasakan semakin dekat dengan Allah Swt. dan Nabi Muhammad saw.; c) *Public Practice*, jamaah memiliki komunitas keagamaan berupa majelis taklim dan berpartisipasi di dalamnya serta melaksanakan sholat berjamaah; d) *Private Practice*, Ibadah pribadi yang dilakukan jamaah yaitu membaca Al-Quran, sholawat dan wirid; dan melaksanakan amalan dari majelis e) *Religious Experience*, pengalaman jamaah diantaranya merasa diberi pertolongan oleh Allah Swt., merasa diselamatkan, merasa mendapat keberkahan, merasa Allah mengetahui perasaan hamba-Nya.
2. Strategi Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dalam peningkatan religiusitas remaja adalah dengan keteladanan figur Gus Rochim selaku Khodimul Majelis; keteladanan Gus Rofi' sebagai sang penerus; penciptaan suasana khusyuk di majelis; pengembangan seni musik hadroh; penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah; pemilihan Mubaligh sesuai pakem Riyadlul Jannah dan penggunaan berbagai metode pengajaran. Sedangkan

strategi Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang adalah keteladanan figur Habib Jamal Ba'agil selaku Khodimul Majelis; mengadakan kegiatan yang disenangi remaja; penciptaan suasana majelis yang tidak membosankan; penerapan berbagai metode pengajaran; penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah; dan pemilihan Mubaligh berdasarkan program Al-Wafa'.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Majelis Taklim

Majelis Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang yang sudah menjadi kepercayaan masyarakat sebagai lembaga keagamaan dalam peningkatan religiusitas remaja, maka harus tetap dipertahankan eksistensinya.

2. Lembaga Pendidikan Lain

Lembaga pendidikan lain yang bertujuan meningkatkan religiusitas remaja, dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu acuan dan strategi dalam mendidik spiritual serta akhlak remaja pada zaman sekarang.

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sangatlah luas cakupannya, sehingga membuka ruang bagi peneliti lainnya untuk melakukan studi lanjutan khususnya dari aspek religiusitas remaja di majelis taklim dengan metodologi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ihsan Al-Atsari. *Ensiklopedia Adab Islam: Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007.
- Ahmad, Jumal. *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Akhmad Basuni dkk. *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Alfi Mardiana. "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Masyarakat (Studi Multi Situs Di Desa Pogalan Dan Desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek)." UIN SATU Tulungagung, 2023.
- Amiruddin. *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Ancok, Djamaluddin, and Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Angga Wilandika. *Mahasiswa, Religiusitas Dan Efikasi Diri Perilaku Berisiko HIV: Kajian Dalam Sudut Pandang Muslim*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Burhanudin. *Islam Agamaku*. Subang: Rayon Press, 2016.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- DetikSulsel, Tim. "Remaja Bunuh 5 Orang Sekeluarga Usai Pesta Miras, Curi Uang Rp 353 Ribu." DetikSumut, 2024. <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-7181561/remaja-bunuh-5-orang-sekeluarga-usai-pesta-miras-curi-uang-rp-353-ribu>.
- . "Viral Siswa SMA Lepas Baju-Tantang Guru Berkelahi, Ini Penyebabnya." Detikbali, 2023. <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-7007751/viral-siswa-sma-lepas-baju-tantang-guru-berkelahi-ini-penyebabnya>.
- Fakhri Fauzan Azhari. *Nak-Nak 06: Sebuah AKsi, Refleksi, Filosofi*. Bogor: Guepedia, 2018.
- Fatchana, Diana Tofan. "Peningkatan Religiusitas Siswa Melalui Budaya Sekolah," 2018, 12. http://digilib.uinsby.ac.id/25933/6/Diana_Tofan_Fatchana_F12316226.pdf.
- Filiana, wiwi, and Agus R Zainal. "Tahapan Perencanaan Dalam Kegiatan Program Kesetraan Paket C PKBM Mekar Sari Kabupaten Kaur." *Journal of Lifelong Learning*, no. June (2022): 1–7.

- Hanny Fitriyah. *Manajemen Dan Silabus Majelis Taklim*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre), 2012.
- Hastuti, Rahmah. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021.
- Huber, Stefan, and Odilo W. Huber. "The Centrality of Religiosity Scale (CRS)." *Religions* 3, no. 3 (2012): 710–24. <https://doi.org/10.3390/rel3030710>.
- Hudarohman. *Rukun Iman*. Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2012.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Jannah, Tim Multimedia Riyadlul. *Sang Penuntun Jalan Cinta: KH. Abdurrochim Syadzily*. Yogyakarta: Bridge Publishing, 2017.
- Jonathan Sarwono. *Pintar Menulis Karangan Ilmiah: Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- . *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2017.
- . *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2017.
- Kustadi Musang. *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Lukman, Saeful, Yusuf Zainal Abidin, and Asep Shodiqin. "Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat." *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020): 65–84. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.802>.
- Madjid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mahmudi. *Kapita Selekta Pendidikan: Isu Aktual Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Masduki Duryat. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Maulida. "Edu Riligia." *Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan* 4, no. 3 (2020): 247–64.
- Meha, Ias Habibi. "Implementasi Dakwah Di Majelis Taklim Al-Badrul Munir Kelurahan Pejaten Timur," 2022.
- Menteri Agama Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Taklim," 2019. <https://dki.kemenag.go.id/media/laws/6-191223011756-5e005c1466ca3.pdf>.

- Muawanah. *Strategi Pembelajaran*. Kediri: STAIN Kediri Press, 2011.
- Mudjahidin. *Keindahan Karya Seni Di Tinjau Dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al-Qur'an Dan Hadis*. Jakarta: PT. Gunung, 1985.
- Muhammad Anas. *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Pasuruan: Pustaka Hulwa, 2014.
- Muharomi, Rahendra Maya, and Ali Maulida. "Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SDIT Al-Azhar Jagakarsa Jakarta Selatan." *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1B (2019): 180.
- Mulyadi. "Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan." *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* VI, no. 2 (2019): 556–64.
- Murtadlo, Ali, and Zainal Aqib. *Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Dengan 61 Metode*. Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022.
- Nabila, Salsa, and Tasman Tasman. "Metode Bimbingan Wisata Religi Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Jama'ah Majelis Taklim Nurul Iman Di Desa Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara." *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)* 8, no. 2 (2022): 87–102. <https://doi.org/10.15408/jpa.v8i2.24383>.
- Nasriah. "Peranan Majelis Taklim Khairunnisa Dalam Pembinaan Keharmonisan Keluarga Di Desa Batu Kabupaten Wajo (Perspektif Pendidikan Islam)." *IAIN PALOPO*. IAIN PALOPO, 2020.
- Nia Pramita Sari. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Nurfitria, Syintia, and Arzam Arzam. "Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Melalui Media." *An-Nida'* 46, no. 1 (2022): 88. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i1.19245>.
- Nuryansah, Mohamad. "The Tradition of Shalawatan at The Majelis Ahababul Musthafa in Surakarta: A Study Of The Living Qur'an Sura Al-Ahzab (33) 56" 17, no. 2 (2020): 165–74.
- Pewangi, M, and N Nafsiyah. "Penerapan Metode Kisah Islami Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak Didik Di SDN 352 Tobemba Kabupaten Luwu." *Pilar* 12, no. 1 (2021): 50–63. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/8515%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/viewFile/8515/4987>.
- Prima Harrison. "PEMBERDAYAAN MAJELIS TAKLIM DALAM PENCEGAHAN KEJAHATAN: Sumbangan Pemikiran Untuk Kemitraan Majelis Taklim Dengan POLRI, BNN, BNPT Dan KPK," 5. Jakarta: Prenada, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan_Majelis_Taklim_Dal

am_Penceg/7AqIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=majelis+taklim+adalah&printsec=frontcover.

- Rahmatiyah. “Eksistensi Majelis Taklim Remaja Dalam Mewujudkan Remaja Islami Pada Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja,” 2023.
- Risma Asmawi. “Strategi Kyai Dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah Yasin Putri Melalui Pengajian Kitab Kuning (Studi Multi Situs Di Desa Tumpang Talun Dan Desa Karangsono Kanigoro Blitar).” UIN SATU Tulungagung, 2020.
- Rosidi. *Metode Dakwah Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.
- Rosidin. *Modul Fikih Ibadah*. Malang: Edulitera, 2020.
- Saehudin, and Rosihan Anwar. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Said bin Ali bin Wahf al-Qahthani. *Khusyuk Dalam Shalat Menurut Alquran Dan As-Sunah*. Yogyakarta: Darul Uswah, 2020.
- Sayyidah, Aisya Farah, Rifda Nafisa Mardhotillah, Nur Alfiana Sabila, and Sri Rejeki. “Peran Religiusitas Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis.” *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 2 (2022): 103–15. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4274>.
- Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa’diyah, Syafrimen. “Strategi Pembelajaran.” *Cv. Reka Karya Amerta*, 2019.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi (STD)*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhaidi. “Pengembangan Kurikulum Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi Majlis Ta’lim Se Tembilahan).” UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Sulaeman, H. “Wawasan Al-Qur’an Tentang Khusyu’.” *Farabi* 10, no. 2 (2013): 157–68.
- Suprayitno, Kabul. “Peran Majelis Ta’lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Nilai-Nilai Agama Islam Dan Ukhuwah Islam (Studi Kasus Majelis Ta’lim Bulan Purnama Di Desa Tegalombo Kec. Tegalombo Kab. Pacitan),” 2019, 7.
- Suryadi, Bambang, and Bahrul Hayat. *RELIGIUSITAS: Konsep, Pengukuran Dan Implementasi Di Indonesia*. Jakarta: Bibliosmia, 2021.
- Tantawi, M Y. “Peningkatan Religiusitas Siswa Melalui Seni Islami Di Madrasah

- Aliyah Ad-Diinul Qayyim,” 2019.
<http://etheses.uinmataram.ac.id/1846/%0Ahttp://etheses.uinmataram.ac.id/1846/1/M. Yamani Tantawi 170401026.pdf>.
- Tutty Alawiyah. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Penerbit Mizan, 1997.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain Dan Metode*. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Yulmaida Amir. “Pengembangan Skala Religiusitas Untuk Subyek Muslim.” *Journal for The Psychology of Religion* 1, no. 1 (2021): 50. <https://www.publication.k-pin.org/index.php/jpr/article/view/403/147>.
- Z, Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abu Ihsan Al-Atsari. *Ensiklopedia Adab Islam: Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007.
- Ahmad, Jumal. *Religiusitas, Refleksi Dan Subjektivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Akhmad Basuni dkk. *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Alfi Mardiana. “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Di Masyarakat (Studi Multi Situs Di Desa Pogalan Dan Desa Ngadirenggo Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek).” UIN SATU Tulungagung, 2023.
- Amiruddin. *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.
- Ancok, Djameluddin, and Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Angga Wilandika. *Mahasiswa, Religiusitas Dan Efikasi Diri Perilaku Berisiko HIV: Kajian Dalam Sudut Pandang Muslim*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Burhanudin. *Islam Agamaku*. Subang: Rayon Press, 2016.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- DetikSulsel, Tim. “Remaja Bunuh 5 Orang Sekeluarga Usai Pesta Miras, Curi Uang Rp 353 Ribu.” DetikSumut, 2024. <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-7181561/remaja-bunuh-5-orang-sekeluarga-usai-pesta-miras-curi-uang-rp-353-ribu>.
- . “Viral Siswa SMA Lepas Baju-Tantang Guru Berkelahi, Ini Penyebabnya.” Detikbali, 2023. <https://www.detik.com/bali/hukum-dan-kriminal/d-7007751/viral-siswa-sma-lepas-baju-tantang-guru-berkelahi-ini>

penyebabnya.

- Fakhri Fauzan Azhari. *Nak-Nak 06: Sebuah AKsi, Refleksi, Filosofi*. Bogor: Guepedia, 2018.
- Fatchana, Diana Tofan. “Peningkatan Religiusitas Siswa Melalui Budaya Sekolah,” 2018, 12. [http://digilib.uinsby.ac.id/25933/6/Diana Tofan Fatchana_F12316226.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/25933/6/Diana_Tofan_Fatchana_F12316226.pdf).
- Filiana, wiwi, and Agus R Zainal. “Tahapan Perencanaan Dalam Kegiatan Program Kesetraan Paket C PKBM Mekar Sari Kabupaten Kaur.” *Journal of Lifelong Learning*, no. June (2022): 1–7.
- Hanny Fitriyah. *Manajemen Dan Silabus Majelis Taklim*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta (Jakarta Islamic Centre), 2012.
- Hastuti, Rahmah. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021.
- Huber, Stefan, and Odilo W. Huber. “The Centrality of Religiosity Scale (CRS).” *Religions* 3, no. 3 (2012): 710–24. <https://doi.org/10.3390/rel3030710>.
- Hudarohman. *Rukun Iman*. Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2012.
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Jannah, Tim Multimedia Riyadlul. *Sang Penuntun Jalan Cinta: KH. Abdurrochim Syadzily*. Yogyakarta: Bridge Publishing, 2017.
- Jonathan Sarwono. *Pintar Menulis Karangan Ilmiah: Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahan*. Jakarta: Gema Insani, 2017.
- . *Al-Qur’an Dan Terjemahan*. Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2017.
- . *Al-Qur’an Dan Terjemahan*. Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2017.
- Kustadi Musang. *Strategi Dakwah: Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014.
- Lukman, Saeful, Yusuf Zainal Abidin, and Asep Shodiqin. “Peranan Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.” *Tabligh: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 1 (2020): 65–84. <https://doi.org/10.15575/tabligh.v4i1.802>.
- Madjid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mahmudi. *Kapita Selekta Pendidikan: Isu Aktual Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2023.

- Masduki Duryat. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Maulida. "Edu Riligia." *Ilmu Pendidikan Dan Keagamaan* 4, no. 3 (2020): 247–64.
- Meha, Ias Habibi. "Implementasi Dakwah Di Majelis Taklim Al-Badrul Munir Kelurahan Pejaten Timur," 2022.
- Menteri Agama Republik Indonesia. "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 Tentang Majelis Taklim," 2019. <https://dki.kemenag.go.id/media/laws/6-191223011756-5e005c1466ca3.pdf>.
- Muawanah. *Strategi Pembelajaran*. Kediri: STAIN Kediri Press, 2011.
- Mudjahidin. *Keindahan Karya Seni Di Tinjau Dari Beberapa Sudut Pandang Baik Al-Qur'an Dan Hadis*. Jakarta: PT. Gunung, 1985.
- Muhammad Anas. *Mengenal Metodologi Pembelajaran*. Pasuruan: Pustaka Hulwa, 2014.
- Muharomi, Rahendra Maya, and Ali Maulida. "Implementasi Metode Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas V SDIT Al-Azhar Jagakarsa Jakarta Selatan." *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1B (2019): 180.
- Mulyadi. "Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan." *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* VI, no. 2 (2019): 556–64.
- Murtadlo, Ali, and Zainal Aqib. *Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif Dengan 61 Metode*. Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2022.
- Nabila, Salsa, and Tasman Tasman. "Metode Bimbingan Wisata Religi Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Jama'ah Majelis Taklim Nurul Iman Di Desa Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara." *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)* 8, no. 2 (2022): 87–102. <https://doi.org/10.15408/jpa.v8i2.24383>.
- Nasriah. "Peranan Majelis Taklim Khairunnisa Dalam Pembinaan Keharmonisan Keluarga Di Desa Batu Kabupaten Wajo (Perspektif Pendidikan Islam)." *IAIN PALOPO*. IAIN PALOPO, 2020.
- Nia Pramita Sari. *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, Dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Nurfitriya, Syintia, and Arzam Arzam. "Urgensi Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Melalui Media." *An-Nida'* 46, no. 1 (2022): 88. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i1.19245>.
- Nuryansah, Mohamad. "The Tradition of Shalawatan at The Majelis Ahababul Musthafa in Surakarta: A Study Of The Living Qur'an Sura Al-Ahzab (33 56)" 17, no. 2 (2020): 165–74.

- Pewangi, M, and N Nafsiyah. "Penerapan Metode Kisah Islami Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak Didik Di SDN 352 Tobemba Kabupaten Luwu." *Pilar* 12, no. 1 (2021): 50–63. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/8515%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/viewFile/8515/4987>.
- Prima Harrison. "PEMBERDAYAAN MAJELIS TAKLIM DALAM PENCEGAHAN KEJAHATAN: Sumbangan Pemikiran Untuk Kemitraan Majelis Taklim Dengan POLRI, BNN, BNPT Dan KPK," 5. Jakarta: Prenada, 2022. https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan_Majelis_Taklim_Dalam_Penceg/7AqIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=majelis+taklim+adalah&printsec=frontcover.
- Rahmatiyah. "Eksistensi Majelis Taklim Remaja Dalam Mewujudkan Remaja Islami Pada Madrasah Aliyah Negeri Tana Toraja," 2023.
- Risma Asmawi. "Strategi Kyai Dalam Meningkatkan Religiusitas Jamaah Yasin Putri Melalui Pengajian Kitab Kuning (Studi Multi Situs Di Desa Tumpang Talun Dan Desa Karangsono Kanigoro Blitar)." UIN SATU Tulungagung, 2020.
- Rosidi. *Metode Dakwah Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.
- Rosidin. *Modul Fikih Ibadah*. Malang: Edulitera, 2020.
- Saehudin, and Rosihan Anwar. *Akidah Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.
- Said bin Ali bin Wahf al-Qahthani. *Khusyuk Dalam Shalat Menurut Alquran Dan As-Sunah*. Yogyakarta: Darul Uswah, 2020.
- Sayyidah, Aisyah Farah, Rifda Nafisa Mardhotillah, Nur Alfiana Sabila, and Sri Rejeki. "Peran Religiusitas Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis." *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam* 13, no. 2 (2022): 103–15. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v13i2.4274>.
- Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, Syafrimen. "Strategi Pembelajaran." *Cv. Reka Karya Amerta*, 2019.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis Dan Disertasi (STD)*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suhaidi. "Pengembangan Kurikulum Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi Majlis Ta'lim Se Tembilahan)." UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

- Sulaeman, H. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Khusyu'." *Farabi* 10, no. 2 (2013): 157–68.
- Suprayitno, Kabul. "Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pendidikan Nilai-Nilai Agama Islam Dan Ukhuwah Islam (Studi Kasus Majelis Ta'lim Bulan Purnama Di Desa Tegalombo Kec. Tegalombo Kab. Pacitan)," 2019, 7.
- Suryadi, Bambang, and Bahrul Hayat. *RELIGIUSITAS: Konsep, Pengukuran Dan Implementasi Di Indonesia*. Jakarta: Bibliosmia, 2021.
- Tantawi, M Y. "Peningkatan Religiusitas Siswa Melalui Seni Islami Di Madrasah Aliyah Ad-Diinul Qayyim," 2019. <http://etheses.uinmataram.ac.id/1846/%0Ahttp://etheses.uinmataram.ac.id/1846/1/M. Yamani Tantawi 170401026.pdf>.
- Tutty Alawiyah. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Penerbit Mizan, 1997.
- Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain Dan Metode*. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Yulmaida Amir. "Pengembangan Skala Religiusitas Untuk Subyek Muslim." *Journal for The Psychology of Religion* 1, no. 1 (2021): 50. <https://www.publication.k-pin.org/index.php/jpr/article/view/403/147>.
- Z, Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN WAWANCARA KETUA DAN PENGURUS MAJELIS

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Maulid Ta'lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?
2. Bagaimana proses Majelis Maulid Ta'lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang hingga memiliki jamaah yang banyak?
3. Apa yang membedakan Majelis Maulid Ta'lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang dengan Majelis taklim lainnya?
4. Bagaimana kriteria pemilihan Mubaligh dalam kegiatan ta'lim?
5. Bagaimana strategi yang digunakan Majelis Maulid Ta'lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang dalam peningkatan religiusitas remaja?
6. Bagaimana religiusitas remaja di Majelis Maulid Ta'lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?
7. Bagaimana kendala Majelis Maulid Ta'lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang dalam peningkatan religiusitas remaja?

INSTRUMEN WAWANCARA JAMAAH MAJELIS TAKLIM

1. Kapan dan bagaimana awal mula saudara masuk dan mengenal Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?
2. Apa yang mendorong saudara ikut aktif sebagai jamaah di Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?
3. Menurut saudara, apa yang membedakan Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan dengan Majelis taklim lainnya?
4. (*Dimensi Keyakinan*) Bagaimana saudara meyakini tentang keimanan kepada Allah Swt., para malaikat dan Rasul, kitab-kitab Allah dan ketetapan hari akhir?
5. (*Dimensi Praktik Ibadah*) Bagaimana saudara melaksanakan kegiatan keagamaan baik ibadah wajib maupun sunnah?
6. (*Dimensi Pengalaman*) Bagaimana saudara merasakan pengalaman seperti sebuah keajaiban dari Tuhan?
7. (*Dimensi Pengetahuan*) Bagaimana pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti Majelis?
8. (*Dimensi Konsekuensi*) Bagaimana saudara mendapat pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat dari dimensi-dimensi sebelumnya?
9. Bagaimana perubahan religiusitas saudara ketika sebelum dan sesudah menghadiri Majelis?
10. Kendala apa yang saudara rasakan dalam peningkatan religiusitas saudara?

TRANSKIP WAWANCARA KETUA DAN PENGURUS MAJELIS

Nama Lengkap	Arif Munandar	
Jabatan	Koordinator Multimedia Riyadlul Jannah	
Hari/tanggal	Kamis, 7 Maret 2024	
Waktu	15.00 WIB	
Tempat	(Kediaman Pak Arif) Perumahan Bedali Indah, Lawang	
Pertanyaan	Jawaban	Coding
Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Maulid Ta'lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?	Untuk sejarah bisa diakses di buku biografi RJ	AM.01
Bagaimana proses Majelis Maulid Ta'lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang hingga memiliki jamaah yang banyak?	Yang pertama karena murobbi, yaitu Gus Rochim itu beliau sangat istiqomah. Beliau adalah ikon yang kuat. Jadi para penerus itu kan meneruskan jalannya aja. Beliau istiqomah, akhlaknya bagus, menghormati dan mencintai para habaib ulama. Jadi ibaratnya itu magnetnya. Kebetulan saya termasuk orang yang di antara pengurus paling lama. Dari angkatan pertama waktu itu jamaahnya sekitar empat puluh orang. Terus mulai perkembangan itu mulai berkembang pesat itu setelah safari empat puluh malam mulai tahun 2009. Tapi sebelum itu sudah tercetus itu sekitar tahun 2008-lah. Jumlah jamaah sekarang ini kurang lebih kalau maksimal itu 100 ribu lebih lah nanti kan ada penutupan ini di stadion gajayana, tapi kalau untuk yang optimal aja kurang lebih 60-70 ribu.	AM.02

<p>Apa yang membedakan Majelis Maulid Ta'lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang dengan Majelis taklim lainnya?</p>	<p>Khusyuknya, jadi RJ ini khusyuk terus anteng juga. Dulu waktu masih ada Kyai itu pernah ada yang bergoyang. Waktu selesai itu saya dibilangi "<i>tulung jenengan damel woro-woro</i>" terus saya jawab "<i>nggeh siap Kyai</i>". Jadi waktu itu disampaikan tangan bergoyang selayaknya orang berdoa saja. Kalau berjoget itu kurang bagus. Bendera itu juga kan pernah dulunya, akhirnya dilarang. Akhirnya bendera diperbolehkan tapi kita taruh pojok supaya tidak mengganggu. Dulu awal pertama kali orang datang bermajelis boncengan atau bahasanya kan <i>gendakan</i> yaaa. Kemudian ada yang mengkritik Kyai. Jawabannya Kyai pada waktu itu gampang "<i>jarno sek</i>". Dulu setelah majelis itu yang lama-lama ngga pulang, lanjut di rumah Kyai melaksanakan evaluasi sampai rumah paling cepat jam 12. Kalau pulang mau subuh itu sudah biasa. Rapatnya Riyadlul Jannah rata-rata pulang subuh. Kemudian Rj ini juga non politik dan menjaga tata krama adat.</p>	<p>AM.03</p>
<p>Bagaimana kriteria pemilihan Mubaligh dalam kegiatan ta'lim?</p>	<p>Kriteria mubalighnya tidak boleh politik, tidak yang terlalu keras/halus dan yang sopan. Itu kriteria seperti itu. Kemudian dalam penyampaian juga harus yang menjunjung nama Rasulullah. Kalau ta'limnya tidak menyebut nama Rasulullah ya bukan ta'limnya Riyadlul Jannah. Untuk kitab yang dikaji itu macam-macam dan kita tidak menentukan. Rata-rata kan dari pondok-an.</p>	<p>AM.04</p>

<p>Bagaimana strategi yang digunakan Majelis Maulid Ta'lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang dalam peningkatan religiusitas remaja?</p>	<p>Daya tarik kita banyak ya diantaranya di hadroh (boleh mengikuti musik trend tapi ada pakem khusus yang tidak boleh ditinggal, seperti <i>Allah Allahu</i>). Sama sosok Kyai. Kemudian pimpinan kita Gus Rofi karena beliau masih muda. Jadi sosok Gus rofi sendiri yang dia masih muda. Dulu dia pegang calti waktu masih ada Kyai. Beliau ini karena jiwanya masih muda jadi ada nuansa perubahan dari RJ. Dimanapun hadroh RJ itu tidak boleh ditinggal pakemnya. Kemaren ada usulan dari Tim Hadroh dengan majelis lain tetapi dengan syarat pakemnya tidak boleh ditinggal.</p>	<p>AM.05</p>
<p>Bagaimana religiusitas remaja di Majelis Maulid Ta'lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?</p>	<p>Kalau religiusitas ini kan biasanya tergantung dari pribadi masing-masing ya mbak. Tapi kalau diliat dari jamaah remajanya sekarang itu mengalami peningkatan jumlahnya. Jamaah remaja mengalami peningkatan dibandingkan tiga tahun lalu. Tiga tahun lalu jamaahnya sudah banyak yang tua tua yaa. Anggaphlah yang tua itu sekitar 70%. Sekarang trendnya itu ada peningkatan remaja. Kalo dulu paling perkiraan masih 20%. Sekarang ini ada trend-trend anak muda sehingga meningkat.</p>	<p>AM.06</p>
<p>Bagaimana kendala Majelis Maulid Ta'lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang dalam peningkatan religiusitas remaja?</p>	<p>Kendala dari jamaahnya itu kemauan dari diri mereka sendiri saja. Biasanya juga walaupun musim hujan mereka tetap berangkat. Walaupun hujan juga mereka tidak akan pergi. Kalau kendala itu masing-masing orang. Contohnya orang pernah kecelakaan tapi tetap tidak kapok. Disini itu berkahnya banyak. Saya kecelakaan dalam waktu satu minggu sudah sembuh. Dikasih anak-anak yang nurut.</p>	<p>AM.07</p>

TRANSKIP WAWANCARA KETUA MAJELIS AR-RIDWAN

Nama Lengkap	Habib Abdul Qadir Mauladdawilah	
Jabatan	Khodimul Majelis Ar-Ridwan	
Hari/tanggal	Kamis, 21 Maret 2024	
Waktu	14.00 WIB	
Tempat	Jl. Kapten Piere Tendean, Kasin, Kec. Klojen	
Pertanyaan	Jawaban	Coding
<p>Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Maulid Ta'lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?</p>	<p>Asal mulanya itu dulu Habib Jamal punya pengajian hari senin setelah maghrib dan setelah isya. Itu rutinan Habib Jamal mulai datang dari Hadramaut. Beliau memiliki rutinan itu di Malang dan tempatnya waktu itu di tempatnya Habib Sholeh Mauladdawilah. Nah kemudian waktu itu Habib Jamal masih tinggal di Surabaya setiap hari senin masih mondar-mandir ke Malang. Waktu itu sempat beliau di pondok Al-Huda Surabaya. Nah itu berjalan sudah bertahun-tahun kurang lebih mulai tahun 2004 atau 2005. Kemudian setelah itu waktu kurang lebih tahun 2009 saya itu bertepatan di Hadramaut lagi ke Hadramaut bersama Habib Jamal. Saya sama istri saya ke Hadramaut. Habib Jamal ke Hadramaut juga sama istrinya. Nah saya ketemu sama Habib Jamal disana. Terus Habib Jamal itu ngomong “pengajian saya yang senin itu kepingin tak rubah menjadi maulid tapi bulanan” katanya gitu karena orang ini sepertinya lebih tertarik sholawatan istighosah daripada pengajian. Nah nanti di majelis sholawatan tadi itu tetap ada ta'limnya. Kita bikin sebulan sekali aja. Ini omongan ini di Hadramaut di Tarim tahun 2009 waktu itu. Sudah omongan itu berjalan kemudian kalau nggak salah bulan maulid ya. Jadi omongan itu terjadi di bulan Sya'ban. Kemudian tidak ada pembahasan lagi. Kemudian waktu bulan maulid tiba-tiba pengajian Habib Jamal yang hari Senin itu tiba-tiba sore itu Habib Jamal telpon “Dir ayo mulai malam ini dimulai majelisnya”. Nah disitulah memulai majelis tadi itu di masjid Al-Huda Embong Arab. Beliau pengajian maghribnya</p>	<p>AQM.01</p>

	<p>tetap. Kemudian setelah maghrib itu isya'nya beliau mulai dengan maulid Ar-Ridwan tadi. Nah waktu itu nama majelisnya sebelum Ar-Ridwan yaitu masih nama Arema Bersholawat. Waktu memang namanya Arema Bersholawat karena memang tujuannya Habib Jamal waktu itu kepingin anak-anak muda. Ya itu lagi semarak-semaraknya arema dan arema juara terus. Kemudian karena kepinginnya memang anak-anak muda langsung beliau bikin dengan nama Arema Bersholawat. Nah waktu itu setelah berjalan arema bersholawat itu kemudian Habib Jamal minta nama sama Habib Umar dan diberi nama sama Habib Umar Ar-Ridwan.</p>	
<p>Bagaimana proses Majelis Maulid Ta'lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang hingga memiliki jamaah yang banyak?</p>	<p>Jamaah awal itu sedikit ya mungkin kurang lebih 100-200 mungkin di Masjid Al-Huda dulu itu. Di masjid Al-Huda embong Arab itu sebelum direnov yaa karena masjidnya nggak terlalu besar itu nggak penuh. Kurang lebih mungkin separoan pas awal-awal dulu. Nah tapi alhamdulillahnya setiap bulannya bertambah-bertambah sampai nggak cukup masjidnya. Bertambahnya jamaah ini salah satunya karena Ar-Ridwan bukan hanya majelis sholawat tapi juga ada ngajinya.</p>	<p>AQM.02</p>

<p>Apa yang membedakan Majelis Maulid Ta'lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang dengan Majelis taklim lainnya?</p>	<p>Nah karena majelisnya tadi itu sholawatan dan ada ngajinya makanya dinamakan Majelis Ta'lim Wal Maulid, ngaji dan sholawat ya Ar-Ridwan. Jadi kadang-kadang kan ada majelis-majelis mungkin cuma majelis Ar-Ridwan berarti perkumpulan atau organisasi Ar-Ridwan kan gitu. Tapi Ar-Ridwan ini mempunyai perbedaan dengan yang lain yaitu ditulis Majelis Ta'lim Wal Maulid karena mesti ada ngajinya. Majelis-majelis yang lain sebagian kan mereka nggak ngaji, mereka sholawatan setelah sholawatan terus doa selesai kan begitu. Kalau ini nggak pasti ada ngajinya. Bahkan ngaji kitab itu dibaca dan kitabnya pun itu ganti-ganti terus. Yang sekarang kita ini lagi mengkaji kitab Ta'lim Mutaallim. Sebelumnya kemarin kitab Risalatul Jamiah. Nah terus ya alhamdulillah dengan cara yang seperti ini Ar-Ridwan itu makin berjalan. Yang dulunya dibikinnya itu sebulan sekali pas pasaran. Terus akhirnya karena ini jadwalnya tambah banyak akhirnya dimajukan dua minggu sekali dan akhirnya sekarang dimajukan setiap minggu rutinannya.</p>	<p>AQM.03</p>
<p>Bagaimana kriteria pemilihan Mubaligh dalam kegiatan ta'lim?</p>	<p>Kalau masalah mubalighnya yaitu mubaligh yang pastinya sejalan dengan programnya Habib Umar. Yaitu program al Wafa' yaitu mereka ini orang yang berilmu, dan juga mereka tidak pernah terkontaminasi dengan politik. Karena kalau sesuatu sudah berbau politik itu nggak murni lagi sudah. Sudah pastinya nanti ada kepentingan ada sesuatu dibalik itu. Nah apalagi juga termasuk yaitu memilih dai yang tidak pernah menyebutkan kesalahan golongan tertentu. Itu kriteria yang diminta Habib Umar. Jadi misal ada salah satu golongan yang dianggap "salah". Mereka akan menyebutkan ada golongan yang mereka itu menyimpang dari ahlussunnah wal jamaah, mereka itu tidak menyukai maulid, mereka tidak mau melakukan sholat terawih 20 rakaat. Nah tapi siapa mereka tidak disebut karena kalau sudah disebut itu akan menimbulkan dendam. Misal ustadz Choiron ini melakukan kesalahan dan saya sebagai mubaligh. Saya kalau mau mengingatkan ustadz Choiron di</p>	<p>AQM.04</p>

	<p>panggung ya saya nyindir . Umpama ustadz Choiron ini sebagai pengusaha tapi dia punya bisnis-bisnis gelap klub malam. Saya ketika nyindir ustadz Choiron saya nggak bisa “itu apa yang dilakukan Choiron haram uangnya haram hartanya “. Ya disini pastinya ustadz Choiron pastinya tersinggung terpukul dan akan menimbulkan dendam dan bukan seperti itu yang diminta untuk cara dakwah. Cara dakwah itu mendekati orang, bukan menjauhkan orang. Nah makanya disini ustadz Choiron mungkin saya kalau di panggung mau ceramah, saya akan mengingatkan “ada sebagian orang kerja dan usaha yang mana usahanya sudah halal itu dan itu. Akan tetapi, dia gunakan uangnya untuk membantu hiburan-hiburan malam. Lah secara tidak langsung kalau ustadz Choiron tadi ini memang orang yang terkenal di kota Malang, orang-orang tau semua “<i>oh karep e Habib iki Choiron</i>” kan gitu kan. Jadi cara-cara seperti ini yang dipakai dan dai yang memiliki karakter seperti ini yang selalu diundang di ar-Ridwan. Jadi tidak pernah masuk di dalam politik, kemudian juga tidak pernah menyebutkan nama di dalam kesalahan atau menyinggung apapun.</p>	
<p>Bagaimana strategi yang digunakan Majelis Maulid Ta’lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang dalam peningkatan religiusitas remaja?</p>	<p>Ya mungkin dibikin dengan majelis itu nggak jenuh karena dengan cara di Ar-Ridwan majelisnya itu sholawatan dengan sholawatnya itu meriah. Kemudian Habib Jamal itu kalo ceramah juga ceramah dengan lucu guyon. Nah akhirnya itulah yang menarik. Terutama yang lebih dari itu semua istiqomahnya. Kalau majelis sudah nggak istiqomah itu biasanya akeh bubare yaaa. Senin ini ada senin depan nggak ada. Lah itu kadang-kadang kita sama Habib Jamal itu setiap keluar kemanapun pastinya mengusahakan senin itu pulang. Nah tapi memang ada beberapa keadaan yang tidak memungkinkan senin itu pulang. Nah mau nggak mau kita harus mencarikan pengganti. Jadi majelisnya tetap berjalan tapi dicarikan pengganti sesuai kriteria yang sudah disebutkan tadi. Nah kalau Habib Jamal masyaallah mempunyai cara yang unik ketika menegur jamaah. Jadi</p>	<p>AQM.05</p>

	<p>negurnya mengingatkannya itu dengan cara dijak guyon sama Habib Jamal. Kan biasanya karakternya dia di dalam ceramahnya kan seperti itu. Jadi bukan <i>moro-moro ngamuk-ngamuk</i>. Jadi ngilingno iku ngamuk. Lah uwong diilingno ambek ngamuk iku namanya manusia itu punya emosi dan segala macem. Kalau diilingno dengan cara yang nggak bener otomatis langsungdarah itu naik duluan. Tapi lek diilingno dengan cara guyon dengan cara halus atau nyindir itu mungkin dia masih mau. Mau untuk sadar “Oh iyo aku diilingno ambe Habib”. “Nang majelis iku ojok gendakan” kata habib jamal biasanya gitu. “Wong Nang majelis kate golek ilmu kopyah-an tapi gendakan” “terus ndek embong ojo ugal-ugalan kan nggak enak dipandang orang, pake sarung terus ndek embong ugal-ugalan”. Habib Jamal kan ngilingkan dengan cara-cara seperti itu.</p> <p>Kalau metode yang digunakan ceramah sama ngaji kitab. Jadi salah satu jadi kalau pas ada kitab yang dikaji ya dikaji. Atau kadang-kadang kalau ada pesna dari Habib Umar yang ada di grup itu disampaikan oleh Habib Jamal di Ar-Ridwan. Atau juga kadang-kadang kitab ditutup ndak ngaji kitab kemudian ceramah membahas sesuatu yang memang berkaitan dengan tema waktu itu. Seumpama bulan ramadhon, kitabnya tadi ditutup mendingan ceramah yang menunjukkan tentang keutamaan bulan Ramadhan. Karena takutnya nanti ngaji kitab, orang-orang akhirnya nggak fokus dengan keutamaan bulan Romadhon.</p>	
<p>Bagaimana religiusitas remaja di Majelis Maulid Ta’lim Riyadhul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?</p>	<p>Masyaallah banyak orang-orang di Ar-Ridwan itu yang mereka rutin memang dari dulu sudah. Tahunan itu ibaratnya nggak pernah absent, nggak pernah off dan tempat-tempatnya ya disitu-situ keliatan semua termasuk yang biasanya barisan paling depan. Kemudian juga ketika sholawatan itu mereka menghayati. ketika qosidah dan ketika pengajian itu kalau samean perhatikan juga di channelnya Youtube Ar-Ridwan, itu ketika pengajian Habib Jamal menyampaikan itu</p>	<p>AQM.06</p>

	<p>mereka dengan khusyuknya. Mereka itu benar-benar <i>ngerungokno</i> dan mereka mungkin introspeksi diri juga di waktu yang sama. Terutama waktu qosidah-qosidah juga apalagi kalau qosidah-qosidah tadi itu qosidah yang sudah populer. Karena qosidah-wosidah tadi itu kan isinya nasehat sama pujian. Biasanya anak-anak itu kreatif dari anak-anak sendiri lagunya. Pokok intinya jangan ada qosidah yang urakan atau qosidah yang nggak ada maknanya sama sekali. Ada beberapa itu kalau kita dengarkan qosidah-qosidah urakan dan nggak tau maknanya, kalau dipakai di majelis buat apa.</p>	
<p>Bagaimana kendala Majelis Maulid Ta'lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang dalam peningkatan religiusitas remaja?</p>	<p>Kendala itu tidak ada cuma masalahnya ya mungkin jiwa muda. Karena kebanyakan anak-anak ar-Ridwan itu masih anak muda dan jiwa mudanya mereka itu yang mungkin masih rodok liar. Nah itu yang pelan-pelan harus dirubah dan alhamdulillah sudah berubah. Jadi kalau kendala sepertinya nggak ada</p>	<p>AQM.07</p>

TRANSKIP WAWANCARA PENGURUS MAJELIS AR-RIDWAN

Nama Lengkap	Choiron Ichwanul	
Jabatan	Humas Ar-Ridwan	
Hari/tanggal	Rabu, 20 Maret 2024	
Waktu	16.00 WIB	
Tempat	(Sekretariat Majelis Ar-Ridwan) Jl. Warinoi No. 12 Bunulrejo, Kec. Blimbing, Kota Malang	
Pertanyaan	Jawaban	Coding
Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Maulid Ta'lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?	<p>Sekitar 2008/2009 Khodimul majlis Habib Jamal mempunyai rutinan pengajian di masjid Al-Huda Embong Arab itu setiap senin dan yang hadir banyak. Hampir rata-rata juga anak muda awalnya. Kemudian beliau mempunyai inisiatif bagaimana kalau kita bikin majelis sholawat yang isinya anak-anak muda yang nantinya digawangi dikawal sama anak-anak muda juga. Waktu itu beliau dengan beberapa orang termasuk saya mengumpulkan bagaimana kalo membuat majelis taklim dan majelis sholawat yang sasaran kita anak-anak muda karena waktu itu mungkin majelis yang khusus anak muda sudah ada namun tidak terlalu banyak. Nah kebetulan juga waktu itu habib jamal masih muda umur 35/34 waktu pertama ada ar-ridwan. Jadi tepak habib jamal masih muda dan sasarannya juga anak muda. Terutama anak-anak yang condong aremania masih muda. Jadi kita sasarannya anak muda di malang ini tidak cuma cinta bola tapi juga bisa cinta sholawat. Akhirnya waktu itu 2009/2010 kita bikin gebrakan atau pembukaan di tempatkan di masjid al-huda sini juga. Jadi bagaimana waktu itu kita menjaring anak muda kita bikin konvoy tapi kita kerjasama dengan polres untuk pengawalan pengamanan. Jadi kita sudah koordinasi kita kumpulkan bikin pengumuman konvoy dan lain sebagainya bikin konvoy keliling malang. Nah alhamdulillah responnya anak-anak muda waktu itu bagus. Jadi mereka memang tertarik dengan konvoynya dulu waktu itu. Ikut konvoy tapi tidak ikut ngaji</p>	CI.01

	<p>waktu itu. Jadi kita bagaimana caranya narik mereka dulu. Setelah berapa kali 2 kali 3 kali mungkin sampe satu tahun kita konvoy-konvoy teros akhirnya alhamdulillah ada beberapa kali yang ikut ngaji. Awalnya juga mereka konvoy2 saja terus pulang ngga ikut ngaji. Setelah itu dapat setahun dua tahun alhamdulillah dari situ banyak anak-anak yang tertarik. Itu asal muasalnya atau permulaan. Cuma dulu ar-ridwan hanya di satu tempat saja di masjid al-huda dan itu Cuma satu bulan satu kali setiap senin awal bulan kalo tidak salah. Setelah itu ada permintaan untuk mereka menghadirkan Ar-Ridwan akhirnya kita bikin dua minggu sekali. Setelah dua minggu sekali permintaan agak banyak sampai sekarang kita bikin satu minggu sekali.</p>	
<p>Bagaimana proses Majelis Maulid Ta'lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang hingga memiliki jamaah yang banyak?</p>	<p>Perkembangannya sangat cepat karena kita nurutin mereka dulu apa yang mereka senangi. Kalo sini kan dulu rata-rata orang senang konvoy-an mbak. Sampai sekarang mungkin konvoy sudah berkurang, sudah kita hilangkan lah. Jadi mereka sudah jalan sendiri ke majelis jadi sudah tidak seperti dulu lagi. Pertama, mereka tertarik karena konvoy. Kedua, figur seorang Habib Jamal. Figur beliau ini seorang ulama yang masih muda kemudian beliau untuk interaksi dengan audience itu beliau enak gitu loh. Jadi audience jamaah mendengarkan beliau ceramah itu nggak kaku terus ada guyon-guyonnya, tidak kaku bahasa Indonesia. Itu yang bikin anak-anak ini senang gitu tertarik. Terus kita juga hadroh qosidah-qosidah yang meriah yang bisa bikin orang-orang itu senang.</p> <p>Kita kalau tahunan pasti malam tahun baru itu loh mbak. Itu setiap 31 Desember di masjid Nur Kidul Pasar yang di belakangnya Pasar Besar. Itu kita bikin tabligh akbar yang hadir bisa sampai sepuluh ribu- lima belas ribu. Kalau untuk jamaah acara besar itu bisa sampai dua puluh ribuan. Kita pernah bikin di stadion itu penuh stadion gajayana. Terus terakhir kita sama Habib Umar yang di Gresik itu dari kita dari Ar-Ridwan. Sebenarnya waktu itu mau kita</p>	<p>CI.02</p>

	<p>acarakan di Malang tapi Habib Umar waktunya hanya 2 hari di Jawa Timur kalau dibawa ke Malang beliau kasian capek. Akhirnya kita jadinya di Gresik itu kan 50 lebih yang hadir.</p>	
<p>Apa yang membedakan Majelis Maulid Ta'lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang dengan Majelis taklim lainnya?</p>	<p>Kalau selama manhajnya dari habib Umar itu rata-rata sama. Maksudnya settingnya kita pembacaan maulid, pembacaan rotib dan membaca kitab. Dan rata-rata majelis di Malang seperti itu. Kalau yang manhajnya Habib Umar itu semua yang dibaca maulidnya Maulid Dhiyaul Lami'. Kalau yang diluar muridnya Habib Umar itu ada yang Simtudduror, ada yang Diba'i. Sebenarnya intinya kurang lebih sama saja.</p>	<p>CI.03</p>
<p>Bagaimana kriteria pemilihan Mubaligh dalam kegiatan ta'lim?</p>	<p>Yang jelas ahlussunnah dan sesuai dengan manhajnya kita. Terus bukan yang radikal. Pokoknya yang berpaham ahlussunnah wal jamaah. Kalau di luar negeri rata-rata muridnya Habib Umar. Cuma ada beberapa yang juga beliau tidak pernah belajar ke Habib Umar, tapi punya universitas yaitu Syekh Khaldun dari Yordan, kemudian Syekh Jihad al-Qanuni. Ada juga yang dari Syria itu beliau juga punya Universitas di Syria.</p>	<p>CI.04</p>
<p>Bagaimana strategi yang digunakan Majelis Maulid Ta'lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang dalam peningkatan religiusitas remaja?</p>	<p>Jadi kalau sekarang ini kan kita sudah berjalan. Terus orang-orang sudah tahu semua. Jadi nggak pakai konvoy-konvoy kayak dulu. Jadi pendekatannya sekarang pakai medsos mbak. Karena hampir semua orang itu punya medsos. Bahkan orang tua juga punya medsos. Kita kadang-kadang kasih quotes-quotes kita share di medsos atau kalam ulama. Itu pendekatannya sekarang seperti itu . terus jadwal-jadwal juga kita share di medsos. Medsosnya itu ada twitter, instagram, youtube, facebook dan itu semua saling terkoneksi. Jadi satu kali posting sudah terposting semuanya. Kalau metode dakwahnya Habib Jamal ini sering membawakan satu kisah atau cerita-cerita dari ulama atau wali. Jadi orang itu nggak bosan. Terus kadang ya diselingi kayak ada guyon-guyonnya sedikit. Yang jelas itu beliau sering membawakan cerita. Pernah dulu kisah si fulan</p>	<p>CI.05</p>

	<p>seperti ini dan seperti itu. Kemudian juga gaya beliau menyampaikan ini luwes gitu dan nggak monoton bahasa Indonesia tok. Kadang ketika beliau ceramah di Madura beliau kadang sedikit-sedikit bisa bahasa Madura. Pun begitu ketika di Malang mungkin di kedungkandang atau di Buring itu basisnya orang-orang Madura, kadang kasih guyonan Bahasa Madura. Orang kan jadi berpikiran “<i>kok wong arab isok bahasa Meduro</i>”.</p>	
<p>Bagaimana religiusitas remaja di Majelis Maulid Ta’lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?</p>	<p>Cerita tentang religiusitas jamaah ini sangat banyak sekali. Salah satunya dulu saya sendiri yang ngalamin. Waktu itu pernah kita majelis di Masjid Ainul Yaqin itu waktu itu ada 5 atau 6 anak-anak punk pakai pakaian punk rambutnya juga masih mohak gitu. Mereka masuk kita kira mereka mau ngisruh atau gimana. Kita tanyain samean mau ngapain mas “mau ngaji”. Yawes kalo mau ngaji tetep monggo silahkan tapi samean tetap disini karena nggak mungkin samean maju ke depan. Yawes tatoan orangnya pakai ini segala macem. Lah kita awasin takutnya mereka ganggu atau gimana. Terus kemudian kok subhanallah sampai akhir majelis dengarkan sampai selesai. Terus minggu depannya ketemu lagi cuman dia sudah pakai sarung. Jadi banyak cerita-cerita seperti itu banyak. Banyak yang merasakan perubahan. Ada juga bekasnya preman itu penggaweannya narget orang seperti preman lah pokoknya. Di daerah turen itu terus ketika kita majelis disitu dia ikut kok mungkin dapat hidayah atau gimana akhirnya berubah. Dan sekarang jadi krunya kita. Jadi banyak kru-krunya kita yang dulu itu bekasnya orang-orang preman dsb. Itu salah satu ya memang target kita seperti itu.</p> <p>Kalau dari segi pengahayatan remaja itu mungkin terlihat selama ini yang kita liat yaitu efeknya. Efek setelah mengikuti majelis otomatis</p>	<p>CI.06</p>

disitu dia akan menghayati apa yang ada di majelis. Efeknya setelah itu dia berubah. Dia berubah mungkin lebih bagus ibadahnya, dia lebih bisa cari hal yang positif. Kalau ketika di majelis itu meraka menghayati kadang-kadang bisa sampai nangis. Itu ya memang benar-benar menghayati di dalam majelis itu dan itu tidak satu dua orang kita temui yang seperti itu. Kemudian ada juga cerita-cerita pengalaman anak muda sampai ke Habib Jamal. Itu pernah ada yang ke Habib Jamal seperti ini. Jadi pernah ada anak itu awalnya bandel tidak karu-karuan. Kemudian ikut majelis dan dari situ dia berubah. Ibu dan bapaknya senang sekali. Jadi suatu ketika Ar-Ridwan ini, Habib pernah membuat satu statement bahwa “saya akan lepas Ar-Ridwan, monggo siapa yang mau pegang Ar-Ridwan dipersilahkan sama Habib Jamal” karena memang beliau kesibukannya sudah banyak. Setelah Habib membuat statement seperti itu, banyak orang-orang tua ini datang ke Habib “Bib jangan bib, Ar-Ridwan jangan antum lepas. Ar-Ridwan kalau bisa tetap sama antum karena anak saya itu dulunya gini gini gini dan setelah ikut Ar-Ridwan jadi begini. Dulunya nggak mau sholat dan lain sebagainya”. Jadi itu orang tua banyak yang ke pondok dan mengadu sama Habib Jamal. Kenapa banyak yang seperti itu karena mereka juga senang karena majelis ini kan nggak sampai malam. Itu mentok kalau di Malang itu jam sepuluh kita sudah selesai. Jadi orang-orang itu pulang sampai rumah itu setengah sebelas atau jam sebelas. Mereka masih ada waktu istirahat besoknya sekolah atau kuliah.

Terus yang kedua ada juga efeknya dari anak-anak muda ini salah satunya kita dari unisma. Itu siapa yang mau masuk unisma asalkan dia jamaah Ar-Ridwan aktif. Kemudian dapat surat rekomendasi dari kita dikasih diskon 25% untuk masuk ke Unisma. Bahkan ketika seumpama dia dari majelis Ar-Ridwan dan bisa membaca kitab kuning itu digratiskan. Makanya kita di Unisma kan setiap tahun pasti ada jadwal disitu. Disini sama-sama diuntungkan bahwa jamaah kita masuk kesitu dapat keringanan. Dan unisma juga

	<p>untung karena bisa menarik mahasiswa kan. Sudah banyak yang masuk kesana. Mereka ke kita minta surat rekomendasi. Tapi kita ya nggak begitu saja memberikan rekomendasi, kita lihat dulu mereka ini jamaah aktif atau bukan. Dari situ kita punya wacana akan kita bikin member. Jadi mereka kalau betul-betul jamaah Ar-Ridwan, daftar ke kita, kita kasih member dan bisa dipertimbangkan untuk di Unisma. Untuk kuotanya juga tidak dibatasi. Pokoknya selama mereka mau kuliah disitu dan dapat rekomendasi dari kita ya bisa saja. Yang kedua yaitu kampus setia yang di belakangnya Tlogomas. Yang ketika ada Unikama. Tapi rata-rata minta rekomendasi ke Unisma. Jadi sudah beberapa jamaah jadi mahasiswa disana.</p>	
<p>Bagaimana kendala Majelis Maulid Ta'lim Riyadlul Jannah/ Majelis taklim Ar-Ridwan Malang dalam peningkatan religiusitas remaja?</p>	<p>Selama ini ya kita nggak ada kendala sih untuk meningkatkan religiusitas remaja. Mungkin kendalanya dari diri mereka sendiri. Yang penting kita sudah memfasilitasi. Kita sudah bikin biar bagaimana supaya mereka tertarik. Tinggal bagaimana merkanya saja.</p>	<p>CI.07</p>

TRANSKIP WAWANCARA JAMAAH MAJELIS TAKLIM

Nama Lengkap	Hasan Mashuri	
Jabatan	Jamaah Riyadlul Jannah	
Hari/tanggal	Kamis, 13 Maret 2024	
Waktu	20.30 WIB	
Tempat	Sarijan Coffe Sibra	
Pertanyaan	Jawaban	Coding
Kapan dan bagaimana awal mula saudara masuk dan mengenal Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?	<p>Awal mula ikut RJ kurang lebih tahun 2011 ketika itu masih di pondok. Nah ketika itu saya diajak oleh teman yang dari luar pondok untuk hadir RJ. Ketika itu RJ bertempat di lapangan Wonokerto, Bantur. Akhirnya karena penasaran, izin ke pengurus Pondok untuk keluar mengikuti acara majelis Riyadlul Jannah tersebut. Ketika sampai di lokasi, mamang ndek hatiku batin “iki majelis RJ iki aliran e opo” karena saya nggak pernah tahu ada majelis seperti yang sampai berkumpul di lapangan begitu banyaknya, “NU atau bukan” karena saya dari NU sampai akhirnya ketika batin seperti itu tiba-tiba Gus Rohim itu pas sambutan menjelaskan bahwa RJ ini termasuk NU. Pas hadir yang kedua kali kalau tidak salah di kampus ITN Karanglo pada saat itu juga hati masih mamang “ini aliran apa majelis seperti ini” karena belum pernah tahu kan pada saat itu batin maneh “NU apa bukan” tapi ya seperti itu tiba-tiba ketika sambutan Gus Rohim itu menjelaskan bahwa RJ ini termasuk NU Ahlussunnah Wal Jamaah. Dulu setiap mau berangkat RJ berangkatnya pas ba’da ashar ngumpul bersama teman-teman saat itu. Berangkat bareng-bareng ngumpul di sekolahan maghrib sudah sampai di lokasi sambil menunggu waktu isya sampai akhirnya kuliah berpisah dengan teman-teman sempet hampir satu tahunan fakum nggak ikut RJ-an gara-gara nggak ada temannya tapi lama-lama karena ada dorongan ingin hadir RJ nekat hadir meskipun sendirian sampai sekarang ini meskipun sendirian tetap hadir. Karena sering izin bahkan sampai nggak izin keluar pondok gara-gara hadir RJ sampai sama teman-teman di pondok itu</p>	HM.01

	dipanggil Habib karena di RJ kan banyak habibnya dan juga dulu kan masyarakat belum terlalu kenal dengan namanya habib itu siapa.	
Apa yang mendorong saudara ikut aktif sebagai jamaah di Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?	Niat ngaji, niat mencari ilmu, niat berkumpul dengan orang-orang shaleh, niat membersihkan hati. Karena dengan ikut RJ termasuk benteng diri terlebih di zaman sekarang ini. Banyak ilmu yg didapat dan majlis nya lengkap tidak hanya shalawatan saja tidak hanya ta'lim saja tapi ada keduanya. Sampai pernah ada yg bilang dan tanya kepada saya kenapa kok terlalu aktif hadir RJ katanya. RJ nggak butuh kamu. Tapi saya mikir iya RJ nggak butuh saya tapi saya yang butuh majlis-majlis seperti RJ ini sebagai jalan mengenal Allah, Rasulullah dan mencari ilmu.	HM.02
Menurut saudara, apa yang membedakan Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan dengan Majelis taklim lainnya?	RJ majlisnya khushyuk ketika ta'lim juga di saring yang menjadi muballigh tidak sembarang orang sehingga tidak banyak bercanda tidak sekedar menyampaikan cerita/karangan dsb tapi banyak ilmunya	HM.03
<i>(Dimensi Keyakinan)</i> Bagaimana saudara meyakini tentang keimanan kepada Allah Swt., para malaikat dan Rasul, kitab-kitab Allah dan ketetapan hari akhir?	Yakin. Kita kan lahir secara fitrah sudah islam. Ikut orang tua kan islam. Namun seiring kita belajar dari SD SMP kan ada pelajaran agama juga . Disitu kita lebih dijelaskan lagi apa itu rukun iman apa itu rukun islam. Cuma kan itu seperti hanya ilmu pengetahuan. Kalau yang saya rasakan ikut RJ ini dan pengaruh dari lingkungan juga ya saya semakin yakin dan plong mengerjakan segala sesuatu. Artinya ya saya merasakan mengerjakan ibadah itu semakin ringan mbak. Yang awalnya saya hanya tahu dan meyakini saja. Sekarang menjadi lebih dekat dengan Allah dan Rasul. Itu juga kedekatan saya kan berkat RJ yang dilakukan bersama-sama jamaah lain. Saya jadi tahu lebih dalam	HM.04

	bagaimana sosok Rasulullah dan sunnah-sunnahnya.	
<i>(Dimensi Praktik Ibadah)</i> Bagaimana saudara melaksanakan kegiatan keagamaan baik ibadah wajib maupun sunnah?	Bukan selalu tapi mengusahakan mengamalkan sunnah-sunnah yang memang sekiranya mampu dan ada kesempatan untuk mengamalkan	HM.05
<i>(Dimensi Pengalaman)</i> Bagaimana saudara merasakan pengalaman seperti sebuah keajaiban dari Tuhan?	Alhamdulillah hingga sampai dan selama ini seperti dipermudah setiap langkah. Rezeki tercukupi. Hati tenang, masalah masalah seakan biasa saja karena yakin ada yg mengatur segala urusan. Beberapa kali dulu sering mimpi Kyai pas pernah suatu ketika onok masalah ketika sek ndek perumahan jadi marketing di perumahan gara-gara diakali sama pihak perumahan. Sampai masalah itu ya rodok besar lah. Pas ada masalah itu suatu ketika mimpi pas bengi iku Kyai koyok teko nang mimpiku, pas aku dikeroyok wong iku ngewangi aku. Pernah suatu ketika mimpi juga pas hadir majelis lungguh ndek majelis ternyata ndek ngarepku iku gus Muhammad. Tiba-tiba gus Muhammad iku ngewasno nang mburi nang aku langsung ngomong nang aku, “iku lo awakmu dienteni kyai”. Pada saat itu aku batin kayak seakan nyata bukannya kyai wes sedo, akhire aku nang mburi sebagaimana yang diperintahkan gus Muhammad, pas aku nang mburi ternyata onok gus Rohim ketika itu gus Rohim mengendarai sepeda terus tak tutno pas iku langsung onok Habib Lutfi bin Yahya. Wallahua’lam.	HM.06
<i>(Dimensi Pengetahuan)</i> Bagaimana pengetahuan yang didapatkan selama	Banyak, saking banyaknya sampai lupa, karena hasil dari ikut majelis itu tidak sekedar pengetahuan tapi apa yang diamalkannya	HM.07

mengikuti Majelis?		
<i>(Dimensi Konsekuensi)</i> Bagaimana saudara mendapat pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat dari dimensi-dimensi sebelumnya?	Betul, dengan ikut majlis-majlisnya Rasulullah membuat ingin selalu menyontoh akhlak mulia Rasulullah saw. Contohnya saya paling nggak suka dengan kebohongan, meskipun dalam bercanda tidak perlu ada unsur kebohongan	HM.08
Bagaimana perubahan religiusitas saudara ketika sebelum dan sesudah menghadiri Majelis?	Saya pernah dipondok dan dengan majlis ini ada pelengkap, ada yg tidak didapatkan ketika saya di pondok dan bisa saya dapatkan ketika hadir majlis dan sebaliknya.	HM.09
Kendala apa yang saudara rasakan dalam peningkatan religiusitas saudara?	Belum begitu dekat dengan orang-orang shaleh, ingin lebih dekat dengan banyak orang-orang shaleh dan orang alim. Mungkin saya kenal mereka tapi mereka banyak yg tidak tahu saya. Jika dekat dan saling mengenal pasti bisa mengarahkan menuntun dan membimbing saya	HM.10

TRANSKIP WAWANCARA JAMAAH MAJELIS TAKLIM

Nama Lengkap	Izzatu Salisa Mafaihurrohmah	
Jabatan	Jamaah Riyadlul Jannah	
Hari/tanggal	Kamis, 13 Maret 2024	
Waktu	20.30 WIB	
Tempat	Sarijan Coffe Sigra	
Pertanyaan	Jawaban	Coding
Kapan dan bagaimana awal mula saudara masuk dan mengenal Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?	Sudah dari kecil mbak dari usia 8 tahun sekitar tahun 2011. Itu ceritanya karena ikut orang tua majelisan sama ikut rombongan yang ada di rumah di Blimbing. Kalau orang tua saya yang aktif itu ibu saya namun sekrang sudah tidak. Sudah diteruskan ke saya.	ISM.01
Apa yang mendorong saudara ikut aktif sebagai jamaah di Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?	Karena suasana dari majelis-majelis lain itu berbeda Riyadlul Jannah itu lebih khusyuk adem dan banyak menyentuh hati.	ISM.02
Menurut saudara, apa yang membedakan Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan dengan Majelis taklim lainnya?	Perbedaannya ya kekhusyukan tadi mbak terus juga kan kitab yang dipakai itu beda. Kalau di Riyadlul Jannah ini pakai kitab Simtudduror.	ISM.03
<i>(Dimensi Keyakinan)</i> Bagaimana saudara meyakini tentang keimanan kepada Allah Swt., para malaikat dan Rasul,	Setelah mendengarkan ceramah-ceramahnya ulama yang sering diundang di Riyadlul Jannah itu semakin yakin kalo tentang keimanan. Terutama juga tentang kecintaan kepada Nabi Muhammad saw.	ISM.04

kitab-kitab Allah dan ketetapan hari akhir?		
<i>(Dimensi Praktik Ibadah)</i> Bagaimana saudara melaksanakan kegiatan keagamaan baik ibadah wajib maupun sunnah?	Kalau di RJ kan tetap diutamakan shalatnya ya diwajibkan. Soalnya kalau shalatnya dinanti-nantikan kan percuma ya kita melakukan hal yang sunnah tapi wajibnya ditinggalkan. Jadi tetap kalau bermajelis itu shalatnya yang diutamakan tetap sholat berjamaah terlebih dahulu dan ketepatan waktunya juga. Jadi kalau misalnya rombongan pas berangkat gitu jeda sholat misal berangkatnya sore, maghrib di jalan kita berhenti dulu sholat jadi tetap mengutamakan shalatnya.	ISM.05
<i>(Dimensi Pengalaman)</i> Bagaimana saudara merasakan pengalaman seperti sebuah keajaiban dari Tuhan?	Saya pernah mengalami ban kempes. Jadi perjalanan saya ke ndalem (ke markas RJ) itu ban saya bocor. Tapi saya buat jalan terus aja itu alhamdulillah tetap selamat terus baru nyampe disana itu teman saya nolong dan tetangga-tetangga juga nolong, tetangga-tetangga teman saya itu tadi. Kebetulan teman saya ini rumahnya dekat sama markasnya RJ. Terus pengalaman lainnya mungkin pas saya ujian saya bermunajat itu alhamdulillah ujian saya lancar-lancar saja. Ada juga pengalaman dari tante saya itu ikut lebih dari saya RJ nya. Setiap 40 malam itu beliau selalu kenceng doanya. Seperti tahun kemaren pas 40 malam kemaren itu tante saya minta haji. Pas malam terakhir malam puncak itu ada panggilan beliau langsung haji. Terus pas tahun ini mobilnya itu kan udah banyak kendala terus minta ganti, alhamdulillah dicukupi rezekinya buat ganti mobil. Ya itu tadi barokahnya majelis, barokahnya sholawat dan barokahnya kyai. Kalau pengalaman ini banyak banget sih aslinya kalo di RJ yang diluar nalar gitu lah.	ISM.06
<i>(Dimensi Pengetahuan)</i> Bagaimana	Mungkin kalau tiap tahunan ada kajian hadist terus kitab arba'in nawawi. Terus kita juga diajarkan untuk selalu sabar	ISM.07

pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti Majelis?	ikhlas dan selalu istiqomah dalam beribadah.	
<i>(Dimensi Konsekuen)</i> Bagaimana saudara mendapat pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat dari dimensi-dimensi sebelumnya?	Bisa saling menghargai satu sama lain terus rasa kekeluargaan juga sangat kuat ya kalau di Riyadlul Jannah. Terus juga sopan santun selalu diutamakan. Kalau dari rasa kekeluargaan tadi saya mengalami dimana-mana ketemu orang RJ dan selalu sefrekuensi kayak diajak ngomong itu tiba-tiba wes rasanya kayak saudara. Misalnya kita lagi ada masalah pasti mereka itu langsung menolong gitu.	ISM.08
Bagaimana perubahan religiusitas saudara ketika sebelum dan sesudah menghadiri Majelis?	Yang saya rasakan kalau sudah rutin terus bolong atau nggak ikut gitu ya kayak rasanya ada yang berbeda aja. Biasanya kalau di rumah juga tetap baca Simtudduror kalau pas tidak rutin RJ. Kitab burdah juga saya baca.	ISM.09
Kendala apa yang saudara rasakan dalam peningkatan religiusitas saudara?	Mungkin kalau pas dulu kan enak ya masih banyak rombongan terus ibu juga masih aktif. Pas saya udah SMP kemudian SMA mondok, terus pulang mondok itu nggak dibolehkan sama ayah. Jadi sempat nggak dibolehkan ya sempat nelongso gitu lah nggak enak. Tapi saya tetap memaksa terus-terusan akhirnya ya dibolehkan lagi. Mungkin karena khawatir ya pulangnya malam cuma selalu bilang ke ayah “rombongan kok”. Kalau sekarang sih sudah nggak ada rombongan ya di daerah saya paling biasanya cuma sama tante berdua kadang.	ISM.10

TRANSKIP WAWANCARA JAMAAH MAJELIS TAKLIM

Nama Lengkap	Sitti Aisyah Burhima	
Jabatan	Jamaah Riyadlul Jannah	
Hari/tanggal	Senin, 18 Maret 2024	
Waktu	10.30 WIB	
Tempat	(Pascasarjana Al-Hikam Malang) Jl. Cengger Ayam, Tulusrejo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang	
Pertanyaan	Jawaban	Coding
Kapan dan bagaimana awal mula saudara masuk dan mengenal Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?	Ketika saya masih SD ya sekitar tahun 2013 saya diperkenalkan oleh Umik saya tentang RJ. Awal mula saya bisa masuk dan mengenal lebih dalam dengan RJ pada tahun 2020 silam dimana saat itu ada satu momentum yang membuat saya tertarik dalam mengikuti RJ. Momen itu adalah mahalul qiyam.	SAB.01
Apa yang mendorong saudara ikut aktif sebagai jamaah di Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?	Seperti yang saya katakan sebelumnya ada satu momentum yang membuat saya ingin sekali terus menerus mengenal lebih dalam dengan RJ dan lebih mengenal Rasulullah saw.	SAB.02
Menurut saudara, apa yang membedakan Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan dengan Majelis taklim lainnya?	Menurut saya, semua majelis itu sama, sama-sama memperkenalkan kepada kita tentang mencintai Rasulullah. Namun kalau boleh jujur ada beberapa hal yang membedakan antara RJ dengan Majelis taklim yang lainnya yaitu adab ketika bermajelis dimana RJ pada awal majelis selalu diingatkan oleh khodimul majelis yaitu Gus Rofi' agar jamaahnya bisa duduk dengan tenang, fokus, khushyuk supaya ruhaniahnya Rasulullah hadir bersama kita. Kenapa saya mengatakan seperti itu. Ya karena saya pernah mengikuti beberapa	SAB.03

	<p>majelis baik secara offline maupun online dimana ketenangan, kenyamanan dalam majelis yang saya rasakan hanya di RJ. Ketika duduk di majelis Riyadlul Jannah rasanya hati dan pikiran kita itu nyampe ke kanjeng Nabi nyampe ke Rasulullah. Yang paling membedakan RJ dengan Majelis lainnya tidak pernah bahkan jarang mengibarkan bendera. Itu point pentingnya ya. Jujur untuk saat ini hal sedemikian mulai menghilang.</p>	
<p><i>(Dimensi Keyakinan)</i> Bagaimana saudara meyakini tentang keimanan kepada Allah Swt., para malaikat dan Rasul, kitab-kitab Allah dan ketetapan hari akhir?</p>	<p>Ya saya sangat meyakini hal itu. Ketika awal saya mengikuti RJ ada kenyamanan yang saya rasakan, ada kehangatan di dalamnya selang berjalannya waktu dengan mengikuti RJ banyak sekali perubahan terhadap diri yang saya rasakan. Ketika ngerasa jauh dari Allah dan Rasulullah hadir ke majelis RJ itu didefinisikan seperti healing, seperti terasa penuh batrenya dan dengan mengikuti RJ membuat saya semakin yakin dengan hari akhir karena banyak sekali ilmu yang didapatkan secara dhohir maupun bathin.</p>	SAB.04
<p><i>(Dimensi Praktik Ibadah)</i> Bagaimana saudara melaksanakan kegiatan keagamaan baik ibadah wajib maupun sunnah?</p>	<p>Inshaallah dalam melaksanakan ibadah wajib selalu dilaksanakan untuk yang sunnah masih harus dibenahi lagi masih banyak kurangnya.</p>	SAB.05
<p><i>(Dimensi Pengalaman)</i> Bagaimana saudara merasakan pengalaman seperti sebuah keajaiban dari Tuhan?</p>	<p>Pernah di tahun 2020 pada awal saya mengikuti RJ saya ingin sekali rasanya ketemu langsung dengan khodimul majlis Gus Rofi' dan awal tahun 2021 sekitar bulan februari saya mimpi bertemu dengan beliau. Keesokannya ketika rutinan sabtu malam ahad untuk pertama kalinya saya bisa melihat beliau jalan di depan saya. Dan itu menurut saya adalah doa yang diijabah oleh Allah Swt.</p>	SAB.06

<p><i>(Dimensi Pengetahuan)</i> Bagaimana pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti Majelis?</p>	<p>Banyak pengetahuan yang saya dapatkan ketika mengikuti majelis Riyadlul Jannah. Namun yang selalu saya ingat adalah menghormati kedua orang tua terutama Umik.</p> <p>Selain itu masih banyak lagi yang diajarkan dan salah satu contohnya ada yang masih saya ingat perkataan ustadz khoirudin pada saat rutinan korwil batu raya beliau mengatakan seperti ini : Dalam mempersiapkan pertemuan dengan Allah (kematian) salah satu caranya yaitu dengan membahagiakan Allah, dan 2 diantara cara membahagiakan Allah Swt. yaitu 1) rajin dan bersemangat dalam beribadah, 2) menjadikan diri kita bermanfaat.</p> <p>Selain itu juga mengkaji kitab Arbain An-Nawawi pada saat safari 40 malam intinya yang saya ingat dibahas oleh gus ibrahim himzi mengenai martabat urutan seorang yang beragama ada 3 :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Islam : Fikih (rukun islam) - Aqidah (keyakinan/kepercayaan) - Ihsan : Tasawuf <p>Seorang itu tidaklah sempurna imannya sampai dia mengaplikasikan, merealisasikan iman tersebut dengan menjalankan islam dan islam orang tersebut tidaklah menjadi sempurna sampai dia itu mengisi, mbingkai islam tersebut dengan ihsan yaitu tasawuf (keberhasilan hati tidak ada kesombongan dan dengki ketika ia beribadah)</p>	<p>SAB.07</p>
<p><i>(Dimensi Konsekuen)</i> Bagaimana saudara mendapat pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat dari dimensi-dimensi sebelumnya?</p>	<p>Ya tentu kehidupan saya pada awalnya susah sekali untuk memaafkan orang lain. Akan tetapi sekarang saya banyak belajar untuk saling memaafkan. Kemudian juga ada keistiqomahan ikut RJ ini sehingga jika berhalangan hadir rasanya merasa sedih. Galau ketika tidak hadir majelis karena dengan hadir ke majelis itu sebagaimana yang saya katakan sebelumnya rasanya seperti healing, rasanya aman, hatinya damai, berasa ketemu sama Nabi ketika</p>	<p>SAB.08</p>

	tidak hadir rasanya ada yang kurang, hatinya merasa gelisah.	
Bagaimana perubahan religiusitas saudara ketika sebelum dan sesudah menghadiri Majelis?	Banyak hal dalam kehidupan saya yang berubah semenjak mengikuti RJ	SAB.09
Kendala apa yang saudara rasakan dalam peningkatan religiusitas saudara?	Kendalanya semakin meningkat religiusitas kita semakin sulit ujiannya. Semakin naik turun imannya ketika imannya naik jadi naik banget. Namun ketika imannya turun seketika langsung down. Namun seperti itu siklus kehidupan semakin meningkat religius kita semakin besar ujiannya yang harus kita lewati.	SAB.10

TRANSKIP WAWANCARA JAMAAH MAJELIS TAKLIM

Nama Lengkap	Ratna Afiah Awwalu Rohmah	
Jabatan	Jamaah Riyadlul Jannah	
Hari/tanggal	Senin, 18 Maret 2024	
Waktu	20.30 WIB	
Tempat	Sarijan Coffe Sigra	
Pertanyaan	Jawaban	Coding
Kapan dan bagaimana awal mula saudara masuk dan mengenal Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?	Awal mulanya saya mengenal RJ sejak tahun 2012 an. Saat itu saya masih duduk di bangku madrasah Tsanawiyah kelas 7. Saya dikenalkan oleh ayah yang ketika itu mengajak saya hadir RJ, pada awalnya saya menolak karena pikiran saya "kok ada pengajian malam malam?" Tapi karena saat itu saya hanya manut saja, saya mencoba ikut untuk pertama kalinya yang saat itu diadakan di Unisma. Itulah awal mulanya saya ikut majlis atau yang dulu saya sebut sebagai pengajian dan sholawatan.	RAA.01
Apa yang mendorong saudara ikut aktif sebagai jamaah di Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?	Tentunya dorongan keluarga. Sejak SD saya suka dengan dunia keislaman, sebenarnya saya disuruh untuk mondok, tetapi saya menolak sehingga saya harus belajar agama menjadi santri "ngalong" di madrasah diniyah dekat rumah. Sejak pertama kali ikut RJ, saya merasa ini bukan seperti pengajian biasanya. Saya merasa ada sesuatu yang berbeda. Saya merasa lebih tenang dan khusyuk disana yang belum saya temukan dimanapun. Karena dukungan keluarga yg positif dan banyaknya kawan yang mengajak ke arah kebaikan, akhirnya saya mencoba istiqomah meskipun tidak 100%.	RAA.02
Menurut saudara, apa yang membedakan Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan	Menurut saya yang membedakan antara lain: hadirnya para habaib disana, adanya majlis talim, bacaan sholawat yang runtut sesuai dengan kitab, tidak perlu mengikuti tren yang berlebihan (yang penting istiqomah), dan ketenangan jamaahnya ketika membaca sholawat.	RAA.03

dengan Majelis taklim lainnya?		
<i>(Dimensi Keyakinan)</i> Bagaimana saudara meyakini tentang keimanan kepada Allah Swt., para malaikat dan Rasul, kitab-kitab Allah dan ketetapan hari akhir?	Iya saya meyakini akan adanya Allah sebagai Tuhan saya, malaikat, kitab kitab Allah dan hari kiamat.	RAA.04
<i>(Dimensi Praktik Ibadah)</i> Bagaimana saudara melaksanakan kegiatan keagamaan baik ibadah wajib maupun sunnah?	Iya. Saya melakukan ibadah wajib yang telah ditetapkan karena sudah menjadi pembiasaan sejak kecil dari keluarga dan beberapa ibadah sunnah (meskipun tidak terus menerus dilakukan)	RAA.05
<i>(Dimensi Pengalaman)</i> Bagaimana saudara merasakan pengalaman seperti sebuah keajaiban dari Tuhan?	Iya. Saya pernah ada di titik saya benci dengan diri saya sendiri. Saya merasa cemas yang berlebihan sehingga muncul berbagai penyakit fisik akibat penyakit psikis yang saya alami. Saat itu saya merasa kecewa dengan takdir yang Allah berikan. Saya merasa Allah tidak mengabulkan keinginan saya dan tidak melancarkan apa apa saja yang sudah saya rencanakan. Saya marah saat itu. Namun, sekecewa-kecewanya, saya tidak sampai menjadi orang yang kufur, sehingga saya tetap berpegang teguh pada agama Allah. Tidak lama, saya menghadiri majlis, kemudian saya mendengarkan talim yang bermakna "boleh jadi Allah belum mengabulkan doa kita, tetapi akan digantikan dengan yang lebih baik atau ada sesuatu yang lebih baik datang kepada kita". Tiba tiba hati saya seperti 'deg'. Saya merasa ada ikatan batin dimana saya merasa gundah dengan masalah. Akhirnya saya mencoba pasrah dan	RAA.06

	tawakal, saya belajar berserah diri, akhirnya, saat ini saya sangat menyadari kenapa Allah tidak mengabulkan doa saya. Ternyata Allah sebaik baik penetap takdir. Allahuakbar. Itu adalah salah satu dari keajaiban yang diberikan oleh Allah kepada saya.	
<i>(Dimensi Pengetahuan)</i> Bagaimana pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti Majelis?	Tentang pengenalan rasulullah. Jujur, sebelum mengikuti majlis ini, saya tidak mengenal siapa rasulullah secara mendalam, begitupun sunnahnya, dan hal hal yang berkaitan dengan rasulullah. Iya memang saya mengikuti diba'an di kampung, tapi hanya sebagai vokal saja, rasanya blm masuk ke dalam hati karena saya tidak tau maknanya. Pada awalnya saat mengikuti majlis ini, saya juga bingung, kitab apa ini yang dibaca. Akhirnya saya mendapatkan pengetahuan baru dari talim yang diberikan oleh para kyai dan habaib, akhirnya saya memahami tentang Rasulullah. Contoh lainnya adalah seperti ketika mahalul qiyam. Sebelum gabung majlis, saya pikir hanya mahalul qiyam seperti qosidah biasa. Tetapi, ternyata setelah diberikan ta'lim di majlis, saya langsung tahu betapa berharganya waktu mahalul qiyam sehingga bisa membuat kita menangis ketika meresapinya.	RAA.07
<i>(Dimensi Konsekuen)</i> Bagaimana saudara mendapat pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat dari dimensi-dimensi sebelumnya?	Iya, seperti lebih suka mendengarkan sholawat, melatih untuk berbicara dengan rendah hati, sabar, tawakkal dan pasrah kepada Allah sang pemilik alam.	RAA.08
Bagaimana perubahan religiusitas saudara ketika sebelum dan sesudah	Ada perubahan, misalnya: dulu sholat saya bolong bolong apalagi yang subuh padahal sudah berkali kali dimarahi oleh ortu, tetapi saya ingat dawuh alm Yai, bahwasannya jamaah riyadlul jannah tidak boleh lepas dari sholat, sholawat, shodaqoh. Akhirnya saya	RAA.09

<p>menghadiri Majelis?</p>	<p>Istiqomah hingga hari ini saya merasa takut jika meninggalkan sholat karena Istiqomah (semoga Allah menjaga keIstiqomahan ini); lebih memaknai sholat, tidak hanya dilisankan saja; lebih santun khususnya kepada yang lebih tua; lebih banyak melakukan amalan-amalan atau ijarah yang sudah dimiliki sebagai salah satu penyokong hidup agar lebih kuat dalam memeluk agama Allah; mencintai dzurriyyah Rasulullah saw dan menghormatinya (hal ini saya lakukan ketika mengabdikan diri di salah satu madrasah yang dipegang oleh seorang habib yang kharismatik, disini saya sangat menghargai dan menghormati beliau selaku dzurriyyah nabi), dsb.</p>	
<p>Kendala apa yang saudara rasakan dalam peningkatan religiusitas saudara?</p>	<p>Kendala lingkungan luar yang kurang mendukung krn circle pertemanan saya rata rata tidak suka majlis an jd mesti sama keluarga atau sama teman yang sudah mengenal majlis dan teman yang kurang interest dan menggampangkan soal ibadah.</p>	<p>RAA.10</p>

TRANSKIP WAWANCARA JAMAAH MAJELIS TAKLIM

Nama Lengkap	Yudha Agung Prasetya	
Jabatan	Jamaah Riyadlul Jannah	
Hari/tanggal	Senin, 18 Maret 2024	
Waktu	20.30 WIB	
Tempat	Sarijan Coffe Sigra	
Pertanyaan	Jawaban	Coding
Kapan dan bagaimana awal mula saudara masuk dan mengenal Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?	Saya mulai mengenal RJ dan masuk di RJ dimulai tahun 2010. Diajak rombongan orang kampung. Pertama kali datang tepatnya 40 malam di daerah Karangploso.	YAP.01
Apa yang mendorong saudara ikut aktif sebagai jamaah di Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?	Yang mendorong serta memotivasi diri saya mengikuti RJ adalah pada saat itu keadaan pemuda masih banyak korban liberalisasi dan banyak pemuda yang terjerumus dalam dunia kemaksiatan. sehingga awalnya hanya coba2 mengikuti rj dan akhirnya kami bisa membentengi diri dari hal2 yang saya sebut pada kalimat sebelumnya	YAP.02
Menurut saudara, apa yang membedakan Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan dengan Majelis taklim lainnya?	Yang membedakan adalah kondisi batin atau jiwa yang dapat dirasakan ruh ketika hadir dan memiliki nilai tasawuf yang tinggi dengan menimbulkan rasa kekhusyu'an serta melatih pola pikir dan pola dzikir dalam kegiatan tersebutm khususnya melatih anak muda yang jarang melestarikan tradisi Thoriqoh	YAP.03
<i>(Dimensi Keyakinan)</i> Bagaimana saudara meyakini tentang keimanan kepada Allah Swt., para malaikat dan Rasul, kitab-kitab Allah dan ketetapan hari akhir?	Ya harus yakin. Karena hal itu memang sudah diatur dalam syariat	YAP.04

<i>(Dimensi Praktik Ibadah)</i> Bagaimana saudara melaksanakan kegiatan keagamaan baik ibadah wajib maupun sunnah?	Iya untuk wajib kami mengerjakan. Untuk sunnah, bagian yang ringan2 saja. Seperti makan dg tangan kanan, Memakai sandal dari kanan.	YAP.05
<i>(Dimensi Pengalaman)</i> Bagaimana saudara merasakan pengalaman seperti sebuah keajaiban dari Tuhan?	Pernah. Yakni ketika saya di Vonis oleh dokter harus operasi karena penyakit, akan tetapi keajaiban suatu malam saya bermimpi didatangi seorang khodimul majlis. Dan beliau dlm mimpi tersebut hanya sebatas menjenguk. Wal hasil paginya saya tidak jadi operasi karena sudah dinyatakan penyakut tersebut sudah hilang	YAP.06
<i>(Dimensi Pengetahuan)</i> Bagaimana pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti Majelis?	Mengenai pengenalan akhlak baginda nabi, Dimensi khusyu', serta cara merubah pola pikir kaum muda dengan ke tasawufan.	YAP.07
<i>(Dimensi Konsekuensi)</i> Bagaimana saudara mendapat pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat dari dimensi-dimensi sebelumnya?	Iya. Saya mendapatkannya. Sopan santun karena membawa alamamter majelis.. Jadi merasa Malu kalau berbuat maksiat karena sudah dikenal membawa ALMAMATER Majelis	YAP.08
Bagaimana perubahan religiusitas saudara ketika sebelum dan sesudah menghadiri Majelis?	Perbedaannya adalah dalam hal keagamaan kami jadi mengenal akhlak baginda nabi, yang semula kami tidak tau kehidupan nabi hingga kami mengetahuinya. Serta perolehan ilmu Agama yang cukup mendalam yang disampaikan oleh dai2 dalam kegiatan majelis tsb	YAP.09

Kendala apa yang saudara rasakan dalam peningkatan religiusitas saudara?	Kendala yang saya hadapi adalah kami sukar untuk istiqomah karena tuntutan kerja dan sebagainya sehingga religiusitas kami lakukan semampunya sesuai dengan kadar yang tidak mengganggu aktivitas harian.	YAP.10
--	---	--------

TRANSKIP WAWANCARA JAMAAH MAJELIS TAKLIM

Nama Lengkap	Muhammad Amin	
Jabatan	Jamaah Riyadlul Jannah	
Hari/tanggal	Senin, 18 Maret 2024	
Waktu	20.30 WIB	
Tempat	Sarijan Coffe Sigra	
Pertanyaan	Jawaban	Coding
Kapan dan bagaimana awal mula saudara masuk dan mengenal Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?	Awal mula saya tau Riyadlul Jannah itu karena dulu pondok saya pernah mengundang dan menghadirkan majelis Riyadlul Jannah itu sekitar tahun 2013 kalo ga 2014. Dan sejak itu saya merasakan kenikmatan bermaulid yg berbeda dari biasanya	MA.01
Apa yang mendorong saudara ikut aktif sebagai jamaah di Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?	Awal saya mulai mengikuti dan rutin dalam setiap rutinan RJ itu karena 1 kalimat dari Mbah Yai Abdurrahim Syadzily itu kira2 Kalau semua yang dilakukan itu karena cinta, njenengan semua akan merasakan kebahagiaan nantinya.	MA.02
Menurut saudara, apa yang membedakan Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan dengan Majelis taklim lainnya?	Kalau sependapat saya, Riyadlul Jannah itu Majelis yg kayak berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga adab dalam bermaulid. Itu yg mungkin menjadi acuan terbesar saya dalam mengikuti Riyadlul Jannah	MA.03
<i>(Dimensi Keyakinan)</i> Bagaimana saudara meyakini tentang keimanan kepada Allah Swt., para malaikat dan Rasul, kitab-kitab Allah dan ketetapan hari akhir?	Rukun iman adalah hal yg harus diyakini dalam kehidupan sehari-hari, dengan atas konteks diatas, maka sebagai ummat Islam yang berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga keimanan itu	MA.04

<p><i>(Dimensi Praktik Ibadah)</i> Bagaimana saudara melaksanakan kegiatan keagamaan baik ibadah wajib maupun sunnah?</p>	<p>Kalau konteksnya pelaksanaan ibadah, ini lebih ke kebutuhan saya. Jadi karena saya membutuhkan asupan jiwa itu, maka saya jelas melaksanakan itu</p>	<p>MA.05</p>
<p><i>(Dimensi Pengalaman)</i> Bagaimana saudara merasakan pengalaman seperti sebuah keajaiban dari Tuhan?</p>	<p>Saya pernah waktu safari Maulid 40 malam, kondisi saya benar2 gaada uang, saya cuma pegang uang 5 ribu saja. Jadi dalam hati itu saya cuma bilang Ya Allah, menawi njenengan ngeraaken kulo kagem ketemu kekasih njenengan, lancaraken mlampah kulo, bismillah, seketika itu pula saya sepanjang jalan lupa kalau sepeda saya gatau ada bensinnya atau tidak. Asal berangkat aja saya ke Majelis kalo ga salah itu pas safari Maulid 40 malam di daerah Batu, Masya Allah sepanjang saya berangkat sampai saya pulang, saya merasa dilindungi oleh Allah, hingga saya pulang dengan selamat. Saat saya buka tangki saya pas dirumah, benar2 jari saya masukkan saya kocok2 tangkinya itu sama sekali tidak ada bensinnya.</p>	<p>MA.06</p>
<p><i>(Dimensi Pengetahuan)</i> Bagaimana pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti Majelis?</p>	<p>Mungkin saya sedikit mereview kembali saat kemarin Habib Novel Alaydrus dawuh: Ketika Ramadhan, utamakan menjadi manfaat bagi orang lain</p>	<p>MA.07</p>
<p><i>(Dimensi Konsekuensi)</i> Bagaimana saudara mendapat pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat dari dimensi-dimensi sebelumnya?</p>	<p>Dalam kehidupan sehari-hari sih yg paling terlihat itu adalah selalu mencoba untuk berbagi disaat saya punya, dan itu tetap saya lakukan sampai sekarang</p>	<p>MA.08</p>
<p>Bagaimana perubahan religiusitas saudara ketika sebelum dan</p>	<p>Kalau ditanya tentang religiusitas diri, mungkin karena saya memang dari awal lahir dari keluarga yg benar2 taat agama, karena itu mungkin perubahan yg</p>	<p>MA.09</p>

sesudah menghadiri Majelis?	lumayan signifikan adalah seperti lebih suka berbagi disaat saya punya, itu sih yg kentara	
Kendala apa yang saudara rasakan dalam peningkatan religiusitas saudara?	Jalan terjal pasti ada dalam perjalanan kehidupan, apalagi dalam menelusuri agama. Mungkin yaaa rintangan2 dalam menghadapi situasi saat mau menghadiri majelis Maulid Riyadlul Jannah itu sih paling kayak mungkin gaada uang, terus berangkat sendiri, hujan, tapi yaaa bisa tetap Alhamdulillah bisa terlalui.	MA.10

TRANSKIP WAWANCARA JAMAAH MAJELIS TAKLIM

Nama Lengkap	Nur Kholifah	
Jabatan	Jamaah Ar-Ridwan	
Hari/tanggal	Kamis, 04 April 2024	
Waktu	13.00 WIB	
Tempat	Alun-alun Kota Wisata Batu	
Pertanyaan	Jawaban	Coding
Kapan dan bagaimana awal mula saudara masuk dan mengenal Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?	Saya masuk dan mengenal Ar-Ridwan itu sekitar tahun 2016 karena dulu sempat menuntut ilmu di pondok pesantren Dar Ummahatul Mukminin dan kebetulan juga ikut ekskul hadroh.	NK.01
Apa yang mendorong saudara ikut aktif sebagai jamaah di Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?	Selain ikut hadroh, saya juga tertarik dengan kajiannya karena membawakan topik atau materi yang sangat cocok di masa milenial seperti sekarang ini. Contohnya materi tentang zina, pacaran atau fanatiknya mayoritas masyarakat pada musik kpop. Jadi terkadang dapat memberi asupan tepat pada diri saya sendiri.	NK.02
Menurut saudara, apa yang membedakan Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan dengan Majelis taklim lainnya?	Ya jadi untuk majelis Ar-Ridwan dengan majelis taklim yang lain itu sebenarnya tidak ada yang berbeda. Ya karena mayoritas majelis adalah belajar untuk ilmu agama. Namun sering juga liat perbedaan dari segi adab, kewibawaan dan akhlak yang diajarkan oleh ustad/ustadzah.	NK.03
<i>(Dimensi Keyakinan)</i> Bagaimana saudara meyakini tentang keimanan kepada Allah Swt., para malaikat dan Rasul, kitab-kitab Allah	Tentunya saya sangat yakin dan wajib bagi saya untuk meyakininya sebagai umat muslim. Ya alhamdulillah setelah mengikuti Ar-Ridwan saya menjadi lebih dekat dengan Allah tambah mencintai dan mengenal rasullullah serta ada peningkatan dalam diri saya untuk	NK.04

dan ketetapan hari akhir?	semangat membaca Al-Quran dan menunaikan ibadah-ibadah yang lain. Semuanya karna ilmu yang diajarkan oleh usztadz/ustadzah dalam kajian tersebut.	
<i>(Dimensi Praktik Ibadah)</i> Bagaimana saudara melaksanakan kegiatan keagamaan baik ibadah wajib maupun sunnah?	Setelah saya sering hadir majelis alhamdulillah saya sangat banyak mendapatkan ilmu agama dari segi detailnya seperti tata cara bersuci, melaksanakan ibadah hingga ilmu agama tentang bagaimana cara kita mencintai Allah dan Rasulullah. Ya sangat banyak sekali kemajuan dari dalam diri saya.	NK.05
<i>(Dimensi Pengalaman)</i> Bagaimana saudara merasakan pengalaman seperti sebuah keajaiban dari Tuhan?	Untuk hal yang satu ini sebenarnya saya cukup sering ya merasakannya. Sebagai contoh sederhananya kadang saya ada masalah ya yang tidak dapat diutarakan dan saya hanya berdoa dalam hati kepada Allah minta jalan keluar minta petunjuk. Nah suatu waktu ketika saya hadir majelis, secara kebetulan ustadzah membahas materi yang sangat sesuai dengan permasalahan saya ini. Ya saya pikir itu bukan hanya kebetulan sih tapi itu adalah cara Allah menjawab doa doa saya. Saya sangat nyaman ketika mahallul qiyam. Terkadang sambil membaca arti qosidahnya saya sesekali merasa tersentuh hingga menangis.	NK.06
<i>(Dimensi Pengetahuan)</i> Bagaimana pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti Majelis?	Kebanyakan pengetahuan yang saya dapatkan selama menghadiri majelis ini tentunya ilmu agama seperti tauhid, fiqih dan tasawuf. Selain ilmu agama para ustadzah seringkali menyampaikan ilmu sosial seperti bagaimana cara kita berdakwah pada masyarakat dan bersosialisasi dengan mereka atau bagaimana cara kita mengambil hati mereka dan mengajak mereka pada kebaikan. Tentunya dengan cara yang mereka senangi.	NK.07

<p><i>(Dimensi Konsekuen)</i> Bagaimana saudara mendapat pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat dari dimensi-dimensi sebelumnya?</p>	<p>Ya semenjak saya ikut majelis secara otomatis saya dijauhkan dari hal-hal yang kurang bermanfaat dikarenakan waktu yang sering saya habiskan untuk menghadiri majelis. Saya juga mengalami perubahan yang sangat besar dalam diri saya seperti setelah menghadiri majelis ini saya jadi lebih hormat kepada orang tua saya. Saya jadi lebih baik dan sopan dalam berkomunikasi dengan teman, saudara, anak-anak atau orang yang lebih tua dari saya. Dan terkadang saya juga berusaha sangat untuk meluangkan waktu hadir di majelis.</p>	<p>NK.08</p>
<p>Bagaimana perubahan religiusitas saudara ketika sebelum dan sesudah menghadiri Majelis?</p>	<p>Tentunya sangat berbeda ya ketika saya belum mengenal majelis dan setelah saya mengenal majelis terutama majelis Ar-Ridwan ini. Dulu saya sangat awam dan fakir sekali akan ilmu agama, kemudian setelah menghadiri majelis Ar-Ridwan ini, saya sedikit-sedikit mendapatkan ilmu tentang agama. Jadi tahu tata cara ibadah yang benar kayak gimana dan tata cara bersuci yang benar kayak gimana. Jadi lebih mendalami syariat-syariat itu saya menjadi lebih tahu dari sebelumnya. kemudian saya juga menjadi lebih kenal sama tuhan saya lebih kenal sama Rasulullah yaitu karena ilmu-ilmu yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah yang mengisi majelis.</p>	<p>NK.09</p>
<p>Kendala apa yang saudara rasakan dalam peningkatan religiusitas saudara?</p>	<p>Ya sebenarnya tidak ada kendala yang tidak bisa saya tangani. Namun saya seringkali mendapati respon sekitar yang menganggap saya ini asing ya karena perubahan diri saya seperti dari cara saya berpakaian dan lain-lain. Tidak jarang juga saya itu dikatakan fanatik.</p>	<p>NK.10</p>

TRANSKIP WAWANCARA JAMAAH MAJELIS TAKLIM

Nama Lengkap	Royhana Nur Afifah	
Jabatan	Jamaah Ar-Ridwan	
Hari/tanggal	Sabtu, 30 Maret 2024	
Waktu	09.30 WIB	
Tempat	Jl. Teluk Pelabuhan Ratu 85g, Arjosari, Kota Malang	
Pertanyaan	Jawaban	Coding
Kapan dan bagaimana awal mula saudara masuk dan mengenal Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?	Kalau kapan mengenal Ar-Ridwan itu sebelum saya masuk pondoknya Habib Jamal itu saya sudah mengenal Ar-Ridwan ya. Awalnya itu dikenalin orang tua sih, orang tua ikut Ar-Ridwan terus saya diajak. Nah dari situ saya ikut terus Ar-Ridwan, pertama dulu Ar-Ridwan yang malam habis itu saya diajak diajak terus sampai ikut yang Ar-Ridwan Nisa' pagi yang khusus perempuan. Nah dari situ awal mulanya saya kenal Ar-Ridwan. Kalau misal masuk menjadi anggota panitianya itu selesai saya mondok dan keluar dari pondok. Nah belum satu tahun saya keluar saya sudah disuruh ke kepanitiaan Ar-Ridwan yang nisa'. Kalau yang Ar-Ridwan malam itu biasanya saya bantu-bantu saja.	RNA.01
Apa yang mendorong saudara ikut aktif sebagai jamaah di Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?	Faktor paling utamanya ya pastinya itu majelisnya guru saya. Kalau sebelum saya mondok sebelum saya berguru sama Habib Jamal kalo awal-awalnya itu karna kayak nggak tau ya hati saya nyantol di Ar-Ridwan. Jadi sudah nggak bisa lepas kayak gitu. Kalau faktor yang mendorong sekarang ini itu pastinya karna itu majelisnya guru saya ya pasti wajib saya harus khidmah di majelisnya guru saya harus bantu. Faktor lainnya itu pas saya masih jadi jamaahnya itu ketika Habib Jamal dan Ustadzah Maha itu Khodimah Majelis Ar-Ridwan ceramah itu nggak tau ya ngerasa beda aja. Mungkin semua Habib sama menyampaikannya pasti ilmunya Rasulullah tapi nggak tau hati saya sudah kecantol di Ar-Ridwan.	RNA.02

<p>Menurut saudara, apa yang membedakan Majelis taklim Riyadlul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan dengan Majelis taklim lainnya?</p>	<p>Yang bikin beda Ar-Ridwan dengan yang lain ya mungkin sejatinya semua majelis itu sama baiknya tapi yang bikin beda itu karena pasti nggak campur antara laki dan perempuan. Ar-Ridwan dimanapun pasti tidak dicampur antara laki dan perempuan itu yang bikin pw banget itu ya itu faktor pertamanya. Mungkin ada juga majelis yang memang dibedakan seperti itu Cuma yang saya tahu yang paling ketat di Ar-Ridwan, mungkin ada Cuma saya nggak tahu ya. Kemudian memang dicocokkan untuk anak-anak muda, mungkin majelisnya, qosidah-qosidahnya, acaranya, kemudian ceramahnya pasti kita ngikuti gimana sih anak zaman sekarang sebisa mungkin kita masuk ke yang mereka mau. Jadi Ar-Ridwan ini dikemas semilenial mungkin yang bikin beda. Misal saja di Ar-Ridwan nisa tertata setiap bulannya, bulan ini kita pakai tema apa. Kita itu biasanya carinya dari instagram. Oh ini anak-anak lagi rame tentang musik, boleh tidak kita mendengarkan gimana-gimananya. Pasti tertata dan terkonsep seperti itu.</p>	<p>RNA.03</p>
<p><i>(Dimensi Keyakinan)</i> Bagaimana saudara meyakini tentang keimanan kepada Allah Swt., para malaikat dan Rasul, kitab-kitab Allah dan ketentuan hari akhir?</p>	<p>Ya mbak saya sangat yakin. Setelah ikut Ar-Ridwan pastinya lebih mengenal Rasul, kenal sejarah-sejarahNya Rasul, lebih kenal sejarah sahabatnya Rasul dan pastinya ingin lebih dekat kepada Allah Swt. dibanding sebelum saya bergabung dengan Ar-Ridwan”</p>	<p>RNA.04</p>
<p><i>(Dimensi Praktik Ibadah)</i> Bagaimana saudara melaksanakan kegiatan keagamaan baik ibadah wajib maupun sunnah?</p>	<p>Iya saya mengalami juga peningkatan ibadah setelah datang ke majelis apalagi ke Ar-Ridwan. Jadi kita datang itu bukan untuk apa-apa tapi untuk nge-charge hati. Jadi misal seminggu ini nih rapuh misalnya kayak sholatnya berdoanya cuma kayak nggak ada rasanya gitu kayak hambar aja sholatnya. Terus kita datang minggunya ke Ar-Ridwan mesti seninnya bisa sampai dua minggu atau satu bulan itu ibadah lebih semangat, lebih kerasa lebih khusyuk dan lebih dapat rasanya.</p>	<p>RNA.05</p>

	<p>Pastinya karena kita kumpul dan memandang guru-guru kita. Saya kira pasti ada peningkatan praktik ibadahnya habis datang dari majelis pasti banyak yang mengalami dan tergantung orangnya ada yang beberapa minggu atau beberapa hari itu macam-macam berbeda-beda.</p>	
<p><i>(Dimensi Pengalaman)</i> Bagaimana saudara merasakan pengalaman seperti sebuah keajaiban dari Tuhan?</p>	<p>Kalo tentang ini mungkin saya akan menceritakan teman saya saja ya. Teman saya ini nggak seberapa aktif ikut majelis dan tidak ikut kepanitiaan juga. Kebetulan ketika acaranya Habib Umar di Gresik nah dia jadi panitia. Dia diberikan kesempatan oleh Allah jadi panitia. Disitu pertama kali dia kidmah kemudian dibilangilah niat yang banyak dan banyak doa disini karena kita kumpul sama walinya Allah pasti doa itu mustajab. Kemudian dia disitu jadi panitia bukan yang ngapa-ngapain sibuk, dia ya masih memperhatikan gimana caranya jadi panitia oh gini ya. ketika itu saya ingat banget Habib Umar tuh mendoakan kita se orang tua kita di rumah se anak-anak kita yang belum lahir ada di sulbi-sulbinya kita itu di doain sama Habib Umar. Nah ceritanya disini ketika dia pulang, jadi ayahnya si dia ini bisa dikatakan sholatnya masih bolong-bolong. Nah beberapa hari dia pulang dia cerita kalau ayahnya ini sakit. Nah sakit ini dia telpon dokter, dokternya ini datang akhirnya diobatilah ayahnya ini. Nah ketika diobati ayahnya ini sampai seperti orang nggak sadar orang pingsan. Kemudian dia ini nanaya ketika ini pak kok ayah saya bisa jadi kayak gini?. Ternyata dokter yang dipanggil dia itu orang pintar yang bisa ngeruqyah orang. Jadi ayahnya ketiak itu sakit sampai nggak bisa ngapa-ngapain akhirnya dipanggil dokter ini. Nah dari situ ayahnya langsung sadar langsung mau sholat dan nggak ninggal sholat sampai sekarang. Nah dia nggak nyadar padahal mungkin saja itu berkahnya dia berkhidmah di majelis Rasul Muahmmad saw. Dia khidmah di majelisnya Habib Umar</p>	<p>RNA.06</p>

	<p>. dia jadi panitia dia membantu dia mendengar doa dan berdoa disitu. Akhirnya kita bilang “Ya Allah itu kamu tau nggak itu berkahnya berkhidmah di majelisnya Rasulullah majelisnya Habib Umar majelis Ar-Aridwan”. Itu menurut saya ajib sekali padahal ayahnya tidak ikut tapi kena berkahnya, berkahnya nggak main-main dari yang nggak sholat jadi sholat.</p> <p>Bentuk penghayatan ini pastinya diajari sama guru kita khodimah majelis ustadzah Maha itu mau kita baca maulid, mau kita dengarin ceramah, mau kita baca yasin tahlil semuanya itu pastinya sebisa mungkin itu kita pakai zukk. Istilahnya itu zukk. Apa zukk itu ya pake rasa. Bagaimana kita disitu menghadirkan Rasulullah saw. kita menghadirkan guru-gurunya kita disitu yaa.</p>	
<p><i>(Dimensi Pengetahuan)</i> Bagaimana pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti Majelis?</p>	<p>Kalo yang selama ini diajarkan dan didapatkan pasti kita baca itu rotibil haddad ya. yang sampai sekarang mungkin semua yang ikut Ar-Ridwan baca Ar-Ridwan ketika rutinan. Kalau sehari-hari biasanya kita baca setelah maghrib. Terus kalau kitab itu juga kita pelajari seperti kitab hidayatussodiq, pernah juga kita bahas wasiyah imam haddad.</p>	<p>RNA.07</p>
<p><i>(Dimensi Konsekuen)</i> Bagaimana saudara mendapat pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat dari dimensi-dimensi sebelumnya?</p>	<p>Yang pastinya konsisten dan istiqomah ikut majelis. Lama-kelamaan itu pasti yang awalnya mungkin masih minggu ini kemudian minggu depannya tidak datang tapi kalau kita terus menerus datang insya allah besoknya kita ninggal itu ngerasa sayang “Ya Allah hari ini jadwalnya majelis nih kalau nggak datang rugi, ilmunya ketinggalan”. Pasti berpengaruh seperti itu. Mungkin juga dampak yang lain yaitu memafkan kalau kita di organisasinya kalau kita sudah jadi panitia ya mungkin itu. Kan kita ketemu banyak orang banyak pendapat nah disitu diajari legowo kita menerima pendapatnya orang, pendapatnya kita nggak nerima nah itu pasti belajar tentang legowo memaafkan.</p>	<p>RNA.08</p>

<p>Bagaimana perubahan religiusitas saudara ketika sebelum dan sesudah menghadiri Majelis?</p>	<p>Pastinya berubah ya berubah banget sebelum hadir Ar-Ridwan ya saya nggak tahu apa itu maulid, siapa itu habaib, siapa itu guru-guru terdahulu, Habib Umar itu siapa, Habib Jamal itu siapa saya nggak kenal. Ketika sudah masuk Ar-Ridwan berbalik semua itu, jadi cinta maulid jadi cinta sholawat jadi cinta habaib jadi cinta syarifah.</p>	<p>RNA.09</p>
<p>Kendala apa yang saudara rasakan dalam peningkatan religiusitas saudara?</p>	<p>Kendalanya di hawa nafsunya. Pasti orang itu kan imannya naik turun dan dari dirinya sendiri. Kalau pengaruh dari majelis itu berbulan-bulan bisa meningkatkan ibadahnya khusyuknya kita itu pasti. Tapi ya itu kita bergelut sama hawa nafsu, mau malesnya ini diturutin atau nggak pastinya dari diri sendiri sih kalo saya. Kalau saya dengan peningkatan religiusitas ini pintar-pintarnya kita manage waktu gimana sehari itu kita baca Al-Quran gimana sehabis sholat itu kita membaca wirid. Pasti kita itu bertengkar dengan rasa malas.</p>	<p>RNA.10</p>

TRANSKIP WAWANCARA JAMAAH MAJELIS TAKLIM

Nama Lengkap	Arif Firmansyah	
Jabatan	Jamaah Ar-Ridwan	
Hari/tanggal	Ahad, 31 Maret 2024	
Waktu	10.00 WIB	
Tempat	Jl. Simpang Sunan Kalijaga, Lowokwaru	
Pertanyaan	Jawaban	Coding
Kapan dan bagaimana awal mula saudara masuk dan mengenal Majelis taklim Riyadhul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan Malang?	<p>Awal mula saya ikut jamaah Ar Ridwan itu sekitar tahun 2016an. Sebelumnya saya sebenarnya memang sudah familiar dengan majelis majelis sholawat khususnya di malang raya yang pada saat itu memang ada beberapa majelis yang cukup besar. Karena penasaran di sosial media juga menjadi trend awalnya nggak langsung hadir di lokasi, waktu itu kegiatan sholawatan beberapa majelis di malang disiarkan di salah satu stasiun TV lokal (Batu TV) jadi saya nonton disitu. Kemudian muncul ketertarikan untuk hadir secara langsung, karena penasaran bagaimana kegiatannya dan jamaahnya kebanyakan remaja. Akhirnya saya mencari jadwal majelis ar ridwan di instagram yang sekiranya tempatnya gak terlalu jauh dari rumah. Pada saat itu saya dapat informasi bahwa jadwal ar ridwan yang terdekat ada di daerah desa cokro kecamatan pakis. Saya memberanikan diri berangkat sendiri ke lokasi majelis dan dari situ lah awal pertama kali ikut majelis ar ridwan lalu kok nyaman dan akhirnya keterusan hingga saat ini.</p>	AF.01
Apa yang mendorong saudara ikut aktif sebagai jamaah di Majelis taklim Riyadhul Jannah/Majelis taklim Ar-	<p>Yang mendorong saya jadi jamaah aktif mungkin muncul rasa ketidakberdayaan dalam diri saya. Saya bukan orang yang sempurna baik khususnya dalam hal ibadah, masih banyak kesalahan dan maksiat yang saya lakukan baik sengaja maupun karena ketidaktahuan saya. Dengan ikut majelis khususnya ar ridwan setiap hari senin harapan saya bisa menjadi ekosistem yang baik di hidup saya. Sehingga lebih mudah untuk saya pribadi memperbaiki diri dan belajar</p>	AF.02

<p>Ridwan Malang?</p>	<p>ilmu agama secara kompleks. Dan disana juga selain mendapatkan ilmu saya juga mendapatkan temen temen baru dengan hobi yang sama, sehingga hal tersebut juga mendorong saya untuk hadir secara aktif setiap hari senin yang juga menjadi ajang silaturahmi bagi kami. Saya juga ingat pesan dari guru kami Khodimul majelis ar ridwan Al Habib Jamal bin Thoha Ba'agil bahwa kalau hadir majelis khususnya Ar Ridwan niatkan untuk hadir istiqomah agar secara batin kita selalu terhubung dan harapannya kelak bisa berkumpul lagi di surga. Dengan hal hal tersebut hadir majelis khususnya Ar Ridwan bukan lagi menjadi sebuah keinginan tapi sudah menjadi sebuah kebutuhan. Layaknya barang barang elektronik jika baterainya habis harus dicas begitu juga diri saya, setelah lelah dengan hiruk pikuk aktivitas sehari hari, hadir majelis adalah cara saya untuk merecharge diri.</p>	
<p>Menurut saudara, apa yang membedakan Majelis taklim Riyadul Jannah/Majelis taklim Ar-Ridwan dengan Majelis taklim lainnya?</p>	<p>Yang membedakan majelis ar ridwan dengan majelis lain adalah dimana sebuah acara keagamaan dibungkus dengan hal hal yang membuat kalangan muda khususnya tertarik karena sebagian besar jamaahnya dari kalangan remaja. Secara waktu penyelenggaraannya terbilang singkat dan padat. Biasanya kegiatan dimulai ba'da isya dan berakhir di jam 10 an. Karena terkadang jika rangkaian acara yang terlalu panjang akan membuat sebagian jamaah merasa bosan, merasa ngantuk. Dan waktu rutinannya yang bukan dihari weekend dengan rangkaian acara yang tidak terlalu malam menjadikannya tidak terlalu memberatkan jamaah, mengingat lokasi yang berpindah-pindah di area malang raya dan keesokan harinya ada yang sekolah, kuliah, bekerja dan atau menjalankan aktifitasnya sehari hari lainnya. Dalam rangkaian acara yang pertama adalah sholawatan dan juga membaca maulid. Lantunan sholawat dengan iringan hadroh yang bervariasi dan up to date setiap waktunya dan mempunyai ciri khas tersendiri menurut saya menjadi daya tarik tersendiri. Kemudian ceramah agama yang biasanya mengkaji kitab yang disampaikan oleh khodimul majelis dibuat sesantai mungkin</p>	<p>AF.03</p>

	<p>dengan gaya bahasa lokal sehari-hari tanpa meninggalkan esensi pembelajaran dari kitab tersebut. Terkadang kita dibuat tertawa bersama namun kita juga dibuat mengerti apa inti yang disampaikan. Sama seperti guru, jika seorang guru dapat menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa dengan baik, maka guru tersebut biasanya menjadi favorit siswa siswanya, dan para siswa pun tidak akan bosan dengan pelajaran guru tersebut bahkan menanti-nantikan pelajarannya lagi di waktu yang akan datang. Saya rasa ilmu-ilmu yang disampaikan di majelis Ar Ridwan kurang lebih hampir sama dengan apa yang disampaikan dalam majelis-majelis lain diluar sana, namun yang membedakan adalah bagaimana cara penyampaiannya yang paling tepat.</p>	
<p><i>(Dimensi Keyakinan)</i> Bagaimana saudara meyakini tentang keimanan kepada Allah Swt., para malaikat dan Rasul, kitab-kitab Allah dan ketetapan hari akhir?</p>	<p>Setelah ikut ar ridwan saya merasakan meningkatnya keyakinan Allah dengan segala ketetapan-Nya. Meyakini apa yang saya alami adalah atas keterlibatan dan kehendak-Nya yang merupakan skenario terbaik yang dipilihkan untuk hidup saya. Membuat saya menyadari atas segala kebesaran dan kedigdayaan-Nya serta betapa tidak berdayanya kita dihadapan-Nya. Penyampaian ilmu-ilmu yang menurut saya tepat membuat jarak kita sebagai manusia yang kotor ini dengan hal-hal keagamaan tidak terlampau jauh dan bukan tak mungkin untuk digapai. Setiap manusia punya kesempatan untuk belajar dan berubah menjadi lebih baik setiap waktu. Dan setiap ibadah yang saya lakukan bisa menjadi lebih intim dengan Allah S.W.T. Dan kecintaan dan kerinduan kepada Rasul semakin meningkat seiring berjalannya waktu dengan mengikuti majelis ar ridwan. Kitab maulid yang tidak hanya dibaca setiap rutinan namun juga dijelaskan makna-maknanya secara detail oleh guru kami membuat kami lebih mengerti akan syair-syair mengenai sejarah nabi Muhammad S.A.W, pengorbanan beliau, dan keagungan beliau yang membuat kami merasa sangat beruntung menjadi umat dan pengikutnya. Harapannya ketika membaca maulid kita tidak hanya sekedar membaca namun juga meresapi</p>	<p>AF.04</p>

	esensi yang terkandung sehingga dapat meningkatkan kerinduan kami kepada Rasulullah S.A.W	
<p><i>(Dimensi Praktik Ibadah)</i> Bagaimana saudara melaksanakan kegiatan keagamaan baik ibadah wajib maupun sunnah?</p>	<p>Dalam hal praktik ibadah baik wajib maupun sunnah setelah ikut ar ridwan saya lebih merasa melakukannya karena dorongan kesadaran pribadi bukan lagi karena perintah dan merasa sebagai kebutuhan bukan lagi sebagai formalitas saja. Bagi saya pribadi melakukan ibadah karena kesadaran pribadi ini merupakan kenikmatan tersendiri yang sangat patut untuk disyukuri. Yang akhirnya kita melakukan ibadah bukan karena paksaan.</p> <p>Seperti masalah sholat kita dijelaskan esensinya yang kemudian memunculkan kesadaran dalam diri dan bisa kita terapkan. Untuk sholat sendiri biasanya saya juga melakukan secara berjamaah ya belum lima waktu tapi insyaallah untuk maghrib dan isya saya lakukan secara berjamaah di masjid dekat rumah saya. Begitu juga dengan hal hal lain seperti puasa, membaca Al Quran dll. Kita dijelaskan mengenai esensi dari ibadah tersebut sehingga kita bisa memunculkan rasa kesadaran tersebut dan tanpa perintah pun kita bisa melaksanakan ibadah-ibadah tersebut dengan hikmat sehingga apapun ibadah yang dilakukan akan terasa ringan. Jadi yang sebelumnya mungkin kita melakukan ibadah tersebut dengan berdasar formalistas sebagai umat islam saja karena orang disekeliling melakukan hal tersebut. Namun sekarang bisa melaksanakan hal tersebut atas dasar kesadaran dan keinginan pribadi. Walaupun belum bisa sempurna seperti apa yang diajarkan namun setidaknya ada progress menuju yang lebih baik kedepannya.</p>	AF.05
<p><i>(Dimensi Pengalaman)</i> Bagaimana saudara merasakan pengalaman</p>	<p>Sebenarnya banyak keajaiban keajaiban yang saya rasakan namun salah satu yang memorable adalah hal tersebut. Beberapa waktu yang lalu guru besar kami, Habib Umar bin Hafidz, melakukan safari ke Indonesia. Dan salah satu agenda safarinya adalah menghadiri majelis alwafa bi'ahdillah yang juga diketuai oleh guru</p>	AF.06

<p>seperti sebuah keajaiban dari Tuhan?</p>	<p>kami khodimul majelis ar ridwan habib Jamal bin Thoha baagil yang saat itu diadakan di gresik. Dari jauh jauh hari pengumuman tersebut telah disampaikan habib jamal di rutinan-rutinan ar ridwan sebelumnya dan kami dihimbau untuk berbondong bondong menghadirinya. Rasa ingin bergabung pun melonjak-lonjak apalagi mendengar kabar temen temen berangkat semua. Pendaftaran pun dibuka dengan transportasi bus dari malang. Hingga menjelang akhir masa pendaftaran saya dibuat bimbang karena uang yang saya pegang saat itu hanya cukup untuk pendaftaran bus saja dan seakan saya tidak bisa ikut kesana. Sementara disana nantinya pastinya akan keluar biaya-biaya lainnya seperti untuk keperluan makan dll. Temen temen terus mengajak bergabung dengan rombongan mereka tanpa tau kendala yang saya alami. Karena rasa keinginan yang tinggi dan niat bertemu guru saya pun nekat mendaftarkan diri dengan uang yang ada dan tak tersisa lagi, dengan pikiran yang penting daftar dulu dan bisa kesana, urusan lain diurus nanti dengan catatan saya jangan sampai merepotkan orang lain sebutuh dan semendesak apapun itu. Mendekati hari H rezeki datang dari arah yang tidak terduga sama sekali sehingga semua kebutuhan dapat tercukupi semua mulai berangkat hingga kembalikan ke malang, Barokah dari guru kami. Rasa lega dan merinding saya rasakan saat menginjakkan kaki pertama kali di lokasi majelis. Dan ketika guru mulia kami datang, Habib Umar bin Hafidz, walaupun memandang wajah beliau dari jauh entah kenapa saya langsung menangis sejadi jadinya. Padahal bagi saya pribadi sebagai seorang laki-laki merasa sangat pantang untuk meneteskan air mata dalam hal apapun. Rasa yang bercampur aduk antara lega, bersyukur, kerinduan dll yang tidak bisa dijelaskan dengan kata kata.</p> <p>Saya selalu berusaha untuk menghayati setiap bait maulid yang dibaca, dan setiap sholawat yang dilantunkan. Ketika membaca maulid memang di kitab maulid yang kami baca (ad dhiyaulami) terdapat terjemahannya namun oleh guru kami dijelaskan setiap baitnya dengan</p>	
---	---	--

	<p>mendetail sehingga membangun pengertian dan pemahaman dalam diri saya mengenai apa yang saya baca. Kemudian puncaknya pada saat mahalul qiyam dimana orang-orang memberi istilah dengan “puncak kerinduan”. Pada saat mahalul qiyam saya berusaha mendekatkan diri dengan Allah dan Rasulullah kemudian saya curahkan dan luapkan dalam hati segala keluh kesah yang saya alami, segala masalah yang saya hadapi, segala curahan hati saya, segala bentuk hajat saya, segala ketidakberdayaan saya, segala kesalahan yang saya lakukan, saya luapkan pula seluruh rasa kerinduan kepada Rasulullah. Dan itu memberikan rasa kenikmatan tersendiri dan rasa kelegaan tersendiri setelahnya.</p>	
<p><i>(Dimensi Pengetahuan)</i> Bagaimana pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti Majelis?</p>	<p>Kami biasanya mengkaji kitab ta’lim muta’alim. Yang paling saya ingat dan sangat ditekankan adalah pelajaran tentang adab tentang belajar. Kami di majelis berasal dari berbagai latar belakang dan memiliki perilaku yang berbeda-beda. Tidak semua bahkan sebagian besar dari kami belum mendapatkan asupan-asupan ilmu agama yang propper sebelumnya seperti yang dirasakan teman-teman kami di pondok pesantren. Perkara adab menghadiri majelis, adab membaca sholawat, adab mengikuti ta’lim, adab menghargai ilmu mungkin merupakan hal yang disisi lain sangat penting untuk diajarkan dan disisi yang lain harus secara perlahan-lahan disampaikan dari hati ke hati karena tidak semua dari kami mempunyai background keagamaan yang kokoh. Ditambah lagi mayoritas jamaah Ar-Ridwan adalah remaja yang baru menginjak dewasa. Seperti yang kita tau bersama bagaimana perilaku siswa di kelas terhadap gurunya. Banyak yang tidak menghargai gurunya yang sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas walaupun saya yakin lebih banyak diluar sana yang bisa menghargai gurunya. Contoh-contoh kecil seperti ramai sendiri ketika guru menjelaskan, tidak memperhatikan, menyibukkan dengan hal-hal lain. Begitulah kira-kira gambaran remaja-remaja di zaman sekarang. Namun hal ini tidak terjadi pada saat majelis berlangsung. Bagi jamaah yang terbiasa</p>	<p>AF.07</p>

	<p>mengikuti rutinan Ar Ridwan Ketika sholat kita lantunkan dengan semeriah mungkin dengan tanpa meninggalkan akhlak yang baik dan segala aturan-aturannya, dan ketika tiba waktunya Ta'lim suasana menjadi hening, semua diam dan semua mata tertuju ke arah yang sama, mendengarkan dengan seksama dan antusias untaian ilmu yang disampaikan oleh guru kami habib Jamal. Hal hal dan suasana yang demikian membuat saya pribadi candu untuk menghadiri setiap pertemuannya. Seperti itulah guru kami mendidik kami.</p>	
<p><i>(Dimensi Konsekuen)</i> Bagaimana saudara mendapat pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari sebagai akibat dari dimensi-dimensi sebelumnya?</p>	<p>Setelah hadir majelis khususnya ar ridwan tentunya membawa dampak dampak yang positif dibidang sosial bagi pribadi saya. Hal tersebut dimulai dari hal hal kecil semisal ketika akan hadir majelis kita barengi temen kita menggunakan kendaraan kita dengan ikhlas terlepas kendaraan temen kita sedang bermasalah atau tidak. Dan ketika di majelis kita membawa atau membeli makanan kemudian kita bagikan kepada orang sekeliling kita terlepas kita kenal atau tidak dengan orang tersebut. Kemudian bagaimana sopan santun kita ketika menuju ke depan panggung dengan melewati jamaah lain yang sudah menggelar alas duduknya yang tak jarang orang tersebut lebih tua dari kita. Bagaimana kita menikmati dan menghayati sholat tanpa mengganggu kenyamanan dan kekhusyu'an jamaah lain baik disamping, didepan maupun dibelakang kita. Kemudian kita bisa bersosialisasi dengan jamaah lain yang mungkin awalnya tidak kenal setelahnya bisa menjadi seperti saudara. Ketika menemukan barang orang lain di majelis akan kita laporkan ke satgas agar bisa dicari pemiliknya. Dan masih banyak lagi contoh contoh lainnya. Hal hal kecil seperti itu saya yakin akan menjadi ekosistem yang baik dalam diri saya. Dan ekosistem yang sudah baik tersebut akan terbawa ketika kita diluar majelis juga.</p>	<p>AF.08</p>

<p>Bagaimana perubahan religiusitas saudara ketika sebelum dan sesudah menghadiri Majelis?</p>	<p>Dalam hal perubahan religiusitas yang saya alami setelah ikut ar ridwan adalah saya merasa mempunyai guru yang menjadi petunjuk arah bagi saya pribadi, mengarahkan pada hal hal yang baik, pengingat ketika saya lupa, penegur ketika saya lalai, menjadi benteng dan tameng dari berbagai pengaruh buruk diluaran sana. Terkadang ketika akan datang ke majelis kita membawa rasa keputus-asaan dan segala bentuk permasalahan setelah menjalani hiruk pikuk kehidupan. Setelah menghadiri majelis kita bisa membawa optimisme baru, kita membawa harapan baru, rasa tenang, sehingga kita bisa menjalani kehidupan selanjutnya dengan lebih fresh.</p>	<p>AF.09</p>
<p>Kendala apa yang saudara rasakan dalam peningkatan religiusitas saudara?</p>	<p>Kendala yang saya hadapi dalam peningkatan religiusitas, namanya juga anak muda godaannya amat sangat banyak sekali untuk lalai mungkin dari lingkungan atau teman teman yang lain. Terkadang kita terbawa ke kanan atau terbawa ke kiri dalam kenikmatan sementara duniawi. Sebagai contoh untuk istiqomah di majelis terkadang ada saja halangannya, seperti jaraknya yang jauh, tidak ada temen untuk berangkat bareng, cuaca yang tidak menentu, rasa lelah dan mungkin ajakan temen untuk acara lain terkadang membuat saya mikir dua kali untuk hadir. Namun saya selalu berusaha menyampingkan hal hal tersebut dengan tekad bisa istiqomah hadir dalam majelis</p>	<p>AF.10</p>

SURAT IZIN PRA PENELITIAN RIYADLUL JANNAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-181/Ps/TL.00/11/2023

29 November 2023

Hal : **Permohonan Izin Survei / Penelitian Awal**

Yth. Ketua Majelis Ta'lim Riyadlul Jannah Malang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/ kami berikut ini:

Nama : Nur Rohmatun
NIM : 220101210066
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D
2. Dr. H. Sudirman, M.Ag.
Judul Penelitian : Implementasi Peningkatan Religiusitas Masyarakat Melalui Majelis Ta'lim (Studi Multisitus di Majelis Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Ar-Ridwan Malang
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



SURAT IZIN PRA PENELITIAN AR-RIDWAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-182/Ps/TL.00/11/2023

29 November 2023

Hal : **Permohonan Izin Survei / Penelitian Awal**

Yth. Ketua Majelis Ta'lim Ar-Ridwan Malang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/i kami berikut ini:

Nama	: Nur Rohmatun
NIM	: 220101210066
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D 2. Dr. H. Sudirman, M.Ag.
Judul Penelitian	: Implementasi Peningkatan Religiusitas Masyarakat Melalui Majelis Ta'lim (Studi Multisitus di Majelis Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Ar-Ridwan Malang
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



SURAT IZIN PENELITIAN RIYADLUL JANNAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B- 708/Ps/TL.00/2/2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

21 Februari 2024

Yth. Ketua Majelis Ta'lim Riyadlul Jannah Malang
di Pendem, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Nur Rohmatun
NIM : 220101210066
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag
2. Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
Judul Penelitian : Implementasi Peningkatan Religiusitas Remaja Melalui Majelis Taklim (Studi Multi Kasus di Majelis Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Ar-Ridwan Malang)
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : yPMKBT

SURAT IZIN PENELITIAN AR-RIDWAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-709/Ps/TL.00/2/2024
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

21 Februari 2024

Yth. Ketua Majelis Ta'lim Ar-Ridwan Malang
Jl. Metro No. 17, Sisir, Kec. Batu, Kota Batu, Jawa Timur.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Nur Rohmatun
NIM : 220101210066
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D
2. Dr. H. Sudirman, S.Ag., M.Ag.
Judul Penelitian : Implementasi Peningkatan Religiusitas Remaja Melalui Majelis Taklim (Studi Multi Kasus di Majelis Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Ar-Ridwan Malang)
Pelaksanaan : Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian : Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : VFTzIK

SURAT KETERANGAN PENELITIAN RIYADLUL JANNAH

 <p style="text-align: center;">مجلس المولود والتعليم رياض الجنة MAJLIS MAULID WAT TA'LIM RIYADLUL JANNAH Sekretariat : Pendem, Junrejo - Kota Batu Telp. (0341) 460075 Karanglo Singosari Telp. (0341) 486871</p> 	
No	: 190/RJ PUSAT/V/2024
Hal	: Surat Keterangan Penelitian
<i>Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh</i>	
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: Ust. Ahmad Sugiono
Tempat/Tanggal Lahir	: Malang, 14 – 02 – 1977
NIK	: 3573011402770002
Alamat	: Jl. Simpang Teluk Bayur 9 B RT.03 RW.08 Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang
Jabatan	: Sekretaris Jendral / Khatib Majelis Maulid Watta'lim Riyadlul Jannah Pusat
Dengan ini menerangkan bahwa :	
Nama	: Nur Rohmatun
NIM	: 220101210066
Program	: Magister Pendidikan Agama Islam
Instansi	: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Waktu Penelitian	: Februari-April 2024
Judul Tesis	: Implementasi Peningkatan Religiusitas Remaja Melalui Majelis Taklim (Studi Multi Kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar- Ridwan Malang)
Bahwa Mahasiswi tersebut benar-benar telah melakukan Penelitian di Majelis Maulid Wat Ta'lim RIYADLUL JANNAH, Pada bulan Februari – April 2024,. Penelitian tersebut dilakukan untuk Menyusun TESIS dengan Judul : Implementasi Peningkatan Religiusitas Remaja Melalui Majelis Taklim (Studi Multi Kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang).	
Demikian surat keterangan penelitian kami buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.	
<i>Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh</i>	
Batu, 29 Mei 2024 Sekretaris Pusat Majlis Maulid Wat ta'lim Riyadlul Jannah  Ust. Ahmad Sugiono Katib / Sekjen (0813 3609 1707)	
KHODIM MAJLIS MAULID WAT TA'LIM RIYADLUL JANNAH Sekretariat : Pendem, Junrejo – Kota Batu Telp. (0341) 460075 Karanglo Singosari Telp. (0341) 486871	
 Gus. Rofi'ul Hamid bin Abdurrochim	 Habib Abdurrochman bin Hasvim
	
 http://android.riyadluljannah.org  https://telegram.me/majlisriyadluljannah	
 https://facebook.com/majlisriyadluljannah  https://youtube.com/majlisriyadluljannah	
 @riyadluljannah  http://bbm.riyadluljannah.org  @riyadluljannah	

SURAT KETERANGAN PENELITIAN AR-RIDWAN



Majlis Ta'lim Wal Maulid AR-RIDWAN

Sekretariat : Jl. Warinoi No. 16 Bunulrejo Kota Malang, Telp. 081 838 7785
www.majelisaridwan.org

No. : 199/AR/SKP/2024
Hal : Surat Keterangan Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

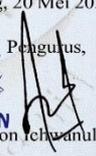
Yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pengurus Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan, menerangkan bahwa :

Nama : Nur Rohmatun
NIM : 220101210066
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Instansi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Bahwa benar mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian di Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan pada bulan Februari-April 2024. Penelitian tersebut dilakukan untuk menyusun Tesis dengan Judul : Implementasi Peningkatan Religiusitas Remaja Melalui Majelis Taklim (Studi Multi Kasus di Majelis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah dan Majelis Ta'lim Wal Maulid Ar-Ridwan Malang).

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 20 Mei 2024
Pengurus,


(Choiron Ichwanul A.)

majelisaridwanMajelis Ta'lim Wal Maulid Ar Ridwan

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan Habib Abdul Qadir Mauladdawilah



Wawancara dengan Gus Choiron Ichwanul



Wawancara dengan Pak Arif Munandar



Wawancara dengan Izzatu Salisa dan Hasan Mashuri



Wawancara dengan Sitti Aisyah Burhima



Wawancara dengan Royhana Nur Afifah



Wawancara dengan Nur Kholifah



Struktur Organisasi Majelis Riyadlul Jannah



Suasana Rutinan Majelis Ar-Ridwan



Suasana Rutinan Jumat Legi Majelis Riyadlul Jannah

BUKTI TURNITIN

Implementasi Peningkatan Religiusitas Remaja Melalui Majelis Ta'lim

ORIGINALITY REPORT

24%	23%	8%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	5%
2	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
4	dhiyaullami.blogspot.com Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
7	www.slideshare.net Internet Source	1%
8	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	1%

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama : Nur Rohmatun
NIM : 220101210066
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 04 Juni 1999
Alamat : Jl. Cengkeh II RT.015 Petung, Kec. Penajam,
Kab. Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur
Email : nurrohmatun11222@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan Formal

Pendidikan Formal	Tahun
SD Negeri 017 Penajam	2005-2011
MTs Asy-Syifa Balikpapan	2011-2014
MA Asy-Syifa Balikpapan	2014-2017
S1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2018-2022